Edisi 161 • Tahun X 1 - 31 Maret 2013
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 7.750,- Luar Jabodetabek Rp 8.000,-

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Ketika Kepala Menjadi Ekor

Pendeta Dibunuh Kelompok Militan?

Suami Suka "Jajan"

Permadi Bicara Fenomena Pdt. Pariadji dan Nyi Roro Kidul

Pendeta Masuk Bui Karena Bangun Gereja

DAFTAR ISI

Dari Redaksi

REFORMATA Didoakan Tutup

SEJAK REFORMATA edisi Januari 2013 terbit, tak seperti biasanya, sangat banyak perhatian tertuju kepada kami. REFORMATA dicari, diborong, entah oleh pihak mana saja. Kami tahu, itu pasti karena topik Laporan Utama REFORMATA yang menyoroti isu Nyi Roro Kidul di kolam baptisan Gereja Tiberias Indonesia.

Bagi kami, mengangkat isu ini dalam tulisan beberapa *angle* merupakan keasyikan tersendiri. Jelas bukan karena kami suka pada isu "murahan" ini, melainkan karena kami terpanggil untuk memunculkan kebenaran yang sesungguhnya agar menjadi centang-perenang bagi pembaca sekalian. Itu sebabnya, meski tak mudah, kami berupaya untuk tetap memenuhi standar kaidah jurnalistik: *cover both sides.*

Kami berharap, kehadiran REFORMATA dengan sajian mendalam tentang isu Nyi Roro Kidul ini disambut pembaca dengan sikap kritis. Selanjutnya silakan menilai sendiri, mana yang bisa diterima dan mana yang tak bisa diterima dengan akal sehat.

Kalau kemudian, pada edisi Februari, REFORMATA kembali mengangkat isu yang "menggelikan" ini, itu lagi-lagi bukan karena kami suka. Melainkan, karena kami mengamati bahwa gereja yang menjadi sumber munculnya isu ini masih juga tak berhenti menggulirkannya ke hadapan jemaat. Apa *sih* maunya?

Kami sadar, pasti ada reaksi terhadap pemberitaan kami. Tapi, kami siap menghadapinya. Karena kami sadar, itulah risiko menyuarakan kebenaran. Eh, *ndilalah,* kok reaksi itu malah muncul dari media kristiani lain yang dikelola oleh bekas staf REFORMATA di bagian distribusi yang kemudian pindah ke bagian redaksi.

Yang mengherankan kami, kok bisa-bisanya rekan jurnalis kristiani itu "menyerang" REFORMATA dengan imajinasinya yang liar, dengan menulis bahwa wartawan kami mengalami kecelakaan usai menulis soal gereja itu. Wartawan yang mana? Andreas Fajar? Loh, dia malah asyik mengikuti kompetisi futsal di almamaternya usai menggarap REFORMATA edisi Februari itu. Lucunya, malah cukup banyak jemaat dari gereja itu yang mengembangkan imajinasi liar tersebut begitu bernafsunya. "Andreas masuk ICU," begitu yang tertulis di media sosial fesbuk. Ck-ck-ck.... di mana rumah sakitnya?

Kami juga mendengar bahwa media besutan bekas staf REFORMATA itu dibagi-bagikan gratis di berbagai gereja sumber isu Nyi Roro Kidul itu. Bahkan, ini yang mencemaskan, media itu sampai diselipkan di *wiper* mobil jemaat yang sedang parkir. Akal sehat kami bekerja: fenomena ini mengindikasikan apa? Media itu murahan? Media itu memang khusus diterbitkan karena dibayari pihak tertentu? Ah, itu kan kesimpulan pembaca saja. Silakan, kami tak mau menebak-nebak. Yang jelas, REFORMATA beda. REFORMATA tetap dijual, karena REFORMATA punya harga. Ya, selama ini kami memang tak sekalipun pernah "bernegosiasi" dengan pihak-pihak tertentu untuk menulis ini atau itu. Kami setia pada kebenaran, dan kami melayani untuk itu.

Lain media bekas staf REFORMATA itu, lain pula gereja pemuncul isu Nyi Roro Kidul tersebut. Kami mendengar dari para pembaca kami di mana-mana: bahwa di gereja itu, terutama di Jalan Nias, Kelapa Gading, Jakarta Utara, REFORMATA didoakan "tutup". Hah? Doa macam apa itu? Kok mengharapkan kehancuran pihak lain?

Tapi sudahlah, kami tak mau pusing memikirkan keanehan pendeta gereja itu. Kami berpikir gampang saja, barangkali memang pendeta-pendeta di sana pun sudah ketularan kegemaran mengutuki pihak lain – sebagaimana yang selalu dilakukan pemimpinnya.

Pembaca REFORMATA yang budiman, dukunglah terus kami. Agar media yang kita cintai ini tetap setia bersuara demi kebenaran secara elagan dan tak pernah terjebak menjadi media sembarangan dan murahan.

Pembaca yang budiman seiring naiknya biaya produksi, dengan berat hati kami menginformasikan bahwa sejak 1 maret 2013,harga satuan tabloid Reformata naik menjadi Rp. 7.750 untuk Jabodetabek dan Rp. 8000 untuk luar Jabodetabek.

Surat Pembaca

Pelayanan Kesehatan Liberal, Pelayanan Kesehatan Humanis

Sistim pelayanan kesehatan, disebut liberal, yang diterapkan negeri kita. Kasus kematian tragis seperti dialami Dera Nur Anggraini bayi kembar keluarga miskin pasangan muda Eliyas-Lisa yang ramai diberitakan media dua hari terakhir ini, dan tentunya juga kasus-kasus lain yang sudah dan akan muncul nantinya terkait anak keluarga miskin yang berhubungan dengan sistim pelayanan rumah sakit, sepertinya akan terus menjadi kasus tragis berkategori "keniscayaan yang dipercepat"

Keniscayaan yang dipercepat itu, mengingat mesin dan sistem besar neoliberalisme yang ditopang sistem-sistem sektoral lain yang juga liberal--termasuk sistem pelayanan kesehatan-yang diabdikan terhadapnya memang berkarakter dasar menghisap dan terus memproduksi kemiskinan

Rakyat yang terjerat kemiskinan itu tentunya cepat atau lambat juga akan menjadi konsumen kesehatan potensial. Tapi karena dalam sistem pelayanan kesehatan liberal itu kesehatan diletakkan sebagai komoditas komersial, maka rakyat miskin pun akan menjadi objek komersialisasi sistem pelayanan kesehatan, meskipun pada UU No.23 tentang Perlindungan Anak misalnya, khususnya pasal 44 (ayat 1-4) mencantumkan upaya kesehatan konprehensif dan cuma-cuma bagi keluarga yang tidak mampu. Namun jaminan pemerintah atas hal itu hadir dan tersisipkan di tengah hegemoni karakter dasar sistem kesehatan liberal. Inilah yang bisa menjelaskan mengapa kasus-kasus kematian tragis seperti Dera muncul.

Komersialisasi sistem pelayanan kesehatan rumah sakit ini memang telah jauh meninggalkan fungsi sosialnya. Dalam sistim semacam ini, sebenarnya pemilik rumah sakit dan tenaga medis sedang dan terus menjelma dan meneguhkan diri menjadi jajaran "kapitalis medis," seperti halnya pendahulunya, kapitalis media.

Tentu pemerintah tahu tapi diam atas kesewenangan berbalut profesionalisme itu. Memang pasien atau keluarganya bebas pilih rumah sakit (RS) mana yang mau dituju, sesuai kemampuan dan pertimbangannya. Tapi ibarat beli kelinci dalam tempayan, yang didapat macan yang siap menerkam. Apalagi belum ada lembaga pengawas yang berwibawa di sisi pasien guna menjamin layanan terbaik sesuai uang yang keluar.

Bukan cuma swasta, RS-RS milik pemda pun latah komersil. Banyak Pemda alokasikan dana membangun RS berorientasi profit. Ketika RS itu berdiri, didoronglah ia mencari uang sendiri membiayai operasional. Makin besar untung didapat, itu makin baik. Sebab pejabat daerah akan dapat deviden atas keuntungan itu. Ketika prinsip "fee for service" tak tabu dijalani di RS Pemda, saat itulah orientasi sosial Pemda sebagai pelayan masyarakat tercerabuti.

Kedua, pemerintah tak cuma jadi wasit tapi juga pemain yang berupaya menangkan permainan. Jika upaya itu untuk kebaikan rakyat banyak, dimana rakyat terbantu lewat biaya RS Pemda yang terjangkau dan berkualitas, itu memang diharapkan. Tapi jika wataknya sama dengan orientasi para kapitalis medis, ini tak bisa ditolerir.

Nanang Djamaludin
Lingkar Studi Anak Nusantara (LiSAN) Komunitas Bintang Kecil

KADO (Karya Anak Indonesia) Hadiah Bagi Anak Indonesia

Komunitas pemerhati kesejahteraan anak hari ini Sahabat Anak meresmikan kampanye KADO (Karya Anak Indonesia), sebuah ajang kreativitas dan inovasi untuk mendorong aspirasi pengembangan diri anak-anak kaum marjinal di wilayah JaBoDeTaBek. Kampanye yang akan dilakukan selama tahun 2013 ini mengangkat tema: "Aku Berharga, Aku Berkarya". Kampanye ini merupakan upaya melibatkan sebanyak mungkin masyarakat untuk melakukan gerakan sahabat anak dalam mengadvokasi hak anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Kampanye KADO lahir dari hasil survey Kapsul Impian yang dilakukan oleh Sahabat Anak kepada seribu anak marjinal pada tahun 2012. Survey tersebut dilakukan bersamaan dengan Jambore Sahabat Anak – sebuah kegiatan tahunan berupa perkemahan dua hari satu malam yang dihadiri oleh seribu anak marjinal dari wilayah Jabodetabek.

Hasil survey Kapsul Impian menemukan bahwa 55% memimpikan pekerjaan dan masa depan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bagi anak-anak tersebut, yang diinginkan bukanlah uang atau barang semata, melainkan kesempatan untuk merubah keadaan mereka saat ini

Kampanye KADO akan terbagi dalam dua tahap: Proyek Impian "Aku dan Sekitarku", yang diikuti 500 anak marjinal dan 250 sukarelawan pendamping serta Jambore Sahabat Anak dengan peserta 1.000 anak marjinal dan 500 sukarelawan pendamping.

Proyek Impian "Aku dan Sekitarku" merupakan proyek kelompok dari berbagai wilayah di JaBoDeTaBek. Masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh anak berusia 10 hingga 15 tahun yang didampingi oleh lima sukarelawan berusia di atas 18 tahun. Setiap kelompok diberi waktu dua bulan untuk menghasilkan suatu karya berupa produk, aksi atau pameran yang memiliki manfaat bagi lingkungan. Setiap kelompok menerima modal awal sebesar Rp 50.000, dan diperbolehkan untuk mencari sponsor untuk mengelola proyek mereka berdasarkan kerangka waktu, anggaran dan rencana kerja serta menggunakan jejaring sosial yang ada selama dua bulan ke depan.

Sebanyak 250 sukarelawan pendamping yang terlibat dalam 50 kelompok di JaBoDeTaBek akan dibekali pengetahuan inspiratif berupa pelatihan "Cara Berpikir Inovatif". Pelatihan ini diberikan agar para sukarelawan dapat memberi dampak luar biasa (breakthrough) bagi anak-anak yang berinteraksi dengan mereka.

KADO merupakan kampanye besar tahunan Sahabat Anak untuk mengangkat hak-hak anak sesuai dengan Konvensi PBB tahun 1989. Sahabat Anak terus menggaungkan tema kampanye tahunan seperti: Jalan Cinta (Deklarasi Hak Anak) tahun 2008, Sepatu Untuk Sahabatku tahun 2009, Nutrisi Untuk Sahabatku tahun 2010, Bermainlah Sahabatku tahun 2011 dan Suarakan Impianmu tahun 2012.

SAHABAT ANAK
Jl. Tambak II RT 06/05 No. 23
Kel. Pegangsaan, Jakarta Pusat 10320
Telp. (021) 391 8505, Fax (021) 319 34172
Website: www.sahabatanak.org
Contact Person: Alles/Walter/Ellen

1 - 31 Maret 2013

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Redaksi:** Slamet Wiyono, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Setan Baru di Kolam Baptisan

Sarat Rekayasa

PADA mulanya adalah pertikaian internal, tentang Pdt Josua Tumakaka, yang ditulis di Buletin Gereja Tiberias Indonesia (GTI) sebagai "pendeta dukun isi setan, roh jahat dan Nyi Roro Kidul". Hingga kini sudah setahun, buletin Tiberias setiap minggu dan mimbar gereja setiap kali ibadah. Tak hanya itu, Josua yang sebelumnya Pendeta gereja Tiberias didoakan agar lumpuh lima tahun, dan gereja barunya tutup dalam lima bulan. Doa berjemaah itu dipimpin oleh Pdt Yesaya Pariadji, sang gembala sidang bergelar doktor honoris causa.

Ternyata gereja Josua, Grace of Christ Community Church (GCCC), yang diresmikan pada September 2012 itu masih tetap beribadah hingga saat ini. Ternyata, doa kutuk Pariadji tidak terbukti. Padahal, Pariadji pernah berkata bahwa doa-doanya selalu dikabulkan Tuhan. Apalagi, menurut pengakuannya, dia seorang gembala martir yang peka akan suara Tuhan. Tak bisa dipahami, orang belum mati kok berpredikat martir.

Mungkin merasa fitnah lewat buletin, mimbar gereja, dan youtube rorokidul seri 1 tak cukup ampuh, maka diunggahlah video rorokidul seri 2. Pada Nyi Roro kidul seri 1 yang diperankan oleh Eunike Stella, para pendeta dan pengerja di sekelilingnya mengamini apa saja yang dikatakan perempuan kerasukan itu, bahkan sesekali menepukinya. Aneh bin ajaib, saat itu Nyi Roro Kidul mengaku bahwa dia jatuh cinta kepada Pdt. Romy Matulessy, salah satu pendeta yunior di GTI. Sungguh sulit dicerna akal sehat kristiani, kok bisa-bisanya roh jahat naksir Pendeta?

Romy sendiri, saat dihubungi *Reformata* ke ponselnya, pertama kali diangkat. Tapi ketika diberi tahu dari *Reformata,* ia langsung menutupnya. Berulang kali dihubungi kembali, ia tak mau mengangkatnya. Begitupun lewat SMS, juga tak bereaksi.

Dalam Nyi Roro Kidul jilid 2, kali ini perempuan yang kerasukan itu diperankan oleh Ariesta. Herannya, *youtube* itu juga ditayangkan dalam ibadah di cabang-cabang GTI, sama herannya bisa memproduksi video orang kerasukan. Bagaikan acara misteri di televisi. Nah, kalau pembaca belum pernah menonton video itu, silakan masuk ke youtube.com, lalu ketiklah "pelepasan setan dan roh jahat tiberias".

Diganti Setan Baru

Dalam youtube jilid 2 ini, selain Ariesta sebagai aktor utama yang dirasuki Nyi Roro Kidul (NRK), Pdt Romy Matulessy lagi-lagi berperan sebagai aktor pembantunya. Selain itu ada Pdt Dolf Mailangkay dan Pdt Pariadji sebagai aktor pelengkap.

Lucunya, Romy, Dolf, dan para pengerja di kolam baptisan itu tampak senang sekali menggoda perempuan kerasukan itu. Dengan sangat jelas, di video tampak NRK asyik menari-nari di air sambil sesekali bicara. Antara lain terlihat, NRK tersenyum seraya menatap genit berucap: "Dia tidak seleraku. Seleraku adalah Pak Romy." Dolf: "Kalau mau sama Romy, tanya dulu. Bisa nyanyi nggak?" NRK: "Nggak bisa nyanyi." Dolf: "Pegang tangan Pak Romy. Ayo cium tangan. Udah, narinya berhenti."

Romy sendiri berkata begini kepada NRK: "Katanya kamu cinta saya. Coba pegang tangan saya sekarang, *buktiin" (dengan suara genit).* NRK: "Tanganmu banyak apinya. *"Api cinta atau apa nih?* NRK: "Tapi lebih besar api cintaku padanya" *(sambil menatap Romy mesra).* Dolf: "Sekarang kamu pegang tangan Romy dulu, kalau perlu cium." Pariadji: "Pegang Romy sekarang."

Dolf: "Kamu udah berapa janin yang kamu makan?" NRK: "Puluhan ribu. Janin di tubuh ini aku makan." Tiba-tiba pria yang disebut-sebut sebagai suami Ariesta mendekat. Tapi NRK malah bertanya: "Siapa dia? Kekasihku hanya dia" *(menunjuk Romy).*

Dolf berkat kepada Pariadji: "Ini hamil Pak, tiga bulan keguguran." Pariadji bertanya kepada NRK: "Anakmu jadi apa?" NRK: "Jadi darah yang sangat lezat, darah yang sangat manissss...."

Romy: "Tadi kamu gandengan tangan sama saya nggak berani. Katanya kamu cinta aku" *(dengan suara genit).* Pariadji: "Sekarang pulang, pulang ke pantai selatan." Dolf: "Sekarang ayo perjamuan *(sambil menjambak rambut NRK).*"

NRK tiba-tiba berteriak-teriak histeris. Pariadji kemudian menciprati NRK dengan minyak urapan, sementara pengerja dan jemaat menyanyikan lagu "Dalam nama Yesus". Kemudian Pariadji memegang kepala NRK.

NRK: "Kembalikan janin saya. Lepaskan keluarga saya dari kutuk, Pak" *(agak membingungkan karena setan tahu sopan santun).*Dolf: "Sekarang buka mulut. Kamu dipulihkan, warga sorga." Pariadji berdoa sambil memegang minyak urapan: "... kandungan disuburkan, untuk diganti **setan** yang baru..." Mencengangkan! Di menit 14.30-14.35, Pariadji berkata: "... kandungan disuburkan untuk diganti **setan** yang baru..." *(Wow setan baru ganti setan lama?)*

Apakah itu salah ucap? Tapi, sungguh tak mungkin Roh kudus salah memberi pesan. Sementara dari segi media, tidak ada sensor atau editan. Mengapa justru diaminkan oleh semua pendeta, pengerja, dan jemaat yang mendengarnya? Menjadi pertanyaan besar siapa sesungguhnya pengikut setan.

Kita tak tahu harus bilang apa tentang hamba Tuhan yang mengaku diri juru bicara surga ini. Mengaku diri paling suci, lha fasilitas umum di Jalan Nias, Kelapa Gading, Jakarta Utara, diubah sedemikian rupa peruntukannya menjadi gereja.

Kita juga tak habis pikir tentang GTI. Kalau ada *youtube* Nyi Roro Kidul Jilid 1-2, jangan-jangan nanti terbit jilid 3 dan seterusnya.

Komentar Penonton

Di media sosial berbagai komentar muncul. Ada yang mencaci-maki, ada juga yang berkomentar: "O my God, Pak Pariadji, kenapa jadi begini?" Ada pula yang menulis: "Makin sesat ini gereja! Padahal Pak Andreas Melkisedek (salah satu pendeta GTI-red) bilang setan itu diusir, jangan diajak ngobrol, eh.. ini malah gembalanya menghalalkan ginian." Yang lain berkata: "Kok baptisan selam jadi ajang suruh joged-joged, nari ular, sama ajang pernyataan cinta? Oh God! Cepat *kalo emang bener* ada setannya dilepasin dong, kok malah diajak ngobrol, becanda sambil ketawa-ketawa?"

Sikap Jemaat

Sekarang, mari kita simak apa kata beberapa pengikut Kristus ini. Ayuni Tjhang, jemaat GCCC: "Saya beribadah di GTI hampir lima tahun. Pindah ke GCCC, karena gereja buat saya tempat mendengar dan belajar kebenaran firman Tuhan. Jadi, buat apa saya beribadah ke gereja yang membuat saya tidak lagi merasakan damai sejahtera. Buletin yang seharusnya mewartakan kabar baik malah terus-terusan berisi tulisan-tulisan yang menghujat seseorang yang menurut mereka pendeta dukun. Ini jelas mengakibatkan kekacauan iman jemaat, yang percaya ikut menghujat tanpa hati nurani. Bahkan merusak hubungan keluargaan, teman, karena ada yang pro dan kontra. Menyedihkan sekali. Jemaat yang tidak tahu masalah sesungguhnya jadi korban. Ditambah munculnya video di baptisan selam dengan Nyiroki itu semakin memantapkan saya untuk pindah."

Jemaat GCCC lainnya, Thomas Juantoro, yang mengaku sudah menonton youtube itu, berkata begini. "Menurut saya itu menajiskan. Di GCCC selalu diajarkan tentang Tuhan Yesus, bukan yang lain.

Anda tak percaya itu bukan rekayasa? "Tidak, saya tidak percaya. Karena seperti permainan, pelepasan itu. Lagi juga mana pernah Yesus ngajak ngobrol orang kesurupan. Dia ngusir dengan satu kata saja, setan pun pergi. Baca saja Kisah Para Rasul 16:16-18. Memang, perempuan dalam perikop itu meninggikan Paulus, karena ia hamba Tuhan. Tetapi apakah Paulus bangga dan ngajak perempuan itu ngobrol? Sekali-sekali tidak, malahan Paulus langsung menengking perempuan itu dan keluarlah roh itu. Katanya Tiberias mempresentasikan kuasa Tahta Suci, masak kolam baptisan ditembus Roki? Katanya Yesus terlebih besar, kok Roki yang *dibesar-besarin?*

Pak Pariadji mungkin hanya mendengar dari kanan-kirinya atau oknum yang iri terhadap JT, sehingga Pak Pariadji menjadi percaya. Karena hal seperti ini bukan pertama kali menimpa hamba Tuhan di GTI.

Lantas, apa kata Rittar Rajagukguk, yang juga jemaat GCCC? "Saya sudah menonton kedua video itu. Banyak kejanggalan dari video itu. Terlihat seperti di-set- up, pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan *(leading question)*. Saya baru tahu kalau pelepasan itu ajang untuk ngobrol dan bercanda. Yang paling utama, orang yang katanya kesurupan (baik yg pertama dan kedua) tidak seperti orang kesurupan. Yang paling mengherankan video di menit ke 14:32-35, sewaktu mendoakan, Pariadji mengatakan: "....diganti dengan setan yang baru."

Seorang jemaat gereja HKBP di Bandung, Roosita Tio Ida, berkomentar begini: "Video jilid 1-2 itu sudah saya lihat. Sungguh membuat saya malu. Kok ada orang-orang Kristen yang seperti itu pemikirannya. Menurut saya Kristen seperti itu adalah Kristen yang malah jauh mundur ke belakang. Saya malu terhadap kawan-kawan saya yang muslim, sebab banyak juga yang telah melihat video itu dari youtube. Sudah berapa kawan saya yang bertanya tentang kejadian di kolam baptisan itu. Malu banget saya, sampai nggak tahu harus menjawab apa."

Kembali ke jemaat GCCC, simak apa kata Johny Candra berikut. "Saya sudah nonton video yang ke-1 dan ke-2 itu. Walaupun video itu rekayasa atau tidak, apa motivasi di balik pembuatan video itu? Saya rasa video itu cuma untuk menghancurkan reputasi dan nama baik Pak JT. Kalau rekayasa, itu sangat memalukan semua umat Kristen. Menurut saya baptisan itu sakramen yang sakral, masak dibuat main drama percintaan antara manusia sama "setan". Karena sudah diracuni kebencian mereka nggak sadar sudah dipakai iblis untuk memecah-belah jemaat dan mempermalukan ajaran Yesus. Kami sebagai jemaat GCCC akan terus mendukung pelayanan Pak JT. Jemaat GCCC nggak akan terpengaruh oleh video seperti itu.

Mei Sirait, juga jemaat GCCC, berkata begini: "Saya hanya bisa tersenyum dan sedih. Tersenyum seperti sinetron ada episodenya. Sedih banget melihat baptisan dipermainkan hanya untuk menjatuhkan seseorang. Itulah kadang-kala kita tidak menyadari kesalahan kita dan perkataan kita, karena sering menyebut nama setan akhirnya apa yang dikatakan pendeta itu di menit 14.33, dia bilang "... kandungan disuburkan untuk digantikan setan yang baru..."

Saran Anda untuk Josua? "Semangat terus dalam pelayanan. Ini adalah contoh buat aku juga kalau kejahatan harus dibalas dengan kebaikan. Seperti firman Tuhan berkata, kasihilah orang yang memfitnah kamu, karena pembalasan adalah hak Tuhan.

Terakhir, seorang umat Gereja Katolik di Depok, Joko Sutoyo, menjawab begini saat *Reformata* mewawancarainya. "Itu sih fitnah. Mana mungkin Nyi Roro Kidul ke Jakarta? Dia kan adanya di Pantai Laut Selatan sana. Mana mungkin sekarang pindah lautan. Orang yang menyembah Nyi Roro Kidul itu biasanya secara rutin mempersembahkan sesajen yang dilarungkan ke laut. Itu juga biasanya hasil bumi atau makanan. Pokoknya dari hasil pekerjaan mereka. Bukan darah bayi, apalagi janin bayi. Nggak ada ceritanya seperti itu. Orang yang menyembah Nyi Roro Kidul bisa kelihatan dari cirinya, yaitu setiap malam Jumat membakar kemenyan dan kembang rupa-rupa di rumahnya. Coba saja dilihat bagaimana pendeta itu."

Akhirnya semua terpulang kepada kita masing-masing. Untuk itu baiklah kita renungkan sabda Yesus dalam Lukas 21:8: "Waspadalah, jangan sampai kalian tertipu. Banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku, dan berkata, 'Akulah Dia!' dan 'Sudah waktunya'. Tetapi janganlah kalian mengikuti mereka."

✍ **Tim Redaksi Reformata**

Permadi SH, Paranormal

"Kalau Murni dari Tuhan, Tak Akan Digembar-gemborkan!"

FENOMENA baptisan disertai kesurupan Nyi Roro Kidul sudah bukan rahasia lagi. Apalagi terus diunggah di Youtobe, yang ditonton banyak kalangan.

Untuk itu, kami wawancara KRT Permadi Satrio Wiwoho, SH atau biasa dikenal dengan nama Permadi. Kakek kelahiran Semarang, Jawa Tengah, 14 Mei 1940, terkenal di republik ini sebagai seorang pinisepuh kejawen. Biasa menggunakan pakaian serba hitam, Permadi sangat fasih soal Nyi Roro Kidul. Tak ada yang lebih pantas berbicara NRK dibanding beliau.

Reformata mewawancarai Permadi dan menunjukkan youtube NRK. Dia berkata: "Bagi saya, ini rekayasa." Berikut petikannya:

Setelah mengamati baptisan di Youtobe tadi, bagaimana pendapat Bapak?

Sepertinya di youtube itu ada yang mengaku kesurupan Nyi Roro Kidul. Ini menarik, karena dia mengaku dirinya Nyi Roro Kidul.

Bagi saya, Nyi Roro Kidul itu ada, karena Tuhan menciptakan manusia dan nonmanusia. Apakah itu dewa, dewi malaikat. Apakah itu iblis, itu ada. Kalau kita mau mempelajari. Yang mengaku Nyi Roro Kidul (dalam Youtube) itu dipengaruhi oleh cerita orang lain, atau dia mempunyai obsesi sendiri.

Kalau memang orang itu kesurupan Nyi Roro Kidul, dia pasti memiliki wawasan yang luas tentang Indonesia. Berbeda sekali dengan yang di youtube melulu tentang cinta. NRK itu sifatnya mengayomi raja-raja jawa sebagai penguasa. Dia diyakini sebagai pelindung. Para pemujanya bukan orang sembarangan. Selalu ada benang merah garis keturunan Raja Jawa. Sama sekali bukan seperti di youtobe itu. Contoh, kalau benar kesurupan, misalnya kesurupan Soekarno, Orang itu akan menunjukkan kepintaran Soekarno. Kalau mengaku kesurupan Soekarno, tetapi tidak bisa menunjukkan ciri-ciri Soekarno, maka itu reka-rekaan saja. Apalagi NRK pengayom Raja Jawa, pasti yang kesurupan akan menjadi sangat bijaksana.

Apakah Anda kenal Pendeta Pariadji?

Saya pernah satu pesawat dengan dia. Dia yang memperkenalkan diri. Memang saya dengar dia pendeta yang sudah mengklaim dirinya naik-turun surga. Fenomena yang dia buat di gerejanya memang sudah saya dengar. Dia membuat banyak kesembuhan.

Pertanyaan saya, apakah dari yang dia doakan itu semua sembuh? Kalau pun ada sembuh, itu biasa, itu hanya fenomena. Bagi saya, dia bukan satu-satunya orang yang bisa melakukan itu. Saya mengatakan ini, karena saya kenal dia. Saudara Pariadji itu bukan orang yang satu-satunya bisa melakukan seperti itu. Ada paranormal, ada ulama, juga ustadz, yang memang mendapat kemampuan seperti itu. Cuma cara dan mediumnya berbeda-beda.

Kalau dari sudut paranormal, bagaimana Anda melihat fenomena seperti ini?

Menurut saya, itu biasa saja. Pemahamannya saja yang kurang mendalam. Fenomena seperti itu diberikan Tuhan untuk menguji keyakinan orang. Dukun banyak menyembuhkan. Pariadji *ngga* akan mau disamakan dengan dukun, karena dia pendeta. Tetapi, apa beda yang dilakukannya dengan praktek kesembuhan yang lain?

Dia bisa melakukan itu untuk menarik perhatian umat. Dia bisa mempengaruhi seseorang, membuat orang itu seakan-akan kesurupan. Bisa juga, bahwa yang bersangkutan itu mempunyai keyakinan tentang NRK. Nah, bicara keyakinan ini sulit. Keyakinan seseorang mengatakan, saya adalah utusan Kristus, saya sudah bertemu Yesus. Saya adalah Satrio Piningit yang akan datang, saya adalah Ratu Adil, saya adalah Imam Mahdi. Ada macam-macam pengakuan seperti itu.

Fenomena kesembuhan kadang kala dibungkus dengan ritual agama, dunia gaib?

Kadang saya juga melakukan tindakan irasional, orang menganggap itu mistik, musrik. Contohnya, saya pergi ke Gunung Kawi dan mandi di situ. Saya lakukan, karena orang Kejawen percaya itu.

Kita manusia dan kita mempunyai saudara di bumi ini. Tumbuhan, binatang, dan apa isi bumi ini saudara kita. Kemudian, di samping itu kita juga mempunyai mahkluk yang tidak kelihatan. Ada yang jahat dan ada yang baik. Ada setan ada jin. Ada dewa-dewi, malaikat ribuan jenisnya. Nah, kita harus memiliki relasi yang baik. Katakanlah kita mau bangun rumah, tanah itu sudah ada penghuninya, jadi kita harus negosiasi. Kita bisa hidup bersama. Katakanlah ditanam kepala kerbau untuk menghormati mahkluk itu. Ada selamatan, ini holistik. Pemikiran holistik itu bukan musyrik, kata Permadi.

Dalam ajaran Kristen ada kesembuhan yang kita pahami dari Tuhan. Yang salah apabila kesembuhan itu dianggap karena manusia...?

Kemampuan seperti itu bisa saja dari Tuhan. Di Surabaya juga ada seorang Kristen yang bisa menyembuhkan, juga dengan doa Kristen. Tapi tidak pernah dipromosikan. Orang tidak banyak tahu. Banyak orang yang begitu, secara tradisi Kejawen yang juga mempunyai kemampuan menyembuhkan. Bagi kami Kejawen bahwa Tuhan itu tak terpahami, tetapi Tuhan itu ada. Jadi soal kesembuhan, ada kemungkin bersekutu dengan mahluk lain dan mengklaim dari Tuhan, ada yang memang murni dari Tuhan.

Bagi saya kalau itu murni dari Tuhan, takkan digembar-gemborkan, apalagi mencari keuntungan dari situ.

Dalam bincang-bincang ini banyak off the record tentang Pariadji.

✍ ***Hotman J Lumban Gaol***

Dimintai Keterangan, GTI Bungkam

Usaha untuk memberikan berita berimbang sering dihalangi oleh ulah sumber berita. Ganti memberikan hak jawab, humas GTI, Pdt. Romy Matulessy malah mengarang cerita baru.

Suasana gembira di NRK 2

DUA kali sudah video Nyi Roro Kidul (NRK) ditayangkan di Youtube. Versinya hampir sama, hanya para pelakunya beda. Lakon utamanya, bukan lagi Eunike Stella, tapi Ariesta yang "berperan" sebagai wanita yang kerasukan NRK *(baca: GTI dan Youtube Nyi Roro Kidul Jilid 2).* "Aktor" pembantunya banyak, antara lain Pdt. Romy Matulessy, Pdt. Dolf Mailangkay dan Gembala Sidang Pdt DR Yesaya Pariadji.

Sama seperti sebelumnya, pimpinan GTI tidak bersedia memberikan klarifikasi. Beberapa pendeta pun coba dihubungi, tapi tak bisa memberikan keterangan karena belum atau tidak mendapatkan persetujuan dari Bapak Gembala. Pada 15 Februari 2012 misalnya, REFORMATA menghubungi Pdt Kornelius Midek. Ia meminta REFORMATA menunggu karena belum ada izin dari Pak Gembala. Tiga hari kemudian, tepatnya 18 Februari, REFORMATA kembali menghubunginya. "*Kayaq*-nya saya *nggak* bisa *deh* Pak. *Sorry banget*. Belum ada khabar dari Beliau (Pak Gembala, *red*). Cari yang lainlah untuk wawancara," katanya via telepon, Senin, 18 Februari, silam.

Di tanggal 15 Februari, selain menghubungi Pdt. Kornelius, REFORMATA – dengan itikad untuk menjunjung prinsip jurnalistik yaitu*cover both side*, menghubung salah seorang staf Humas GTI Pendeta Romy Matulessy. Sebagai Humas, ia diandaikan akan lebih terbuka pada wartawan. "Kamu tahu nomor telepon saya dari mana?," tanya Romy ketika ia mengetahui bila REFORMATA-lah yang menghubunginya. "Saya wartawan, jadi saya tahu nomor Bapak," jawab REFORMATA sambil meminta waktu untuk wawancara perihal *youtube* NRK jilid 2.

Pendeta yang dalam sebuah kebaktian di GTI jalan Nias, Kelapa Gading sempat mendoakan agar REFORMATA tutup,ini mencari-cari waktu yang tepat. Tapi belum sempat memastikan jadwalnya, teleponnya diputus. Ketika dihubungi lagi, tak ada tanggapan. Sinyalnya terhubung, tapi selalu dialihkan. "Mohon menunggu, nomor yang Anda tuju sedang dialihkan..." pesan operator. Tanggal 15, 16, 17, 18, REFORMATA menghubunginya berulang-ulang, disertai SMS, tapi tetap tak ada balasan. Ketika pada tanggal 26 Februari pukul 14.00 REFORMATA kembali menghubunginya, entah mengapa respons tak juga datang.

Tanggal 25 Februari, akhirnya REFORMATA mewawancarai Paskalis Pieter SH, MH, tapi bukan atas nama pimpinan GTI tapi sebagai salah seorang jemaat GTI yang beberapa kali bertindak sebagai Kuasa Hukum GTI.

Tak dimanfaatkan

Begitulah. Sejak pertama kali REFORMATA mengangkat kasus NRK di Kolam Babtisan Tiberias, prinsip *cover both side* selalu diupayakan ditegakkan, meskipun pihak pimpinan GTI tak bersedia diwawancara. Humas sebagai "perantara" antara lembaga dan masyarakat, yang seharusnya terbuka pada wartawan juga tak memberikan tanggapan. Hak jawab pun tidak dimanfaatkan.

"Respons" atas berita REFORMATA justru muncul di majalah Spektrum yang sebelumnya telah "mati suri". Majalah tipis – hanya 34 halaman isi – ini mengisi 16 halamannya dengan berita "satu sisi" tentang kesaksian jemaat GTI tentang Pdt. Josua Tumakaka (tapi sama sekali tidak ada wawancara dengan Pdt. Joshua maupun yang mewakili), di sisi lain secara gelap mata menjadi pembela Pdt. Yesaya Pariadji. Seharusnya pemberita fakta.

Majalah yang menjadikan "jurnalisme investigasi" sebagai mottonya – tapi tak kelihatan unsur investigasinya dalam edisi 32 itu - juga menyinggung-nyinggung REFORMATA dalam pemberitaannya. Majalah yang secara riil digawangi oleh satu orang ini - pendiri, pemimpin umum, pemimpin redaksi, wartawan, sekaligus pemegang rekening - menulis bahwa REFORMATA ingin "menikam" Pariadji.

"Setelah Pdt Josua Tumakaka mengundurkan diri, perpisahan dengan Tiberias dijadikan momen Tabloid REFORMATA untuk meremukkan Pariadji," tulis Spektrum, majalah yang dalam Surat Redaksi-nya kerap menyebut bahwa pihaknya selalu "berusaha menjaga spirit jurnalisme yang berintegritas, kredibilitas dan profesional dengan dilandasi etika, kejujuran dan juga kerja keras" ini. Banyak nama tercantum dalam box redaksinya. Tapi luar biasanya, Pdt. Dr. Matius Mangentang, Dewan Redaksi yang ada di box Spektrum mengaku bila dia sama sekali tidak mengetahui kalau namanya ada di situ. Sementara Sahrianta Tarigan, anggota DPRD DKI dari Fraksi PDS yang adalah juga tim sukses Fauzi Bowo, tak jelas soal ini. Padahal dalam surat redaksi jelas tertulis: "Insiden kecil terjadi saat mengulas figur Jokowi pada Pilkada DKI 2012 lalu, yang membuat sikap para donatur geram. Kami dianggap berani membangkang lantaran mereka adalah bagian dari tim sukses Fauzi Bowo. Mudah ditebak, mereka akhirnya hengkang dan kami pun dibiarkan berjuang sendirian." Jelas sikap redaksi terhadap dewan redaksi sangat membingungkan.

Yang menarik lagi, di majalah yang dipimpin oleh mantan distributor lalu wartawan REFORMATA, ini Pdt. Romy, staf Humas GTI malah bikin cerita baru. "Bagi kami pemberitaan Reformata benar-benar menikam kami dari belakang, karena motifnya menulis sudah didasari kebencian luar biasa. Saya sudah lama tahu bahwa pendeta itu (Bigman Sirait, red) sejak lama tidak suka gereja kami. Saya prihatin saja. Kok ada hamba Tuhan masih punya niat buruk terhadap gereja lain. Sebagai hamba Tuhan, mestinya dia memiliki kasih dan bersahabat dengan semua orang." Aneh bin ajaib, karena ketika redaksi mangkomfirmasi kepada Pdt. Bigman Sirait ternyata beliau sama sekali tidak mengenal Pdt. Romy.

Pernah ditolak

Begitulah. Ganti memberikan tanggapan atas konten atau isi substansial pemberitaan, Pdt Romy yang punya jabatan strategis dalam komunikasi eksternal lembaga itu malah mengarang berita baru. Bukannya meluruskan berita, meredam gejolak, tapi menghadap-hadapkan gereja dengan gereja. Sebagai Humas, seharusnya dia juga tahu bahwa Rapat Redaksi-lah yang menentukan sebuah isu dijadikan topik yang mau dimuat dalam sebuah penerbitan atau tidak, bukan Pemimpin Umum. *(Lihat box struktur organisasi Reformata).*

Pemilihan Spektrum sebagai media "pembelaan" juga memancing tanda tanya banyak pihak. Atau mungkin GTI sudah "berdamai" dengan Spektrum? Spektrum pernah dilarang masuk ke GTI gara-gara mengangkat berita besar tentang anak Pdt. Pariadji yang masuk penjara gara-gara narkoba. "Kesaksiannya seputar naik turun surga lebih dianggap halusinasi, sebab anaknya sendiri malah masuk penjara!" tulis Spektrum, yang dipimpin Herbert Aritonang, di covernya dengan gambar karikatur Pdt. Pariadji dan seorang anak tahanan di balik jeruji besi. (Baca:*Kemesraan GTI dan Spektrum yang Membingungkan).* Belakangan, dari sumber internal GTI, diperoleh informasi bahwa Pdt. Romy bukanlah humas dari GTI. *Tapi bagaimana pun Reformata berterima kasih kepada Pdt. Romy yang sudah "merangsang" redaksi untuk menurunkan berita ini secara lengkap, dan juga berita pada edisi berikutnya.*

Menariknya, Spektrum juga pernah mau mengangkat kisah pertikaian Pariadji dan putranya Aristo, yang pada waktu itu keluar dari Tiberias. Kisah itu batal ditayangkan karena Aristo kembali ke lingkungan Tiberias. Berita lengkap soal ini, dan aroma uang yang beredar, ada pada kami. Tapi Reformata bukan tabloid gosip.

Lalu, mengapa GTI bermesraan kembali dengan Spektrum? Tak jelas benar. Kepada salah seorang wartawan REFORMATA, awak Spektrum ini, lucunya, mengatakan bahwa ia mendapatkan uang dari GTI. Jumlahnya bisa membeli mobil. Tadinya hal itu hanya dianggap sekedar berkelakar, tapi mengejutkan, seorang pengerja dari GTI, di suatu kesempatan, juga menyebutkan bahwa GTI mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk penerbitan ini.

Spektrum pun dibagi gratis di lingkungan GTI. Dan harga jual di pasaran pun didiskon hingga 50 %. Ajaib bukan?

Tim Reformata

"Kemesraan" GTI dan Spektrum yang Membingungkan

Gara-gara tulisan di bawah ini Spektrum dilarang masuk di GTI. Entah kenapa Tiberias pun kembali berangkulan mesra dengan Spektrum

DI ruang tahanan kantor Polres Jakarta Selatan itu mendekam beberapa pelaku yang diduga melakukan tindak kriminal. Di salah ruang berjeruji besi itulah Arseto meringkuk. Dia anak Pariadji, seorang pendeta terkenal yang menakhodai gereja besar bernama Gereja Tiberias Indonesia (GTI). Sejak Mei atau hampir satu bulan mendekam di Polres Jakarta Selatan, Arseto sudah dipindahkan ke Lembaga Permasyarakatan Cipinang, Jakarta Timur. "Arseto sudah tidak di sini. Dia sudah dipindahkan ke LP Cipinang. Dia tertangkap karena memakai narkoba dan melakukan kekerasan terhadap pembantu rumah tangga," kata Kepala Sentral Pelayanan Terpadu (KSPT) Komisaris Polisi Harsono kepada SPEKTRUM.

Kabar tertangkapnya Arseto oleh polisi mengejutkan banyak pihak. Menurut sejumlah sumber dari Polres Jakarta Selatan, anak bungsu dari tiga bersaudara itu tertangkap tangan bersama rekan-rekannya mengonsumsi sabu-sabu di sebuah apartemen, tempat tinggalnya di Jakarta. Arseto juga tersangkut kasus lainnya, yakni penganiayaan terhadap pembantunya sendiri. Dua pasal berlapis bakal menjerat dirinya. Sejumlah sumber mengatakan, Arseto memang masuk target yang paling diintai polisi. Keterangan itu makin diperkuat setelah salah seorang pendeta mendapatkan laporan dari aparat Badan Narkotika Nasional (BNN) yang memberitahu bahwa anak seorang pendeta kondang yang berdomisili di sekitar Semanggi sedang diintip untuk diciduk. Ciri-ciri anak tersebut tak sulit ditebak, sebab Arseto dikabarkan sejak lama memakai narkoba. Tidak hanya sebagai pemakai, target BNN itu lantaran buruannya masuk kategori pengedar.

Hasil penilisikan SPEKTRUM dari sejumlah sumber, Arseto pernah ditangkap dengan kasus yang sama, namun ditebus keluarganya dengan uang jaminan. Tertangkapnya dia untuk yang kedua kali ini sepertinya kurang mendapat empati dari orang tuanya. Menurut keterangan sumber di Polres Jakarta Selatan, selama sebulan mendekam di tahanan, kedua orang tua Arseto tidak pernah membesuk. Namun, seorang perempuan cantik disebut-sebut beberapa kali menemuinya di tahanan. Saat Arseto merayakan ulang tahunnya ke-30 pada 5 Juni, lalu perempuan itu membawa kue ulang tahun dengan memakai gaun berwarna merah. "Dia pacarnya Arseto." kata sumber yang ikut menyaksikan acara tersebut.

Kabarnya, perilaku Arseto selama berada di penjara Polres, pun kurang terpuji. Menurut sumber SPEKTRUM, selama di dalam kurungan nilai moral Arseto tetap anjlok. Dia masih doyan merokok. "Ya, jeruji besi terbukti tak mampu mengekang kebiasaan buruknya itu," kata sumber SPEKTRUM. Selain itu, dia jarang mengikuti kebaktian di ruangan sel. "Pernah saat kebaktian, Arseto ditegor hamba Tuhan yang sedang berkhotbah lantaran tak tertib dalam beribadah. Karena tidak senang ditegor, dia langsung pergi ninggalin kebaktian," kata sumber tersebut.

Dua minggu setelah Arseto mendekam di ruang tahanan Polres Jakarta Selatan, SPEKTRUM mencoba menemuinya di ruang tamu penjara tersebut. Saat saling bertemu, wajah Arseto terlihat cemas dan bergegas masuk ke selnya setelah diketahui bahwa yang dijumpai ternyata wartawan. Seorang petugas jaga menjelaskan bahwa Arseto tidak ingin dijumpai wartawan. Upaya yang sama dilakukan SPEKTRUM terhadap sang ayah, Pdt. Pariadji. Usai memimpin perjamuan kudus di GTI Gedung Kirana, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Pariadji tidak ingin berkomentar. "Saya tidak tahu.., jawabnya singkat sambil bergegas masuk lift dengan pengawalan ketat sejumlah pengawalnya.

Saat Pariadji bergegas meninggalkan gedung, Edwin, ajudan pribadi Pariadji, menyapa SPEKTRUM dan bersedia menyiapkan waktu untuk keperluan wawancara. Singkat cerita, hasil pertemuan untuk keperluan wawancara itu ternyata tidak ada sedikit pun komentar dari pihak Tiberias yang diwakili Edwin bersama rekannya, Marlo. Malah, SPEKTRUM diduga salah melihat Arseto. "Kan banyak juga nama Arseto," kata Edwin. Beberapa kali SPEKTRUM meminta pembicaraan itu direkam, namun mereka menolak keras. Niat untuk bertemu kembali akhirnya digagas Marlo. Namun, dengan alasan sibuk, gagasan itu tidak kunjung terealisasi.

Perilaku dan tertangkapnya Arseto tentu menuai aib bagi keluarganya, terlebih Pariadji dengan nama besar yang harus dipertaruhkan. Pariadji akan merasakan kesulitan untuk lebih berani lagi mewartakan Kabar Baik kepada jemaatnya karena apa yang diucapkan berbanding terbalik dengan kehidupan anaknya sendiri. Tentu Pariadji sadar, mempertahankan nama baik jauh lebih sulit dibanding meraihnya. Banyak orang akhirnya akan mencibir bahwa dia selama ini dianggap bersandiwara dalam berteologi dan kesaksiannya seputar "naik-turun" surga lebih dianggap halusinasi. Sebab, anaknya sendiri malah masuk penjara.

Sosok dan perilaku Arseto di Tiberias memang dikabarkan menyita perhatian di kalangan pendeta. Tingkahnya dinilai tidak mencerminkan sebagai pelayan Tuhan, dan istimewanya lagi dia cenderung memiliki otoritas tanpa batas dalam mengatur manajemen keuangan dan sirkulasi jadwal khotbah pendeta di lingkaran pastoral GTI. Konon, keluarnya Pdt. Gilbert Lumoindong dari daftar pengkhotbah di GTI juga "karya" Arseto. Saat ditanya langsung soal nasib Arseto di penjara, Gilbert mengetahui hal tersebut namun tidak mau berkomentar. "Saya tahu. Tapi gak enak komentari itu soalnya saya dari sana," kata Gilbert.

***Majalah Spektrum**

"Kertas Pasir" dan Cap Bidat

Pdt. Leonard Dumais dan Pdt. Dr. Paulus Daun

MENURUT Leonard Dumais, pendeta di GCCC, penanyangan video kerasukan Nyi Roro Kidul tak perlu menyita perhatian terlampau besar. "Saya menganggap itu adalah kertas pasir yang bila mana kita gosok terasa sakit dan kita akan semakin mengkilat oleh gosokan itu. Sementara kalau kertas pasirnya sudah lama dipakai menggosok akan terbuang." Ia menolak berkomentar lebih panjang tentang hal tersebut. "Itu buang-buang energi saja," tukasnya. Apa yang diajarkan di gerejanya, adalah apa yang diajarkan Firman Tuhan. "Yang penting kita tetap dalam Firman Tuhan."

Ditegaskan pula bahwa sikap menjelek-jelekkan orang lain itu sesungguhnya tak terpuji. "Tuhan Yesus mau di akhir zaman ini, kita orang Kristen saling menyayangi, bukan menjatuhkan." Pertikaian merupakan bukti bahwa kita sedang dipengaruhi oleh si jahat.

Sejak dulu memang sudah ada friksi dalam gereja, seperti di jemaat perdana di mana ada yang mengaku dari golongan Paulus, Apolos, atau Kefas. "Orang bisa saja mengklaim dirinya paling benar. Tapi sebenarnya, Firman Tuhan-lah yang paling benar." Dia menambahkan, bahwa berita seperti ini pada akhirnya merugikan kekristenan sendiri.

Bidat-kah

Gereja Tiberias memang berbeda dengan gereja pada umumnya. Ada beberapa hal tak biasa dalam gereja ini. Sebut misalnya perlakuan terhadap minyak urapan yang dianggap minyak ajaib. Kesembuhan, tolak resesi, tolak miskin, tolak kutuk, bahkan tolak operasi, dijadikan isu utama pengait orang untuk mencarinya. Padahal, sejatinya, kesembuhan, rejeki datang dari Tuhan. Belum lagi babtisan yang dibarengi dengan kerasukan, dan masalah "ketertutupan"nya yang tidak mau masuk dalam aras gereja.

Sementara itu Pdt Dr. Paulus Daun M.Th, penulis buku; *Bidat Kristen dari Masa ke Masa*, mengatakan bahwa kemunculan bidat disebabkan karena arus pemikiran dari luar, berjumpa dengan Injil, sehingga terjadi Sinkretisme. Disisi lain, ekses dari perdebatan pemikiran teologis tentang sejumlah tematis Alkitab, atau Injil, hingga sampai kepada suatu keputusan akhir hingga dikatakan bidat.

Tetapi bagi Dr. Paulus Daun, kita jangan terlalu cepat mencap GTI sebagai bidat. "Itu bisa saja hanya fenomena. Yang jelas harus diminta pendapat dan alasan dari gembala sidangnya, Pdt Yesaya Pariadji," katanya.

Sayangnya, Pdt. Yesaya Pariadji sejauh ini tidak pernah mau diwawancara tentang berbagai isu gerejanya.

Alangkah eloknya, jika semua informasi yang diperlukan mudah didapatkan, sesuai semangat Injil yang harus diberitakan, bukan disembunyikan. Soli Deo Gloria.

✍ *Tim Reformata.*

Sekum Sinode Gereja Penggerakan Kristus

Pdt. Guntur Barus: "Biar Mereka Sendiri yang Tangani"

SEBAGAI gereja baru, GCCC yang didirikan Pdt Josua Tumakaka tentu saja harus bergabung dengan sebuah sinode. Dan sinode itu bernama Gereja Penggerakan Kristus, yang berkantor di Bandung, Jawa Barat.

Berdiri sejak 1923, di sinode ini Pdt Guntur Barus menjabat sebagai Sekretaris Umum untuk periode 2008-2013. Namun secara operasional, pendeta ini pula yang menjalankan roda organisasi berhubung ketua sinodenya (Maria Sumiaty) sudah lanjut usia. Berikut petikan wawancaranya dengan Reformata:

Anda tentu sudah mendengar tentang fitnah Nyi Roro Kidul terhadap Pdt Josua Tumakaka. Tapi, mengapa sinode mau menerima permohonan GCCC untuk bergabung?

Yang penting bagi kami, pertama, AD/ART GCCC tidak bertentangan dengan visi dan misi sinode. Kedua, isu itu sendiri yang penting bukan soal moralitas seperti penipuan, perzinahan, dan lainnya. Bagi kami isu itu lebih didasari perbedaan paradigma saja.

Anda sudah pernah bertemu dengan Pdt Josua Tumakaka?

Sudah, kami sudah beberapa kali berbicara.

Menurut Anda, fitnah itu sendiri benar atau tidak?

Yang harus menjawab itu sebenarnya justru pihak si penuduh. Harus ada bukti-bukti. Kalau tidak ada dasarnya, sebagainya janganlah menyebarkan fitnah itu. Karena, itu kan termasuk tindakan pencemaran nama baik.

Jadi, saran Anda kepada pihak GCCC dan Pdt Josua Tumakaka apa?

Kami berprinsip, kalau pihak gereja lokal masih mampu mengatasinya, sinode tak perlu intervensi. Biar mereka sendiri saja yang tangani.

✍ *Tim Reformata*

Paskalis Pieter, SH., Jemaat GTI:

"GTI Tidak Pernah Melakukan Rekayasa!"

Manifestasi di kolam babtisan Tiberias bukan fenomena jarang. "Itu biasa terjadi," kata salah seorang jemaat GTI Paskalis Pieter yang beberapa kali bertindak sebagai penasihat hukum GTI. Ia menolak bila video kerasukan NRK itu hanyalah rekayasa. Berikut petikannya:

Pendapat Anda tentang video orang yang kerasukan NRK?

Itu benar-benar terjadi. Itu persoalan manifestasi. Kolam itu sudah disucikan, dikuduskan dengan minyak urapan. Jadi kolam itu menjadi suci dan kudus. Nah, kalau misalnya ada orang yang ada roh-roh setannya, maka akan manifestasi dan dilepaskan. Dan yang sakit juga juga sembuh karena babtisan itu.

Jadi bukan rekayasa?

Banyak peristiwa yang terjadi dalam kolam babtisan itu. Banyak penyakit disembuhkan karena bertobat. Banyak orang yang kerasukan setan terjadi manifestasi, setan-setannya keluar. Itu peristiwa yang biasa di gereja Tiberias, jadi bukan peristiwa yang luar biasa. Jadi kalau orang manifestasi, *ngomong* misalnya dia itu NRK, mungkin dia pernah bersentuhan dengan orang-orang yang mendapatkan kekuatan dari NRK.

Jadi kalau ada manifestasi yang terjadi di kolam permandian, itu hal biasa di Tiberias. Kalau Anda baru lihat, ya kaget.

Katanya sudah disucikan, lalu mengapa setan pun bisa masuk dalam kolam itu?

Orang yang mau dibabtis itu, kalau berisi roh-roh jahat atau roh-roh setan, itu akan manifestasi. Saat manifestasi dia *ngomong* ini itu, itu hal yang biasa.

Tapi kenapa di-shooting? Apakah bagian dari rekayasa untuk menjatuhkan seseorang?

Gereja Tiberias tidak pernah melakukan rekayasa di kolam babtisannya.

Lalu kenapa itu direkam?

Orang itu pasti pernah bersentuhan dengan NRK. Jadi bukan direkayasa. Ketika saat itu terjadilah manifestasi.

Lalu di-**shooting?**

Di Tiberias, memang ada alat yang selalu *ready*. Kan ada seksi dokomentasinya. Ada medianya.

Siapa yang sebarkan di media sosial?

Kita tidak tahu. Tapi saya yakin bukan dari Tiberias. Jadi sekali lagi saya tegaskan, Gereja Tiberias Indonesia tidak pernah melakukan rekayasa di kolam babtisan. Yang terjadi adalah manifestasi dari orang-orang yang kerasukan setan.

Tapi kalau kita lihat secara obyetif bagaimana ekspresi yang kerasukan, kelihatan dibuat-buat?

Itu tidak dibuat-buat. Karena minyak urapan ini dalam Markus 6 ayat 12 dan 13, fungsi pokoknya adalah menyembuhkan dan mengusir setan. Dalam PB dan dan PL, minyak urapan itu memuliakan Tuhan dan memuliakan manusia. Di Wahyu 6 ayat 6 menegaskan bahwa yang ada minyak urapannya tidak akan rusak.

Soal minyak urapan ini saya banyak mengalami mukjizat. Setan-setan takut. Ini fakta yang saya alami. Setan melihat rumah saya terang, dia tidak berani masuk. Di kantor saya, kalau orang memakai roh, dia masuk ruangan saya takut. Dia bilang panas ruangan pak Piter ini. Makanya saya sangat percaya sekali soal minyak urapan. Minyak urapan ini, di PL dan PB, ada kuasanya.

Jadi kalau ada yang menyamakan dengan minyak urap, itu sangat menghina. Orang itu harus pelajari Alkitab itu dari PL dan PB. Di sana jelas disebut bahwa minyak urapan itu memuliakan Tuhan, memuliakan manusia dan mengusir setan.

Dalam video NRK jilid 2, Pdt. Pariaji khabarnya mengucapkan "gantikan dengan setan yang baru"?

Saya kurang tahu. Yang jelas, Pdt. Pariaji itu memang dipakai Tuhan. Beliau melayani manusia dengan mengorbankan hartanya. Dia juga mengorbankan hartanya untuk melayani jemaat di GTI.

Soal setan yang baru itu bagaimana?

Kalau benar ada, saya yakin itu salah pengungkapan. Intinya mungkin berkaitan dengan ciptaan baru. Bapak Gembala GTI itu 'kan tugasnya mengusir setan kok, masakan mengundang setan. Tugasnya mengusir setan, bukan mengundang setan. Itu tugas gembala GTI. Tugasnya mencari jiwa, menyelamatkan jiwa dan mengusir setan, bukan mengundang setan. Kalau mengundang setan, ya gereja rusak, jemaat rusak.

Ada banyak kesaksian dalam buletin dan televisi tentang kesembuhan. Bukankah itu "iklan" tentang penyembuhan?

Itu bukan untuk iklan penyembuhan. Sama sekali tidak. Sebaliknya, kesaksian itu merupakan sebuah pernyataan bahwa kuasa Tuhan itu masih ada, dulu, sekarang dan akan datang. Bukan untuk menarik orang masuk GTI.

Seseorang yang mengaku kristen, juga harus memberikan kesaksian hidup dalam hidupnya. Ini kan juga salah satu kesaksian, bahwa dia disembuhkan Tuhan. Dia punya nasar, akan saya bersaksi. Itu bagian dari kesaksian. Menurut saya, kalau ada gereja lama tidak mengakui kuasa Tuhan, gereja itu kurang alkitabiah. Kuasa Tuhan itu masih ada sampai saat ini.

Ada yang menduga kalau video NRK pertama adalah akibat persaingan antara JT dan Aristo?

Tidak ada persaingan. Lagi pula, GTI bukan kerajaan dunia, tapi kerajaan rohani yang membangun umat, mempersiapkan umat untuk masuk sorga. Tidak ada sistem putera mahkota.

✍*Paul Maku Goru*

Pdt. DR. Eku Hidayat, MA:
"Belum Pernah Ada Kesurupan di Acara Baptisan"

SUDAH beberapa kali terjadi kesurupan di kolam babtisan Tiberias. Tapi menurut Pdt. DR. Eku Hidayat, mantan dukun kelas atas, yang bertobat, dan kini menjadi pendeta: pengalaman itu tidak lazim sebenarnya. "Belum pernah ada kesurupan di acara babtisan," tegasnya pada REFORMATA. Bagaimana sebenarnya dunia alam roh itu? Berikut petikan wawancara kami dengan penulis buku; Alam roh.

Soal alam roh, orang kesurupan itu seperti apa sih?

Iblis itu memang bisa datang ke mana saja. Dia pembohong dan penipu. Iblis memang pintar menipu bahkan bisa menyamar menjadi malaikat terang, "*kata mantan presdir buku AA yang juga punya ilmu menghilang.*" Orang kesurupan itu kemasukan roh jahat. Kalau kita bicara orang Kristen, kesurupan ada dua sebab: bisa karena orangnya lemah, lalu juga bisa karena belum sepenuhnya menyerahkan diri pada Tuhan. Orang yang telah menyembah Yesus, tidak boleh mendua hati, sehingga tidak mungkin kesurupan. Kalau masih mendua hati masih bisa kemasukkan roh jahat.

Bagaimana sih alam roh itu?

Alam roh adalah alamnya mahkluk ciptaan Tuhan, berada, beroperasi, melakukan serangan, melakukan perlawanan, melakukan kegiatan sehari-hari untuk tujuan mempengaruhi alam nyata. Saya selalu katakan orang yang kemasukan roh, kerasukan itu karena kelemahannya. Firman Tuhan katakan roh yang ada dalam dirimu lebih besar, dari roh yang ada di dalam dunia ini. Roh itu Roh Kudus. "*Dulu saya memiliki kemampuan berpergian kemana saja didalam roh, bahkan mencabut roh orang.*"

Lalu, apakah biasa ada kesurupan saat baptisan?

Kita harus bedakan dengan tegas baptisan dengan kesurupan. Sepanjang sejarah gereja saya belum pernah tahu ada baptisan dan terjadi kesurupan. Setahu saya, belum pernah ada orang kesurupan di kolam baptisan. Dikondisi umum orang bisa kesurupan, tetapi tidak di acara batisan.

Kita sepakat baptisan adalah perintah Tuhan. Pada Markus 16 ayat 15-16 dikatakan, siapa yang percaya dan dibaptiskan akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Maka harus diingat, orang yang dibaptis itu harus pertama dimuridkan, diberikan pendalaman Alkitab. Saya menjadi heran ketika Anda sebut ada orang kesurupan di kolam babtisan.

Apakah Anda sudah tonton Youtobe itu. Sebenarnya terkesan direkayasa, ada motif....

Saya sudah tahu. Bagi saya itu rekayasa, apalagi yang kesurupan itu mengaku-ngaku Nyi Roro Kidul. Orang Kristen, yang benar-benar sudah menerima Yesus tidak segampang itu dimasuki roh jahat. Disinilah pentingnya kita tanyakan apakah proses sebelum dibaptis itu, orang-orang yang hendak dibaptis itu diajarkan, dan sudah benar-benar menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jangan-jangan belum. Karena dalam Firman Tuhan dikatakan, beritakanlah Firman Tuhan, berarti ada pengajaran sebelum dibaptis. Pendalaman Alkitab dulu, lalu baru dibaptis. Nah, ini juga harus dipertanyakan, jangan terlalu gampang membaptis orang. Apalagi membuat baptisan ulang. Jangan belum ada proses pengajaran Alkitab, langsung dibaptis. Saya curiga orang-orang yang kesurupan itu belum menerima Yesus, tetapi ini sudah dibaptis. Ini juga salah.

Jadi, belum pernah ada acara baptisan sambil yang dibaptis kesurupan?

Katakan pada saya, siapakah pendeta yang pernah membaptis lalu yang dibaptis itu kesurupan roh. Di Alkitab tidak pernah ada kasus seperti itu. Kecuali yang Anda sebutkan tadi, pendeta yang membuat baptisan terus menerus ada kesurupan. Bagi saya itu tidak benar. Sederhana saja, diacara baptisan semua yang hadir saling mendoakan, bukan kesurupan.

Menggelikan sebenarnya, acara baptisan dibarengi kesurupan itu, belakangan terus ditayangakan bahkan dipertontonkan pada jemaat?

Inilah, gembalanya perlu merendahkan hati. Harus selidiki hati. Apakah itu dari Tuhan, atau jangan-jangan itu hanya sandiwara. Gembalanya harus peka. Pertanyaan juga kita balikkan, kalau benar itu kesurupan, itu dari iblis. Kok percaya pada orang yang kesurupan. Iblis datang untuk memecah belah dan membinasakan, bukan untuk didengarkan.

Siapa yang salah kalau ada yang demikian?

Pertanyannya, mengapa itu ditayangkan dan dijadikan ajang tontonan. Usul saya, orang yang kesurupan itu harus diwawancara, apa yang sesungguhnya terjadi. Kalau tidak mau diwawancara, juga kelihatan ada hal yang disembunyikan, jelas ada yang tidak benar. Ini juga kelemahan pengembalaan. Apalagi gembala itu menganggap diri yang paling kudus.

Jadi itu kebohongan?

Kalau penayangan itu membuat orang tidak merasakan damai sejahtera, jelas itu bukan dari Tuhan. Saya bisa katakan, belum pernah ada di acara baptisan orang kesurupan. Menurut saya pasti ada kebohongan. Jangan-jangan yang kesurupan itu memang sengaja disuruh. Ini bisa saja hanya fitnah.

Demikian wawancara kami dengan Pdt. DR. Eku Hidayat, MA, yang sudah puluhan tahun berkecimpung dalam pelayanan pengusiran roh jahat.

✍Hotman J. Lumban Gaol

Pdp. Raymond Sengkey:
"Baptisan Tak Bisa Asal-asalan"

BERDOMISILI di Depok dan aktif melayani di Gereja Eben Haezer, Cibinong, ayah satu anak ini menjawab begini kepada *Reformata.* "Saya sudah melihat tayangan video babtisan itu. Saya tidak tahu itu rekayasa atau bukan, tetapi yang saya mau bahas di sini mengenai hadirat Tuhan ketika kita ada dalam pelayanan-Nya.

Babtisan merupakan sakramen kudus, sudah pasti bicara kemuliaan Tuhan. Dan harus ditegaskan ketika babtisan terjadi, bukan manifestasi yang salah, tetapi yang benar kita lihat ketika terjadi proses yang luar biasa di mana kemuliaan-Nya memang dinyatakan. Bandingkan Kisah Rasul 19:5-6. Saya tidak mengatakan tidak benar, tapi ada kesalahan dalam proses pelayan babtisan itu sendiri. Dan yang utama siapa pun yang ditugaskan, dia harus sudah ada persiapan awal. Yang tidak kalah pentingnya sebelum terjadi babtisan harus ada arahan awal. Kisah Para Rasul 2:38. Bertobatlah dan memberikan diri dibabtis. Arahan awalnya adalah kepada pelayanan pertobatan, mengenal siapa sosok Kristus. Kisah Para Rasul 4:12. Kristus Yesus adalah sumber keselamatan semua orang. Mengenal sosok pribadinya. Roma 3:23-24. Siapa kita? Kita adalah orang-orang yang berdosa dan butuh pengampunan. Ayat 24. Kristus Yesuslah yang ditentukan menjadi jalan pendamaian itu. Sesudah itu harus ada pengakuan dosa, termasuk dosa okultisme. Juga ada pengakuan khusus bahwa hanya Kristus Yesus saja yang menjadi penyelamat manusia (Roma 10: 9-19). Baru sesudah itu proses babtisan berjalan."

Raymond melanjutkan: "Saya adalah salah satu hamba-Nya yang fokus dalam pelayanan pertobatan dan baptisan. Selama saya melayani selalu dibarengi dengan manifestasi yang benar, karena saya yakini bahwa pelayanan ini campur-tangan Kristus Yesus. Intinya pelayanan baptisan tidak bisa asal-asalan, karena ketika saya melayani seseorang yang ingin dibaptis, tidak instan. Saya harus tahu persis kenapa dan mengapa ingin dibaptis."

Bagaimana Anda melihat masalah GTI dan JT ini? "Saya kurang mengerti permasalahan JT dan GTI, tapi saya sadar bahwa sekarang ini kekristenan banyak mengalami permasalahan karena fokusnya sudah tak lagi pada kemuliaan-Nya, tetapi ada kepentingan-kepentingan yang lain. Yakobus 3:16. Di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri, di situ terjadi kekacauan dan segala macam perbuatan buruk. Kekristenan jangan dikait-kaitkan dengan organisasi, doktrinisasi, lambang-lambang gereja yang lainnya. Kekristenan harus mengedepankan pelayanan kasih Kristus Yesus, yang lainnya belakangan. Galatia 5:13 katakan: Kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu gunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Yang utama dalam pelayanan adalah kasih, kerendahan hati, dan kebersamaan. Kalau hal ini didahulukan, tak akan terjadi perpecahan. Saran saya untuk pihak Josua, ngak usah marah dan membawa masalah ini ke ranah hukum. 2 Korintus 4:1-15 bicara mengenai sikap hamba-Nya dalam pelayanan. Ayat 8-9 harus sudah kuat dalam hal ditindas, dianiaya. Ayat 15 katakan semuanya itu adalah kasih karunia Tuhan, karena dalam hal itu nama Tuhan Yesus dipermuliakan."

Pertobatan demi Citra

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

SETELAH ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi kuota impor daging sapi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), 30 Januari lalu, Luthfi Hasan Ishaaq langsung memutuskan mundur dari jabatannya sebagai Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Salut. Itu pertanda Luthfi mengakui dirinya bersalah dan merasa tak layak memimpin jalannya roda partai dakwah ini ke depan.

Pada 1 Februari, Sekjen PKS Anis Matta dilantik menjadi presiden baru PKS. Usai acara pelantikan, Anis mengatakan akan melakukan pertobatan nasional. "Kami sadar bahwa kami banyak kekurangan," ujar Anis. Bukankah itu ciri orang yang berjiwa besar? Tapi, mengapa kemudian Anis menuding adanya konspirasi besar di balik penangkapan Luthfi? Anis juga membakar semangat para kader PKS untuk ofensif terhadap pihak-pihak yang berkonspirasi menjatuhkan PKS. Alhasil, elite-elite PKS yang lain pun ikut menyeret-nyeret kaum zionis dan Amerika Serikat (AS) sebagai pihak-pihak yang diduga terlibat dalam konspirasi itu. Ini disebabkan beberapa hari sebelum penangkapan Luthfi, ada pertemuan antara Duta Besar AS untuk Indonesia Scot Marciel dengan pemimpin KPK guna membahas strategi pemberantasan korupsi.

Ketua Fraksi PKS Hidayat Nur Wahid pun mengatakan hal yang senada. "Kami merasa terzalimi dengan keadaan ini. Pasti ada konspirasi yang ingin menjatuhkan PKS," kata Hidayat. Ia juga menuding KPK tebang-pilih dalam penangkapan Luthfi. Ketika KPK kemudian bergerak lebih jauh menyasar Menteri Pertanian Suswono, yang juga kader PKS, Hidayat terkesan reaktif menyikapinya. "Kalau berdasarkan bukti-bukti faktual, maka kami akan taat hukum. Tapi kalau tidak, maka kami pasti akan melakukan tindakan-tindakan," ujarnya. *Loh...* kok kesannya defensif sekali?

Kita patut bertanya, sebenarnya apa makna pertobatan nasional versi partai agama ini? Seriuskah, atau hanya demi pencitraan belaka? Ke depan kita akan membuktikannya melalui hal ini: apakah PKS proaktif dalam upayanya memulangkan kembali Ridwan Hakim, anak dari Ketua Majelis Syuro PKS Hilmi Aminuddin, yang oleh KPK telah dipanggil sebagai saksi namun Ridwan telah lebih dulu pergi ke Turki?

Menurut Yusuf Supendi, salah seorang pendiri PKS, Ridwan Hakim adalah kaki-tangan Hilmi Aminuddin. Ridwan merupakan makelar sapi yang memuluskan perusahaan pengimpor sapi agar mendapatkan izin. Iwan mendapat fee Rp5.000 per kilogram. Kata Yusuf, Iwan kerap berhubungan langsung dengan Menteri Pertanian Suswono. Sang menterilah yang kemudian mengatur keluarnya izin-izin itu.

Ridwan memang banyak disebut-sebut dalam perkara ini. Ia ditengarai mendapat perintah dari Hilmi untuk berkoordinasi dengan Luthfi dalam menangani bisnis impor daging dan depo karantina di beberapa balai besar karantina pertanian di Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Belawan. Luthfi sendiri diduga kuat berperan mengoordinasi eksekusi berbagai proyek di Kementerian Pertanian, baik yang berasal dari APBN maupun non-APBN.

Nah, itulah yang membuat kita sulit membedakan antara ulama dengan politisi dan pengusaha. Soalnya, perilaku keberagamaan mereka sama-sama salehnya. Lihatlah Luthfi. Sebelum masuk mobil jemputan KPK, seraya membantah bahwa ia terlibat dalam kasus impor sapi, Luthfi menyempatkan diri mengutip *dzikir* dari ayat Al-Quran: *"Hasbunallah wa anni'ma al-wakil, ni'ma al maula wa ni'ma annashir"* (cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allahlah sebaik-baiknya pelindung dan penolong).

Luthfi memang dikenal sebagai seorang yang saleh dan religius. Seorang tetangganya di Malang mengeluarkan testimoni bahwa Luthfi adalah orang yang sederhana dan dermawan. Ia rajin menyantuni anak yatim-piatu dan fakir-miskin. Sebuah *uswah hasanah* (teladan) yang hampir sempurna. Tapi sekarang, mengapa ia menjadi tersangka koruptor?

Anis benar. Harus ada pertobatan. Secara sederhana, pertobatan berarti berbalik arah 180 derajat. Hal itu ditunjukkan melalui cara berpikir yang diubahkan, yang kemudian mengejawantah di dalam cara berbicara dan bertindak yang jauh berbeda dibanding sebelumnya. Berkaitan dengan uang yang sebelumnya pernah diambil, maka setelah bertobat semua itu dikembalikan. Kalau perlu bahkan berkali-kali lipat jumlahnya.

Jadi, terkait Luthfi, yang *notabene* juga seorang ustadz, kita tinggal *wait and see* sejauh mana ia konsisten dengan pertobatannya. Akankah ia mengembalikan "uang haram" hasil korupsinya itu?

Tentang pertobatan, ada sebuah kisah tentang seorang kepala pemungut cukai di Yerikho yang bernama Zakeus. Ia begitu dibenci rakyat Yahudi, karena suka memeras rakyat dan lebih membela penjajah Roma daripada bangsanya sendiri. Namun, setelah berjumpa Yesus secara pribadi, Zakeus bertobat. Sejak itulah haluan hidupnya berubah drastis. Ia menjadi penderma yang ihklas membagi-bagikan hartanya kepada orang banyak. Bahkan kepada orang-orang yang pernah dirugikannya, ia berkomitmen untuk mengembalikannya empat kali lipat.

Kita teringat akan Agus Condro, anggota DPR dari PDI Perjuangan yang sudah dipecat karena kasus korupsi. Tahun 2008, ia bersaksi tentang aliran dana Rp500 juta dari mantan Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia (DSGBI) Miranda Goeltom tahun 2004. Ada yang menganggap Agus itu pahlawan, tapi ada juga yang menyebutnya "pahlawan kesiangan". Alasannya, mengapa baru tahun 2008 ia "bernyanyi"? Mengapa tak dari awal? Tentu hanya Agus sendiri yang bisa menjawabnya. Yang jelas, kesalahan adalah hal yang tak patut dipuji. Namun mengakui kesalahan, lalu menyesali dan berupaya memperbaikinya, itu adalah hal lain dan patut dipuji. Itulah pertobatan yang sejati: bukan cuma bersaksi menyesali diri, tapi juga bertekad memperbaiki kesalahan di masa lalu, untuk kemudian mengejahwantahkannya di dalam kehidupan sesehari.

Begitulah Agus Condro, yang selain bersaksi atas kasus penyuapan itu, juga menunjukkan niat baiknya melalui dua hal ini: siap dijadikan tersangka oleh KPK dan siap mengembalikan uang suap tersebut, meski untuk itu ia harus menjual hartanya.

Namun, pertobatan tak selamanya berbuah berkat. Agus Condro mengalaminya. Tak lama setelah ia bersaksi, Fraksi PDI Perjuangan di DPR mencabut kehormatannya sebagai wakil rakyat. Padahal, Agus justru berharap kesaksiannya bisa menjadi *entry point* untuk upaya pembersihan di tubuh partai *wong cilik* itu. Karena itulah, pemecatan dirinya tanpa melalui proses klarifikasi dan dalam waktu yang relatif singkat dipandang Agus sebagai sinyal ada yang tak beres di tubuh partainya. "Buktinya, saya diadili saja belum, cuma menjawab pertanyaan KPK apa adanya, malah dipecat. Alasannya apa? Mas Tjahjo, Bang Panda, Pak Emir Moeis, Dudi, Pak Willem Tutuarima ditanya Sekjen mereka jawab tidak terima (uang), yang terima cuma Agus. Karena lebih 30 hari, dianggap gratifikasi dan saya dianggap melanggar AD/ART, akhirnya dipecat," ujar Agus (5/9/2008).

Tapi, Agus tak menyesal. Ia malah menyayangkan rekan-rekannya separtai yang semuanya membantah telah menerima uang suap. Ia juga mempertanyakan mengapa dirinya dipecat dengan alasan melanggar kode etik partai, sementara Taufik Kiemas yang tak pernah hadir dalam sidang DPR tanpa alasan jelas, tak pernah dipersoalkan partai.

Tak lama kemudian, Agus menuai simpati publik. Meski beritanya tak bergema luas, banyak kalangan memujinya. Pada 10 September 2008, sebuah penghargaan diberikan kepadanya, dari Keluarga Besar Alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) angkatan 1973. Kebaikan akhirnya muncul menyusul pertobatan Agus Condro. Lencana kehormatan sebagai wakil rakyat telah dicopot, tapi Nurani Award langsung menggantikannya. Itulah kehormatan, yang menurut Ruddy D. Johannes, Ketua Ikatan Alumni FH UI, tak ada unsur politis di baliknya. Agus dianggap layak menerimanya, karena ia berani berkata jujur telah menerima uang suap, walaupun risikonya besar. "Kami hanya bermaksud menjadikan Agus Condro sebagai pahlawan. Kami menaruh simpati dan sangat salut padanya," ujar Ruddy.

Agus telah memperlihatkan keteladanan yang konkret. Ia adalah sosok langka yang berani menunjukkan bahwa nurani jauh lebih penting daripada kekayaan. Itulah yang oleh Erich Fromm (1955) disebut sebagai *biophilia,* suatu cara hidup yang mengabdi total pada semua kebaikan dan kebajikan, demi kehidupan itu sendiri. Kebalikan dari itu adalah *necrophilia:* suatu cara hidup yang berorientasi kematian, yang selalu tertarik pada semua hal yang antikebaikan dan antikebajikan. Cara hidup seperti ini membuat orang gampang berkata tobat, tapi sementara itu sibuk mengaku diri benar seraya memojokkan pihak-pihak lain. Itulah paradoks pertobatan, yang tujuannya hanya demi memperbaiki citra.

Bagaimana dengan partai agama yang bermotto "Bersih dari korupsi bukan suatu prestasi, tapi kewajiban" ini? Faktanya, satu demi satu kadernya ketahuan terlibat korupsi. Belum lagi isu amoral. Ahmad Fathoni, ajudan Luthfi, saat ditangkap KPK ternyata sedang berduaan dengan Maharany (mahasiswi yang mengaku dikasih Rp 10 juta) di salah satu kamar di sebuah hotel di Jakarta. Saat KPK kemudian menggerebek tempat tinggalnya di sebuah apartemen di Depok, ketahuan ia memiliki isteri muda yang sedang hamil delapan bulan. Fathoni sendiri memiliki lima istri dan sebelas anak.

Bang Repot

Ditetapkannya Gubenur Riau, Rusli Zainal, sebagai tersangka oleh KPK menambah panjang daftar kepala daerah yang terlibat korupsi. Rusli ditetapkan sebagai tersangka dalam dua kasus sekaligus. Pertama, terkait kasus korupsi penerbitan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman (IUPHK-HT) di Pelalawan, Riau, periode 2001–2006. Proyek perizinan itu diketahui telah merugikan negara lebih dari 500 miliar rupiah. Kasus IUPHK-HT ini juga melibatkan mantan Bupati Pelalawan, Tengku Azmun, mantan Bupati Siak, Arwin AS, dan mantan Bupati Kampar, Burhanuddin Husin. Kedua, dugaan suap Revisi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 2010 tentang Penambahan Biaya Arena Menembak PON Riau.

Bang Repot: Sungguh memprihatinkan perilaku kepala daerah di negara ini. Di tengah perjuangan KPK, kepolisian, kejaksaan dan pengadilan serta ornop seperti ICW memerangi korupsi, kepala daerah yang terjerat perkara korupsi justru kian banyak.

Sekelompok massa menyerang sebuah rumah yang dihuni Ngasiman Hadi Susanto bersama keluarganya, di Jorong Laganjaya II, Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Penyerangan dilakukan Minggu (17/2) sekitar pukul 19.00 WIB, karena Ngasiman dituding sebagai penganut Ahmadiyah. Merasa terancam, korban pun melapor dan minta perlindungan ke SPK Polsek Kotobaru. Menurut pengakuan korban, rumahnya diserang saat sedang shalat bersama keluarganya. Massa yang datang, langsung memecahkan kaca rumah korban.

Bang Repot: Satu lagi bukti tentang peristiwa kekerasan yang terjadi karena perbedaan agama. Negaranya demokrasi, masyarakatnya intoleransi. Paradoks dan ironis banget.

Upaya pembakaran gereja kembali terjadi di Sulawesi Selatan (14/2/2013) dini hari sekitar pukul 01.00 WITA sampai dengan 04.00 WITA. Dalam kejadian itu, ada tiga gereja yang menjadi sasaran para pelaku, yaitu Gereja Toraja, Gereja GKI dan Gereja Toraja Klasus Makassar. Sebelumnya juga ada dua gereja di Makassar, Sulawesi Selatan (10/2/2013), dini hari dilempari benda yang diduga bom molotov oleh orang tidak dikenal. Dari kasus ini Polisi menyimpulkan adanya tindakan provokatif, yang bisa saja ingin mengadu domba umat hingga akhirnya akan menimbulkan kecurigaan di masyarakat.

Bang Repot: Satu lagi bukti tentang betapa mudahnya rumah ibadah dijadikan korban oleh pihak-pihak lain di negeri yang katanya sangat religius ini.

Politisi Indonesia harus belajar dari Paus Benedictus XVI, pemimpin lebih dari 1 milyar umat Katolik itu. Tokoh dunia dengan popularitas dan jabatan yang sangat prestisius ini tanpa disindir, tanpa disuruh, tanpa diminta, tanpa dibujuk, tanpa diancam, memilih mengundurkan diri atas inisiatif sendiri karena merasa itulah yang terbaik buat umatnya. Bahkan, meski ia merasa sudah uzur, orang-orang sekitarnya mengatakan, sebetulnya kondisi kesehatan Paus juga masih baik. Yang dijadikan ukuran untuk mundur bukan egoisme kepentingan diri sendiri. Paus mundur sesudah "berdialog dengan Tuhan dan hati nuraninya". Beda dengan perilaku politisi Indonesia. Sudah jelas di mata publik dia terlibat korupsi, sudah disindir, sudah diminta, sudah dikecam, dan dimaki-maki, tetapi pantang mundur dengan berbagai macam alasan.

Bang Repot: Jelas beda dong.. Kalau di sini kan politisinya suka malu-malu alias malu-maluin atau bikin malu atau memalukan. Lha, sudah jadi tersangka aja si Angie itu masih nggak mau mundur dari DPR dan masih terima gaji pula. Kalau itu sih nggak tahu malu kaleee...

Integritas. Itulah yang ditekankan Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sewaktu mengumpulkan seluruh ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) partai di kediamannya, Cikeas, Bogor, Minggu (10/2/2013) lalu. Integritas itu pula yang akhirnya dikonkretkan lewat sebuah pakta, dan diteken oleh seluruh pimpinan partai di daerah. Pakta integritas itu berisi 10 butir yang tidak bisa dikatakan ringan untuk dilakukan seorang kader.

Bang Repot: Cuma di atas kertas aja, apalah artinya.. Nggak ngaruh tahu. Nggak bakalan bisa menghapus citra bahwa kader-kader si Anas ini "tidak bersih, tidak cerdas dan tidak santun".

Awasan bagi Gadis Muda di Jalanan

NEGARA terlihat maju dan berkembang bisa dilihat dari moda transportasi yang aman, nyaman dan cukup memadai. Banyak negara di luar Indonesia mempunyai moda transportasi yang sudah terbilang canggih. Lihat saja monorel, bus dan lainnya yang gagah berdiri di Malaysia dan Singapura. Namun jika dibandingkan dengan Kota Jakarta sebagai jantung Indonesia, sangat jauh dari harapan.

Perencanaan yang telah lama dibuat tetapi tak ada satu pun yang dijalankan, hanya Bus Way waktu jaman Bang Yos sebagai Gubenur. Lalu apa kabarnya dengan mono rel dan MRT? Hanya terlihat tiang pancang berdiri berjejeran di Senayan. Dan kini tiang kokoh itu hanya berguna sebagai penyanggah papan iklan.

Bahkan kenyataan transportasi di Jakarta semakin menunjukkan wajah buram. Menggunakan kendaraan umum terasa makin tidak nyaman, karena makin maraknya tindakan kriminalitas di dalam angkot. Korban terbesar adalah wanita muda.

Salah satu wanita muda yang berkerja di Jakarta Inggil Wastu Pratiwi menuturkan jika saat ini menaiki kendaraan apapun sangat tidak aman, namun balik lagi ke individunya masing-masing dalam menjaga diri. "Naik apapun sebenarnya mana ada yang aman sih? Mau angkot, ojek, taksi, kereta, ngga ada yang aman. Karena itu tergantung para wanitanya aja dalam menjaga diri," pungkasnya.

CCTV dalam angkot?

Dengan makin maraknya tindak kejahatan di Jakarta, terdapat wacana dari pemerintah kota agar setiap angkot atau kendaraan umum menggunakan CCTV guna mengungkap tindakan kriminalitas di dalam kendaraan umum. Tatapi kebanyakan wanita menyebut tindakan tersebut berlebihan. Seharusnya kata Inggil, dengan memperbanyak moda trasportasi tanpa batasan waktu sehingga bagi mereka yang pulang malam merasa aman.

"Ya nggak usah pake CCTV kali, lebay aja. Mungkin perbanyak transportasi massal saja kali ya, terus jam operasionalnya ditambah. Karena kejahatan itu kan sering terjadinya malam. Kebanyakan cewek itu terpaksa naik angkot ecek-ecek dikarenakan transportasi massal pemerintah sudah habis jam operasionalnya," tegasnya.

Lebih lanjut ia menambahakan, agar traspotasi umum diberlakukan sama dengan kereta api yang di dalam satu gerbong kereta hanya kusus perempuan saja. "Lucu ya kalau ada angkot khusus perempuan, tidak cuma gerbong saja," ungkap wanita kemayu berdarah Jawa ini.

Sementara itu, Pengamat Transportasi Universitas Pancasila (UP) Edie Toet Hendratno mengatakan, sudah seharusnya kepolisian menjaga kemananan di tiap wilayahnya dengan melakukan patroli. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tindak kriminal, baik di angkot maupun di berbagai tempat.

Tips cegah kejahatan

Mabes Polri memberikan beberapa tips kepada penumpang wanita agar terhindar dari tindak kejahatan tersebut. Hal pertama yang sebaiknya penumpang wanita lakukan adalah membaca situasi di dalam angkot, termasuk memperhatikan para penumpang dan sopir.

Jika keadaan tidak memungkinkan untuk turun dari angkot, disarankan penumpang wanita berinisiatif untuk menarik perhatian warga sekitar. Jika merasa terancam, bisa berteriak tapi tidak dianjurkan untuk melompat ke luar angkutan.

"Kemudian apabila keadaan berlanjut terus, merasa tidak nyaman, segera minta turun pada kesempatan pertama. Bisa teriak, atau telepon call center polisi 110 dan akan ditangani secepat-cepatnya sekitar 5-10 menit. Jangan loncat berbahaya," kata Kabag Penum Polri, Kombes Pol Agus Rianto.

Andreas Pamakayo

Suamiku Suka ke Pelacuran

N. Bimantoro

Bapak Konselor yang terhormat!

Saya sudah menikah selama 7 tahun. Sebelumnya kami berpacaran cukup lama, kurang lebih 4 tahun. Waktu pacaran dan awal-awal pernikahan hubungan saya dan suami cukup baik, tapi setelah karir suami saya melonjak dan kehidupan ekonomi menjadi sangat baik, masalah mulai muncul.

Suami saya kalau di rumah menunjukkan sikap yang baik dan selalu memperhatikan. Tetapi 2 tahun lalu dia ketahuan suka pergi kepelacuran bersama teman-temannya. Saat itu dia mengaku bahwa itu bagian dari entertainment untuk customer di tempat dia bekerja. Waktu itu saya mencoba memaafkan karena dia mengaku hanya ikut-ikutan. Nah 3 bulan belakangan ini saya mencoba memeriksa rekening tabungan dan kartu kreditnya, ternyata banyak pengeluaran ke café, karaoke dan hotel, juga ada beberapa kali transfer uang ke rekening atas nama wanita. Saya marah sekali, lalu oleh keluarga besar saya, dua bulan lalu, dia kami sidang, dan singkat cerita dia mengaku memang suka pergi ke pelacuran. Sakit sekali hati saya dan rasanya sulit untuk memaafkan, walaupun selama dua bulan ini dia mencoba untuk menunjukkan perubahan dengan pergi konsultasi dengan hamba Tuhan secara rutin, juga saat ini dia menyerahkan semua laporan rekening dan gaji kepada saya, dan dalam sidang keluarga dia menandatangani bahwa kalau ketahuan lagi maka kami akan bercerai.

Sekarang dia tinggal dengan orang tuanya karena saat sidang saya usir keluar rumah. Saya baru akan menerima dia kembali kalau terbukti dia sudah bertobat. Beberapa minggu lalu dia mengemis minta kembali ke rumah karena, katanya, kangen sama keluarga. Saya masih belum bisa menerima dia, masih jengkel dan rasanya sulit percaya bahwa dia akan bisa berubah. Saya ingin dia keluar dari pekerjaannya tapi dia menolak. Apakah sikap saya ini benar? Mohon sarannya.

W di Surabaya.

W yang terkasih!

KEPERCAYAAN merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perkawinan, dan ketika rasa percaya ini disalahgunakan, tentunya timbul rasa kecewa, sakit dan marah dalam diri kita. Apalagi kalau kita mengalami sampai berkali-kali, rasanya sulit sekali membangun kembali kepercayaan kepada pasangan yang berkali-kali menyalah-gunakan kepercayaan yang kita berikan.

Untuk menjawab pertanyaan W tentang apakah sikap W ini benar, (mungkin yang dimaksud adalah sikap yang belum mengijinkan suami kembali ke rumah), mari kita bersama-sama memikirkan beberapa hal ini:

1. Apa yang terjadi dalam diri W adalah sebuah proses emosi yang sangat wajar. Saya menangkap adaya rasa kecewa, marah, jengkel dan mungkin putus asa terhadap pasangan. Apalagi banyak yang menunjukkan simpati kepada kita sebagai korban dari tingkah laku pasangan yang tidak bertanggung-jawab dalam memegang teguh komitmen perkawinan. Namun dalam proses emosi yang alamiah dan wajar ini, kita perlu sadar bahwa apa yang kita kerjakan berikutnya, akan sangat menentukan perkawinan seperti apa yang akan kita hidupi. Kalau kita terus-menerus melihat kelemahan pasangan dan pengalaman pahit yang kita sudah alami, maka sikap ini bisa membuat perasaan-perasaan ini menguasi diri kita, dan akan sangat mempengaruhi pola pikir, kerja emosi dan tingkah laku kita di rumah, dan akibatnya akan ditanggung bukan hanya oleh pasangan tetapi juga oleh anggota keluarga yang lain.

Mungkin kita akan menjadi mudah tersinggung, mudah marah atau jadi malas berelasi dengan orang lain karena yang kita pikirkan hanya kelemahan pasangan dan pengalaman pahit ini. Sikap seperti ini juga akan perlahan-lahan menutup kemungkinan akan terjadi perubahan dalam diri pasangan bahkan menutup kemungkinan perkawinan ini bisa terus dipertahankan. Untuk itu, mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri memang harus dikerjakan, tetapi apakah mungkin kita bisa juga mulai memikirkan hal-hal baik yang ada dalam diri pasangan kita, apakah betul sama sekali tidak ada hal yang baik, atau ternyata di samping kelemahan yang ada kita masih bisa mendapati kekuatan yang dimiliki oleh pasangan. Mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang manis akan sangat membantu.

2. Kita juga perlu mengevaluasi, apakah "hukuman" yang diberikan akan memberikan rasa jera dan mendorong terjadinya pertobatan dan perubahan dalam pasangan. Untuk itu kita perlu memahami apa penyebab dari tingkah laku pasangan kita. Apakah sebenarnya yang mendorong dia untuk terus-menerus pergi ke pelacuran? Banyak asumsi bahwa jika seseorang pergi ke pelacuran itu semata-mata karena orang tersebut tidak dapat mengendalikan nafsu seksualnya. Asumsi ini benar, tetapi kita juga perlu melihat bahwa alasan di balik seseorang pergi ke pelacuran itu sangat beragam dan tidak semata-mata karena ketidakmampuan mengendalikan nafsu seksual. Seseorang pergi kepelacuran bisa karena memang dia seorang yang tidak bisa menjaga komitmen dan mudah terpengaruh teman, bisa juga karena memang dia seorang yang kebutuhan seksnya sangat tinggi. Tetapi bisa juga karena ada kebutuhan-kebutuhan yang tidak dia dapati di rumah yang "menurut pikirannya" bisa didapati dalam berelasi dengan pelacur. Kebutuhan ini ada kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan untuk merasa penting, kebutuhan untuk berkuasa, bahkan sampai kebutuhan akan bersenang-senang. Untuk itu W dan suami perlu berbicara dengan konselor pernikahan untuk bisa dibantu melihat apa yang menjadi alasan dari tingkah laku pasangan. Hal ini akan sangat penting, supaya "hukuman" atau istilah kami adalah *"treatment plan"* akan menjadi sarana untuk membantu memperbaiki dan tidak menjadi sarana yang malah kontra produktif dengan tujuan kita dalam perkawinan ini.

Peran W dalam membantu suami mengatasi kelemahan akan sangat penting. Di tengah rasa sakit dan terluka yang kita alami, ada peran yang perlu kita kerjakan untuk membantu pasangan kita. Untuk itu W secara pribadi juga perlu berbicara dengan seorang konselor untuk membantu W memahami apa yang sedang terjadi dan bagaimana cara yang paling efektif untuk bisa melewati dinamika hidup ini. Firman Tuhan dalam 1 Petrus 3: 1 mengatakan "Hai isteri-isteri tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu".

Firman Tuhan ini menunjukkan bertapa pentingnya peran seorang isteri dalam mendukung suami menjadi seorang pribadi yang takut akan Tuhan. Memahami apa yang sedang terjadi dalam diri W dan pasangan, akan membantu W membangun strategi yang pas untuk W bisa melalui pergumulan ini sekaligus membantu pasangan dalam mengatasi kelemahannya.

Kiranya Tuhan Yesus senantiasa menolong W dan suami.

Konselor di Lifespring Counseling and Care Center Jakarta
021 – 30047780

Konsultasi Kesehatan

Akibat Kebanyakan Lemak

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter Stephanie, saya ingin bertanya:
1. Apa gunanya lemak bagi tubuh kita Dok? Mengapa kalau kelebihan lemak bisa jadi berbahaya bagi kesehatan? Lemak itu terdiri dari unsur-unsur apa sih Dok?
2. Apa juga maksudnya dengan kolesterol jahat (LDL) dan kolesterol baik (HDL)?
3. Apa maksudnya dengan lemak trigliseride?
4. Keadaan apa saja yang bisa meningkatkan kolesterol ?

Mohon jawabannya Dok. Hal ini perlu sekali untuk menjaga dan mengatur kesehatan keluarga kami. Atas perhatiannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Salam hormat,
Ibu Intan (28 tahun)
dari Karawaci.

1. Bu Intan yang baik. Lemak memang sangat diperlukan oleh tubuh kita, terutama dalam proses menghasilkan berbagai hormone dan untuk perawatan jaringan saraf dalam tubuh. Juga sebagai sumber tenaga, lemak memberi kalori yang paling tinggi. Selain itu, pada anak-anak, lemak, kolesterol dan berbagai derivatnya sangat diperlukan untuk perkembangan sel-sel otaknya dimana keadaan ini akan sangat menentukan tingkat kecerdasannya di waktu-waktu mendatang.

Namun, bila kadar lemak menjadi berlebihan dalam darah maka bisa terjadi keadaan yang serius yaitu terjadi kerusakkan sel-sel pembuluh darah di seluruh tubuh, terutama pada jantung, otak, ginjal, mata dan lain-lain yang dalam dunia kedokteran disebut dengan penyakit aterosklerosis yaitu suatu proses pengapuran dan pengerasan dinding pembuluh darah yang terutama disebabkan oleh penumpukan lemak di dalamnya.

Unsur-unsur lemak dalam plasma darah terdiri dari kolesterol, trigliserida, fosfolipid dan asam lemak bebas . Keempat unsur ini adalah bagian dari lemak.

2. LDL atau Low Density Lipoprotein atau lebih dikenal dengan kolesterol jahat mempunyai sifat aterogenik, artinya memiliki kemampuan menyebabkan proses pengapuran dan pengerasan dinding pembuluh darah. Hal ini terjadi karena LDL yang berlebihan akan mudah melekat pada dinding sebelah dalam dari pembuluh darah, yang dengan perlahan-lahan akan semakin menumpuk dan membentuk plak hingga menyebabkan lubang atau lumen pembuluh darah menjadi sempit. Bahkan dalam keadaan yang lebih parah bisa tersumbat sehingga menghalangi kelancaran aliran darah di dalamnya dan berakibat fatal . Perlu diketahui kalau 3 unsur lemak yang pertama (kolesterol, trigliserid dan fosfolipid) berikatan dengan protein tertentu akan membentuk lipoprotein sedangkan asam lemak bebas akan berikatan dengan albumin. Karena lemak tidak bisa larut dalam plasma darah, kecuali kalau dia berikatan dengan protein itu, barulah ia bisa menyatu, larut dan mengambang dalam darah.

Lipoprotein yang adalah ikatan antara unsur lemak dengan unsur protein itu yang sesungguhnya mengandung ketiga unsur lemak secara bersamaan, hanya kadar kandungannya saja yang berbeda-beda satu sama lain. Penyatuan ini menyebabkan unsur-unsur lemak itu bisa larut dalam darah dan diserap dari lumen usus, selanjutnya dialirkan ke seluruh jaringan tubuh.

Ada lagi suatu ikatan lain antara kolesterol dengan apoprotein A akan membentuk HDL atau High Density Lipoprotein atau kolesterol baik ini justru mempunyai fungsi yang berlawanan dengan LDL. HDL akan menyedot kolesterol-kolesterol di jaringan pembuluh darah dan menghantarkannya ke hati untuk di metabolisme kembali.

LDL dan HDL secara alamiah selalu berada dalam keseimbangan yang dinamik dalam tubuh,. Contohnya ada yang mempertebal pengapuran dinding pembuluh darah jantung tetapi ada juga yang memperbaikinya. Namun keseimbangan ini kadang kala bisa terganggu, misalnya kadar LDL cenderung tinggi, sedangkan HDL rendah maka bisa terjadi progresi aterosklerosis. Artinya proses pengapuran dinding pembuluh darah semakin menebal, maka untuk memperbaiki keadaan keseimbangan harus dipulihkan dengan jalan menekan kolesterol LDL dan meningkatkan kadar HDL.

3. Trigliseride dibentuk di hati dari lemak yang kita makan atau dari karbohidrat dan disimpan sebagai lemak di bawah kulit dan di organ-organ lainnya. Sejauh apa peranan trigliseride belum terlalu jelas. Trigliseride diangkut terutama sebagai kilo micron dari usus menuju hati, kemudian mengalami metabolisme di sini dan dalam jumlah besar sebagai kolesterol VLDL (Very Low Density Lipoprotein) yang di angkut dari hati menuju ke seluruh jaringan tubuh. Itu sebabnya trigliseride yang tinggi cenderung selalu disertai dengan kolesterol VLDL dan kolesterol LDL yang juga tinggi, sementara yang kolesterol HDL rendah. Ini berarti kalau triglyceridepun bersifat aterogenik yang dapat menyebabkan pengapuran pada sistem pembuluh darah .

4. Kolesterol cenderung meningkat karena 3 keadaan:

a. Bila seseorang diet terlalu banyak mengandung kolesterol dan lemak, sehingga tubuh tidak mampu lagi mengatasinya.

b. Ekskresi kolesterol ke kolon melalui asam empedu terlalu sedikit,

c. Bila produksi kolesterol dalam hati , yang dikenal sebagai kolesterol endogen dan berhubungan erat dengan faktor genetic. Selain itu juga peningkatan kadar kolesterol bisa terjadi pada orang-orang gemuk, kurang berolahraga, stress dan perokok berat.

Demikianlah jawaban kami kiranya dapat menjadi berkat. Tuhan Memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kematian Yesus Menurut Alkitab
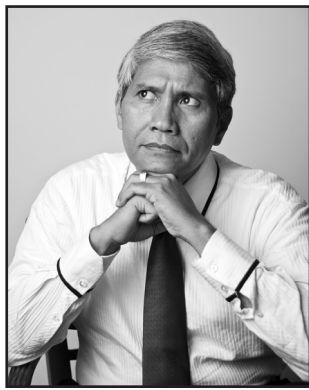
Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pengasuh yang baik!

Saya sering kali mendengar penjelasan para pengkhotbah terkait kematian Yesus Kristus, Dia mati karena menebus dosa manusia. Yesus Kristus pada hakekatnya Kebenaran, Kudus, Suci, dan tidak mungkin menjadi berdosa. Itulah yang saya pahami. Tetapi yang membingungkan ketika Yesus Kristus di atas kayu salib Dia berkata; *"Eli-Eli Lamaksabaktani"*/BapaKu-bapaKu mengapa Engkau meninggalkan AKu? Penjelasan yang sering saya dengar, Bapa meninggalkan, memalingkan, wajahnya karena Yesus menjadi berlumuran dosa/menjadi berdosa.

Yang menjadi pertanyaan saya adalah: Bagaimana memahami, serta menjelaskan Yesus Kristus yang adalah kebenaran, kudus, suci, pada hakekatnya, tetapi menjadi berdosa. Bukankah ini menjadi bentuk penyangkalan terhadap hakekatnya?

Mohon penjelasannya. Terimakasih.

Martudi, Jakarta Barat

Martudi yang terkasih! SEBETULNYA Reformata pernah mengulas ini, namun dalam bentuk yang sedikit beda. Oleh karena itu, pertanyaan ini tetap menarik dan perlu untuk diulas. Karena soal Kristologi memang selalu menjadi pergulatan di sepanjang sejarah hidup manusia. Dia Tuhan sekaligus Manusia. Yang Suci sekaligus menjadi "yang berdosa" karena menanggung dosa. Mari kita selusuri fakta-fakta Alkitab.

Bahwa, Yesus Kristus itu Benar, Kudus, suci, adalah benar sepenuhnya. Yesus sendiri berkata: Akulah jalan, dan kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yohanes 14:6). Dia adalah jalan, yang membawa manusia ke hadapan Allah. Jalan lain tidak ada, Dia menjadi satu-satunya. *The Only One.* Dia kebenaran, karena Dialah yang dapat membenarkan manusia yang sudah tidak benar di hadapan Allah, akibat dosa yang telah diperbuat. Hanya dengan dibenarkan oleh darah Tuhan Yesus Kristus, manusia menjadi benar, menjadi kudus, menjadi layak di hadapan Allah Sang Benar. Dan, karena dibenarkan oleh Yesus Kristus, lewat pengorbanan-Nya di atas kayu salib, maka manusia yang sejatinya binasa, dapat memperoleh hidup yang kekal. Yesus-lah kehidupan yang sejati itu, kehidupan yang kekal.

Lalu, soal teriakan Yesus: Eli, Eli, lama sabakhtani (Matius 27:46). Betul sekali Yesus Kristus berteriak karena Bapa memalingkan wajah-Nya, karena Yesus Kristus berlumuran dosa manusia yang ditebus-Nya. Yesus berteriak, bukan karena takut soal kematian. Karena Dia berkuasa menghidupkan Lazarus yang telah mati empat hari. Tak masalah soal kematian bagi Yesus Kristus yang adalah Roti Hidup, sumber hidup. Jadi, jeritan itu memang karena keterpisahan-ya dengan Bapa-Nya. Alkitab menyaksikan, Yesus Kristus menanggung dosa manusia di atas kayu salib (1 Korintus 15:3). Allah yang suci tak dapat memandang dosa, karena itu Dia memalingkan wajah dari Yesus Kristus. Yesus menjadi terkutuk karena dosa-dosa kita. Seperti tertulis di Galatia 3:13: Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib.

Sekarang kita masuk pada pokok persoalan, bagaimana memahami bahwa Yesus Kristus yang hakekatnya benar, suci, tetapi menjadi berdosa? Ibrani berkata, bahwa Yesus Kristus sama seperti kita manusia, dicobai, namun Dia tidak berbuat dosa. Ibrani 4:15 menyatakan: Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Artinya, sama seperti kita, Dia mengalami berbagai pencobaan, bahkan sangat berat, tetapi tidak sekalipun Dia berbuat dosa. Berbeda dengan kita, mengalami pencobaan, dan seringkali jatuh ke dalam dosa. Jadi, tidak sekalipun Yesus Kristus berbuat dosa, itu sebab Dia layak, dan memenuhi syarat, sebagai penebus dosa. Jelas sekali, dalam hakekatNya yang benar, suci, terbukti Dia tak sekalipun atau sedikitpun, jatuh ke dalam dosa.

Ketika Dia mati diatas kayu salib, apakah Dia berdosa? Jika ya, bukankah ini berlawanan dengan hakekatnya yang benar, suci? Saudara Martudi yang dikasihi Tuhan, jelas Yesus tidak berdosa, termasuk ketika Dia ada di atas kayu salib. Dan, dengan sama jelasnya, Alkitab juga berkata, Dia menjadi berdosa karena menanggung dosa. Bukan dosa masuk ke dalam diri Nya, merusak hakekat-Nya, tetapi menanggungnya. Contoh sederhana: Jika saya rela dipenjara, menggantikan orang lain yang seharusnya dipenjara karena kejahatan, tidak berarti saya pelaku kejahatan bukan? Tapi saya dipenjara karena rela menanggung kejahatan itu, bukan orang jahat, atau, bukan penjahat itu. Begitulah Yesus Kristus dalam kerelaan Nya, menanggung dosa manusia, tapi tidak berarti hakekat sucinya yang berdosa, melainkan dalam kesucian-Nya, Dia disalibkan karena menanggung akibat dosa manusia.

Pemandangan di bukit Golgota menggambarkan kengerian yang luar biasa. Manusia yang kerasukan dosa, yang berteriak dengan penuh semangat, salibkan Dia! Dan, penjahat disisi-Nya yang masih saja sempat menghujat-Nya. Belum lagi alam yang mendadak menjadi gelap gulita. Semua mencerminkan kejahatan manusia, dan sekaligus murka Allah atas semuanya. Yesus Kristus rela menanggung semuanya, dalam hakekat-Nya yang benar, suci. Dia mengampuni manusia yang menyalibkan-Nya. Diselamatkan-Nya penyamun yang percaya pada-Nya: Sekarang engkau ada di Firdaus bersama Aku (Lukas 24:43).

Lalu di bagian akhir penyaliban, Dia berkata: Ya Bapa,ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa Ku, dan sesudah berkata demikian, Ia menyerahkan nyawa-Nya (Lukas 23:46). Dari semua fakta ini, tidak satupun yang menunjukkan bahwa hakekat-Nya yang benar, dan suci, berubah. Justru sebaliknya, malah menjadi amat sangat nyata, betapa benar dan sucinya Dia, sekaligus betapa kasihnya Dia.

Yesus Kristus menerima hukuman murka Allah di atas kayu salib, dan Dia memenuhi syarat untuk itu, sebagai penebus dosa. Ini karena dia benar dan suci, ganti orang yang tidak benar, dan tidak suci. Jika Dia berdosa, tentu tidak layak, tidak memenuhi tuntutan murka Allah. Jelas sekali bukan. Dia menanggung dosa, tapi bukan yang berdosa. Betapa luar biasanya kematian Yesus Kristus Tuhan kita. Sekaligus kita belajar betapa jahat dan mengerikannya dosa manusia.

Betullah kata rasul Paulus: Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus (1 Korintus 15:22). Kita telah mati terhadap dosa dan hidup untuk Kristus.

Konsultasi Hukum

Kontroversi Rehabilitasi Raffi Ahmad

An An Sylviana, SH, MBL*

Kasus penempatan Raffi Ahmad di lembaga rehabilitasi medis oleh BNN mengundang Protes dari Tim Pengacara Raffi Ahmad dan menyatakan bahwa tindakan BNN tersebut adalah tidak sah menurut hukum. Sedangkan dari pihak BNN sendiri menyatakan bahwa tindakan mereka adalah telah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Sebagai orang awam, jujur saja kami jadi bingung, mana yang benar, pihak Tim Pengacara Raffi Ahmad atau BNN. Mohon penjelasan Bapak.

Terimakasih.
Hasnun – Jakarta

Jawab:

Sdr. Hasnun yang terkasih!

Sebelum menjawab pertanyaan Saudara, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu BNN. BNN atau Badan Narkotika Nasional adalah sebuah lembaga pemerintah nonkementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pada zaman pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid, Pemerintah dengan keputusan Presiden No. 116 tahun 1999 telah membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait. Pembentukan BKNN tersebut adalah sebagai realisasi dari UU No.v5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Dalam perkembangannya BKNN tersebut diganti menjadi Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan keputusan Presiden No. 17 Tahun 2002.

Oleh karena permasalahan Narkoba semakin serius, maka Pemerintah dan DPR telah melakukan perubahan terhadap UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika menjadi UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dan berdasarkan UU ini, BNN diberi kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana Narkotika dan precursor Narkotika.

Demikian sekilas tentang sejarah pembentukan BNN.

Perlu diketahui bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 55 ayat 3 UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika.

Dalam Peraturan Pemerintah tersebut kita dapat mengetahui siapa yang dimaksud "Pecandu Narkotika", "Korban Penyalahgunaan Narkotika", "ketergantungan Narkotika", "Rehabilitasi Medis", "Rehabilitasi Sosial" dan lainlain.

Nah yang dipermasalahkan oleh tim pembela Raffi dan BNN adalah berkaitan dengan ketentuan dalam pasal 13 Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2011 tentang "Rehabilitasi".

Di dalam ketentuan pasal 13 ayat 3 PP tersebut ditegaskan bahwa "Pecandu Narkotika yang sedang menjalani proses peradilan dapat ditempatkan dalam lembaga Rehabilitasi Medis dan atau Rehabilitasi Sosial". Selanjutnya dalam pasal 13 ayat 4 ditegaskan lebih lanjut bahwa: "Penempatan dalam lembaga rehabilitasi medis dan atau rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 3 merupakan kewenangan penyidik, penuntut umum atau hakim sesuai dengan tingkat pemeriksaan setelah mendapatkan rekomendasi dari Tim Dokter".

Ketentuan tersebut di atas inilah yang menjadikan BNN dengan tegas menyatakan bahwa tindakan mereka tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun yang bias diperdebatkan lagi adalah adanya ketentuan ayat 6 dari pasal 13 tersebut yang berbunyi sebagai berikut: "Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penempatan dalam lembaga rehabilitasi medis dan atau rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) diatur oleh menteri setelah berkoordinasi dengan instansi terkait."

Apakah ada atau tidaknya "ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penempatan dalam Lembaga Rehabilitasi Medis" tersebut dapat mempengaruhi sah atau tidaknya tindakan BNN tersebut di atas. Kita tunggu saja upaya hukum apa yang akan dilakukan oleh Tim Pembela Sdr. Raffi.

Demikian penjelasan dari kami. Semoga bermanfaat.

Salam

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

JADWAL KEBAKTIAN UMUM
Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Maret 2012	03	Ibadah Perjamuan Kudus	Ibadah Perjamuan Kudus
	10	Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	17	Pdt. Mangapul Sagala	Pdt. Mangapul Sagala
	24	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	29	----	Ibadah Jum'at Agung (Perjamuan Kudus) Pdt. Saleh Ali
	31	----	Ibadah & Perayaan Paskah Pdt. Yakub B. Susabda
April 2012	07	Ibadah Perjamuan Kudus	Ibadah Perjamuan Kudus
	14	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
	21	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
	28	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI
CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

07 MAR 2013	PDT JE AWONDATU
14 MAR 2013	PDT POLTAK JP SIBARANI
21 MAR 2013	PDT PAUL HALIM
28 MAR 2013	PDT PAULUS SUGIHARTO (KEBAKTIAN PASKAH)
04 APR 2013	PDT ANDREAS SOESTONO
11 APR 2013	PDT JE AWONDATU
18 APR 2013	PDT SAMUEL SIE

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

GEREJA REFORMASI INDONESIA INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA Maret 2013

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB
Rabu, 6 Maret
Gl. Roy Huwae
Rabu, 13 Maret
Pdt. Simon Stevi
Rabu, 20 Maret
Pdt. Bigman Sirait
Rabu, 27 Maret
Ibu Juaniva

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

JEMAAT ANTIOKHIA Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3
Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 03 Maret 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Ibu Juaniva Sidharta
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 10 Maret 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 17 Maret 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Gl. Roy Huwae
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 24 Maret 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 31 Maret 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Paskah Subuh
Pk. 05.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Liputan

Pelatihan Yayasan Busur Emas
Storytelling Pendekatan Konseling Preventif dan Kuratif

Di era digital membuat banyak manfaat dan kemudahan bagi kita sekarang. Storytelling misalnya, menceritakan masa lalu yang direkam dalam bentuk digital, lalu diperdengarkan kembali. Ternyata, "Stroytelling dalam pelayanan konseling menolong kita, ini juga bisa menyembuhkan," demikian kalimat yang terucap dari para peserta pelatihan tiga hari Jumat-Minggu (18-20), lalu. Bertempat di STT REM, Jalan Tebet Barat IX No.12, Jakarta Selatan.

Acara ini digagas Yayasan Busur Emas dan Sekolah Tinggi Teologia Rahmat Emmanuel, didukung Penerbit BPK Gunung Mulia. Puluhan peserta hadir dari berbagai profesi; dokter, konselor, dosen, mahasiswa, wartawan, guru dan pendeta. "Training ini merupakan satu program pelatihan konseling yang unik, di mana para peserta diajarkan berbagai pendekatan, konseling pereventif dan kuratif," ujar Ellen Patricia MA, Direktur Yayasan Busur Emas.

Apa itu Storytelling? Mendongeng untuk koseling, menyampaikan isi hati: didahului menulis dengan bentuk-bentuk paling awal dari cerita lisan, dikombinasikan dengan gerak tubuh dan ekspresi. "Storytelling menceritakan kombinasi narasi lisan, musik, gambar. Pertama kita tuliskan ceritanya, lalu direkam, disimpan secara elektronik dalam bentuk digital," tambah Ellen, seorang konselor, ini.

Hadir penceramah dari Singapura, Angline Koh, Direktur Digital Storytelling Asia mengatakan, mendongeng dengan digital. Cerita digital mengandalkan kekuatan narasi, ditenun dengan musik, dan gambar. Sehingga memberikan dimensi lain dalam warna bagi hidup. Tetapi, kata Angeline lagi, "Sesungguhnya kedalaman narasi dari cerita itu yang penting, diutamakan, bukan bingkai dari digitalnya," katanya.

✍**Hotman**

Roni Hutagalung

Bisnis Distro Bermodal Kreativitas

BISNIS baju kaos sekarang sudah banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi kita. Salah satu alasannya adalah walaupun semakin banyak model baju bermunculan belakangan ini, kaos tetap menjadi idola hampir di setiap kalangan (baik tua maupun muda). Kaos memang tidak lekang oleh waktu.

Bisnis kaos bisa dikatakan bisnis *"creativity.* Oleh karena itu, kreativitas tinggi sangat diperlukan. Sudah banyak contoh pebisnis kaos baik Indonesia maupun mancanegara yang sudah menggapai kesuksesan dengan kreativitasnya.

Salah satunya Roni Hutagalun. Ide awal bisnis kaos dimulai dari hobi trevelingnya. Saat treveling iu, ia juga mencari baju sendiri. Namun terkadang baju yang dibeli tidak muat akhirnya kebanyakan baju itu ia kasih ke saudara atau menjualnya kembali ke teman. "Waktu jalan-jalan, gue temukan barang bagus dan unik. Ya akhirnya gue beli. Teman-teman juga sering *nitip* ke *gue,"* cerita pria bertubuh besar ini di Taman Bunga, Cibubur, Senin (11/1/2013).

Ia kemudian memberanikan diri membuka toko baju sendiri dengan disain dan *brand* sendiri. Menurut Roni, kaosnya sama saja dengan kaos-kaos yang lain, hanya pasarannya untuk menengah ke bawah dengan patokan harga 80 ribu – 150 ribu. "Puji Tuhan, kini saya sudah mempunyai toko sendiri, yang berada di Jakarta dan Bandung. Memang sebelumnya lebel bajunya cuma satu, namun karena permintaan semakin banyak dan telah menjadi kebutuhan jadi tiap orang akhirnya saya membuka distro baju di Bandung dan Jakarta," terangnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, *brand*-nya ada dua nama dikhususkan bagi pria (Biogenic) dan wanita (Kiook). Biogenic dan Kiook memiliki arti yang berbeda walapun rada norak. Biogenic, menurut dia, berasal dari "bio" yang berarti kehidupan dan "genic" itu bagus. Jadi kehidupan yang bagus. Kiook adalah singkatan dari "kita ini orang-orang keren". "Memang agak norak, tapi itu yang lagi musim," katanya sambil menambahkan bahwa Biogenic dia sendiri yang mendesain, sementara Kiook ada yang dibuat sendiri, ada juga yang belanja di tempat lain dan kemudian dijual.

Pria lulusan IKJ (Institut Kesenian Jakarta) ini merasa bersyukur karena ia boleh menjadi berkat bagi orang lain, terutama bagi keluarga karyawannya yang kini berjumlah 14 orang, 4 di Bandung, dan 10 di Jakarta. Ia mengaku angka penjualan bajunya senantiasa menaik. Apalagi di musim lebaran dan natal. "Bisa dua sampai empat kali lipat dari produksi kita siapkan pada saat menjelang natal," ungkap jemaat Gereja Tiberias Indonesia ini.

Bersungguh-sungguh

Apa resep berusaha yang selama ini dijalaninya? Seperti usaha lainnya, Roni menekankan perlunya kesungguhan. "Prinsipnya harus punya niat yang kuat, bersungguh-sungguh, kreatif dan tak kenal menyerah," katanya.

Percaya kepada karyawan, menurut dia, harus diberikan. Tapi jangan berlebihan. Karena itu, perlu secara rutin dilakukan pengontrolan. "Sebagai karyawan yang dia tahu hanya melakukan pekerjaannya dan setiap bulan digaji. Mau ngga laku, mau pengeluaran lebih besar dari pendapatan, karyawan ngga ambil pusing. Kalau mau usaha total ya perhatiin. Kalau sibuk minimal 2 hari sekali didatengin. Sesibuk apa pun kalau memang mau usaha harus sebisa mungkin dipantau," kata pria yang sudah enam tahun berbisnis clothing dan butik ini.

Ke depan, ia berhadap usahanya bisa bergulir lebih bagus lagi. Bisa menambah karyawan dan bisa berbagi dengan orang lain. Bahkan ia juga berencana untuk merambah ke bisnis kuliner. "Saya ingin buka rumah makan," katanya.

✍**Andreas Pamakayo**

Yayasan Sinar Pelangi Jatibening

Sahabat Kaum Disabilitas

PENYANDANG disabilitas di Indonesia tidak sedikit jumlahnya. Berdasarkan rilis survey *Sekretaris Jenderal Departemen Sosial (Depsos RI)* jumlah penyandang cacat di 9 provinsi pada tahun 2009 saja sebanyak 299.203 jiwa, dan 10,5% di antaranya (31.327 jiwa) merupakan penyandang cacat berat yang mengalami hambatan dalam kegiatan sehari-hari. Jumlah yang besar nyatanya tidak lantas membuka mata berbagai pihak untuk lekas peduli. Alih-alih empati dengan para penyandang cacat, di Indonesia penyandang disabilitas ini malah sering mendapatkan diskriminasi. Fasilitas-fasilitas umum yang ada pun seringkali abai dengan aksesibilitas mereka. Tidak jarang ditemui orang cacat justru disingkirkan dari pergaulan dengan dunia luar karena dianggap sebagai kutukan, aib bagi keluarga atau lingkungan sekitar. Padahal dengan rativikasi *Convention on the Right Person with Disabilities (CRPD)* dan lahirnya UU No 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas, sudah seharusnya hak-hak penyandang cacat juga diperhatikan dan dipenuhi.

Yayasan Sinar Pelangi Jatibening, sebuah lembaga sosial nirlaba hadir mengambil peran untuk menolong penyandang cacat fisik secara medis dan edukatif sejak dini. Tidak hanya concern dengan hal fisik, tapi juga memastikan hak-hak anak-anak tersebut terpenuhi. Yayasan Sinar Pelangi mewujudkannya dalam peran nyata untuk mengeluarkan anak penyandang cacat dari isolasi keluarga maupun lingkungan sekitar mereka. Tujuannya jelas, seperti disampaikan Sr.Andre Lemmers, FCJM, Pendiri dan Ketua Dewan Pengurus, agar anak penyandang cacat kelak dapat hidup berdampingan bersama-sama dengan anak-anak lain, sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik dan berguna.

Abdi Allah

Berdiri sejak 14 April 1989, Pusat Rehabilitasi anak-anak penyandang cacat fisik di bawah naungan Yayasan Sinar Pelangi Jatibening hadir untuk memberkati dan mengasihi anak-anak penyandang cacat. Setiap tahunnya lebih dari 250 pasien dari berbagai macam cacat fisik telah dibantu Yayasan non profit yang bergerak di bidang medis ini. Sangat besar biaya yang dibutuhkan untuk setiap penanganan, khususnya operasi. Sedikitnya uang sebesar delapan juta rupiah dibutuhkan dalam setiap penanganan. Tapi itu bukanlah hal yang terlalu besar bagi Allah jika Beliau berkenan.

Tidak cukup dengan penanganan medis semata, penangan psikologis juga diterapkan demi mempersiapkan mental anak-anak ketika mereka nanti kembali di keluarga dan masyarakat. Karena memang tidak mudah menghadapi pandangan negatif masyarakat terhadap penyandang cacat. Suster-suster biarawati Fransiskan Puteri-puteri Hati Kudus Yesus dan Maria (FCJM) yang mengelolaYayasan Sinar Pelangi ini benar-benar memperhatikan hal ini. Dengan motto "Aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku," terambil dari Yakobus 2:18, Suster-suster FCJM, sebagai Abdi Allah, mengaktualisasi iman mereka dalam perbuatan konkrit yang dilandasi dengan kasih. Selain itu suster-suster di Yayasan Sinar Pelangi juga memperhatikan betul hak dan kebutuhan anak-anak penyandang catat tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun bahasa, seperti tertera dalam visi yayasan.

Selama masa perawatan, baik sebelum maupun sesudah operasi, Yayasan Sinar Pelangi juga memberi pelatihan-pelatihan yang sangat berguna bagi kemandirian pasien. Jiwa *Entrepreneurship* Pasien dibangun di tempat ini. Pelatihan-pelatihan seperti ketrampilan kayu, menjahit, membuat lilin, sablon, membuat pernak-pernik, hiasan natal, membuat tas, taplak meja, sarung bantal dan lain-lain dapat menjadi bekal hidup para pasien. Setelah keluar dari yayasan para pasien diharapkan dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi keluarga, tapi juga menjadi sukses dengan bekal-bekal ketrampilan yang dimiliki.

Bagi anak-anak penyandang cacat yang ingin mendapatkan bantuan prosedurnya tidaklah sulit. Asal memenuhi persyaratan, seperti usia minimal 3 bulan dan maximal 25 tahun; dari keluarga tidak mampu; bersedia turut berpartisipasi, termasuk berkontribusi dalam pembiayaan seberapa pun mampunya keluarga. Selanjutnya akan dilakukan wawancara oleh petugas yayasan, untuk mengetahui riwayat penyakit maupun status sosial ekonomi keluarga pasien, yang selanjutnya akan dibuatkan study casus. Yayasan tidak saja membantu dalam penanganan dan pembiayaan operasi, tapi juga memberikan perhatian khusus pada perbaikan gizi pasien.

Kinik dan Panti Asuhan

Demi menekan biaya rumah sakit yang sangat mahal, Yayasan Sinar Pelangi juga membangun sebuah klinik bedah berlantai tiga, Clara Pfander namanya. Dengan adanya klinik bedah ini yayasan dapat melakukan operasi sendiri , sehingga biaya operasi dan perawatan yang sangat besar dapat dialokasikan ke pelayanan lain. Mengingat, jaring pelayanan Yayasan yang beralamatkan di Jl. Kemangsari II No.39 RT.001/011 Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi ini begitu luas dan besar. Tidak hanya concern kepada penangan penyandang cacat, jaring pelayanan mereka juga meliputi pelayanan kesehatan lain. Satu di antaranya adalah penyelenggaraan Posyandu di dua lokasi, yaitu Sunter, Jakarta Utara dan Pekayon, Bekasi Selatan, dengan memberi bantuan berupa makanan tambahan bagi anak-anak yang kekurangan gizi, dua kali dalam seminggu. Untuk setiap lokasi sekitar 60-80 anak telah dibantu dengan program gizi, dengan biaya lebih dari empat juta setiap bulan di tiap lokasi Posyandu.

Selain membantu penyandang cacat fisik, Yayasan Sinar Pelangi juga menampung anak-anak terlantar dengan berbagai masalah sosial di sebuah panti Asuhan. "Wisma Pius", panti asuhan yang diresmikan sejak 6 Juni 2003 itu menampung sekitar 52 anak, mulai dari balita sampai dengan remaja. Di Wisma Pius anak-anak dibekali ilmu tentang hidup, diberi pendampingan, pendidikan formal dan non formal dengan penuh kasih sayang, sehingga pada suatu saatnya nanti mereka dapat benar-benar dapat hidup mandiri di masyarakat. Pendidikan formal diterima mereka sejak usia sekolah Playgroup, TK, SD, SMP , SMA bahkan hingga ke Perguruan Tinggi. Meskipun berasal dari keluarga kurang beruntung, *broken home*, atau anak dari kelahiran yang tidak dikehendaki orang tuanya, namun bukanlah mimpi jika mereka di kemudian hari dapat menjadi orang yang dibanggakan bangsa.

✍ **Slawi**

Pdt. M Ferry H Kakiay, MTh, Sekretaris Umum BPH GBI

Integritas Dibangun melalui Pendidikan Karakter

PERKEMBANGAN zaman, kemajuan teknologi sering kali tidak diimbangi dengan keteguhan karakter manusia. Modernisasi juga telah membuat orang menjadi serba pragmatis. Tak berpendirian mandiri sering kali diombang-ambingkan zaman. Integritas menjadi amat penting, manakala diperhadapkan pada situasi zaman. "Integritas itu terlihat juga dari sikap disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Tetapi itu semua bisa kita miliki ketika punya hubungan pribadi dengan Tuhan," ujar Pendeta Ferry Kakiay.

Pendeta dengan nama lengkap Melianus Ferry Haurissa Kakiay ini lebih populer dipanggil Pdt Ferry Haurissa atau Pdt M Ferry H Kakiay, MTh. Pria kelahiran, 5 Mei 1969 ini, lahir di Limalas, Pulau Misol, Raja Empat, Sorong, Irian Jaya. Sekarang, dia adalah Sekretaris Umum Badan Pekerja Harian GBI. Dia juga Gembala Sidang GBI Jemaat Kapernaum.

Pendeta berdarah Ambon ini, selalu serius kalau ditanya soal kepemimpinan. Menurut dia, kunci dalam menjalankan kehidupan,apalagi sebagai pemimpin adalah integritas.

Baginya, integritas berarti karakter Kristus yang menjadi pondasi kita melangkah. "Jika pimpinan, hamba Tuhan tak memiliki integritas yang tinggi, tentu mereka tidak didengar. Kalau tidak ada integritas, maka konflik yang terjadi. Saling mencurigai. Tetapi kalau pemimpin memiliki integritas ada kepatuhan, kemauan mendengar dan saling menghargai," terang alumni Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Jakarta, sekolah yang dikenal dengan Filsafat Kepemimpinan, itu.

Ferry menyelesaikan pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah di Sorong. Tahun 1978, dia hijrah dan melanjutkan pendidikan menengah atas di di Surabaya, tepatnya sekolah calon pelaut. Lulus sekolah pelaut di Surabaya, ia ke Jakarta hendak mau berangkat berlayar. Tetapi rencangan Tuhan indah dalam hidupnya. Sebelum berangkat dia mengikuti persekutuan doa di bilangan Pulo Mas. Pendek cerita pembawa renungan itu menantang dia untuk terima Yesus. Akhirnya, dia tidak jadi berlayar tetapi masuk Sekolah Penginjil (SP) Bethel Petamburan, Jakarta.

Semangat melayani mengebu-gebu didapatnya dari sang pendiri Gereja Bethel Indonesia, Pendeta Prof Dr Ho Lukas Senduk, lebih dikenal dengan sebutan HL Senduk. Memulai pelayanannya di GBI sebagai Ketua Departemen Pekabaran Injil BPH GBI periode 1991-1997. Lalu, Ketua Pelayanan Pekabaran Injil Oikumene (PPIO) periode 1991-1997. Dari sana dipercaya menjadi Ketua Badan Pekerja Daerah DKI Jakarta selama dua periode.

"Punya karakter yang kuat, yaitu punya integritas itu tidak mungkin sekali jadi. Dibutuhkan proses panjang. Jadi kita harus menghidupi integritas. Kalau itu sudah jadi, orang terberkati." Baginya, integritas itu tidak tergantung oleh kondisi. Bicara integritas berarti tidak bisa tidak berarti berbicara tentang konsistensi, yaitu pikiran dan tindakan, dalam bentuk pengambilan keputusan.

Bagaimana caranya memiliki integritas? "Itu tidak bisa didapat kalau tanpa pertolongan Tuhan. Kita harus merendahkan hati pada Tuhan. Karena dengan demikian kita bisa disebut berintegritas. Jadi, soal integritas itu untuk semua orang. Bukan hanya pada hamba Tuhan, tetapi juga untuk jemaat."

Bagi Ferry, orang tanpa integritas adalah pribadi perusak. Sebaliknya yang beritegritas orang yang memiliki potensi untuk membangun. Karena dapat dipercaya, maka diberikan tanggung jawab. "Karakter adalah sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, kalau itu ada maka ada integritas," kata Pelayanan Misi Oikumene Indonesia (PeMOI), ini.

Mendidik karakter

Ferry mengatakan, seorang pemimpin harus hidup dalam kehidupannya terlebih dahulu sebelum memimpin orang lain. "Inilah prinsip yang Tuhan Yesus ajarkan kepada kita. Tuhan Yesus mengatakan bahwa orang yang baik mengeluarkan dari perbendaharaan hatinya yang baik tentang segala sesuatu yang baik," sebaliknya "Orang yang jahat mengeluarkan dari perbendaharaan hatinya yang jahat tentang segala sesuatu yang jahat. Dengan kata lain, Tuhan Yesus mau mengajarkan bahwa menjadi lebih penting berbuat daripada berkata-kata."

Kalau kita tidak punya integritas itu tak mungkin bisa menjadi patron. "Sosok pemimpin yang baik adalah seorang yang punya kemampuan menginspirasi dan memotivasi bawahannya. Kita bisa lihat pada sosok pemimpin Jokowi dan Ahok. Tentu mereka dengan tindakan, bukan hanya ucapan. Saya kira banyak hal yang bisa kita contoh dari sosok Jokowi dan Ahok."

Integritas, menurut dia, merupakan aset tak berwujud, modal di mana pun. Reputasi dan kredibilitas kita dilihat dari integritas kita. Itu nilai. "Tidak mau kompromi terhadap yang salah, namun berani melawan arus karena benar, itulah yang harus ditunjukkan," ujar suami dari Tan Eva dan ayah dari empat orang anak yaitu Maria Kristina, Naomia (Dea), Yosua Immanuel, dan Jesica Elisabeth.

Baginya agar punya integritas mesti punya karakter. Maka harus terus didegung-degungkan pendidikan karakter. Hal ini penting sebagai upaya membentuk watak. "Bagi saya, gereja mesti menjadi pendidikan karakter. Di sanalah ditanamkan nilai-nilai yang luhur. Tetapi, sebelum ada pendidikan karakter, pendidiknya, hamba Tuhan harus terlebih dahulu memberi contoh, teladan yang baik," ujar Gembala Sidang Gereja GBI Kepernaun, ini.

Utamanya bagi pemuda, banyak cara yang bisa dilakukan gereja dan lembaga pelayanan untuk membina karakter orang-orang muda Kristen. Termasuk melalui olahraga. Di sekolah sepak bola, Akademi Emsyk Uni Papua (Emsyk) yang kebetulan anaknya Yosua, anak laki satu-satunya sekarang dididik di sekolah ini. "Sekolah bola tidak hanya mencetak pemain handal saja, melainkan mendidik karakter pemain, mental," tambahnya lagi.

✍ Hotman J Lumban Gaol

Alfredo Simanjuntak, ST

Masih Muda, Pemimpin Proyek WIKA

MUDA tetapi berprestasi, kata itulah yang tepat menggambarkan seorang bernama Alfredo Simanjuntak. Tak banyak seperti Alfredo ini. Pemuda lajang, 30 Tahun, kelahiran Jakarta, 25 Mei 1982, telah menorehkan satu prestasi. Prestasinya sukses memimpin proyek pemerintah Konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan PLTD MFO 25 MW Ambon.

Edo demikian nama panggilannya. Semasa masih kanak-kanak, Edo sudah diajari orangtuanya untuk selalu bertanggung-jawab dalam dirinya. "Ketika masih anak-anak, kami sudah biasa diberikan tanggung jawab. Kebetulan orangtua punya warung, saya dan kakak sudah biasa untuk membantu orangtua," tambah anak keempat dari lima bersaudara, ini.

Dia adalah seorang insinyur teknik, yang dipercayakan devisi energy di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). Edo dengan jujur berkata, bukan karena pintar, atau bukan karena ada orang dalam membawa dia bisa diterima bekerja di WIKA tetapi karena berkat Tuhan saja. *"Alani pasupasu Debata,"* katanya dalam bahasa Batak.

Dia memulai karier dari bawah. Ia bekerja di perusahaan swasta, sesuai dengan jurusan pendidikan yang diraihnya dari Universitas Sumatera Utara, di Fakultas Teknik. Hanya saja, tidak puas bekerja di perusahaan swasta, Edo selalu bercita-cita ingin bekerja di perusahaan Negara. Tapi kata dia, "Sempat saya mengikuti beberapa test di beberapa perusahaan, tapi selalu gagal. Karena tidak ada orang dalam, tidak ada orang yang saya kenal, kandas di tengah jalan."

Niat bekerja di perusahaan Negara tak kendor. Edo beruntung, orangtuanya terus menyemangatinya. "Nak, engkau harus mandiri, tidak perlu mengharapkan keluarga atau orang lain membantu," orangtuanya selalu menyemangati. Kata-kata orangtua itu terus terngiang di pikirannya.

"Saya selalu berdoa, agar Tuhan memberi jalan untuk saya bekerja di perusahaan Negara. Ini cita-cita saya. Dan, puji Tuhan, saya di terima di PT WIKA, perusahaan kontraktor pemerintah terkemuka saat ini. Di WIKA saya ditempatkan di Departemen Energi," katanya.

Memimpin konstruksi

Pengalamannya memimpin operasi dan pemeliharaan PLTD MFO 25 MW, di Ambon menunjukkan padanya bahwa yang paling penting itu adalah kejujuran dan konsistensi. Jika tidak konsisten, tim kita merasa bahwa kita tidak dapat diandalkan. Dengan perkataan lain, tidak dapat dipercaya.

"Saya merasa di lapangan, jika tim kita tidak dapat bekerja dengan baik, jika mereka tidak tahu apa yang kita inginkan, disinilah perlu kita minta hikmat dari Tuhan. Lebih baik kita dikenal sebagai orang yang mampu bersikap terus terang daripada orang yang sekedar pandai bicara saja. Saya menyadari betapapun kecil sumbangsihnya, tim kita, tanpa mereka tidak akan ada di posisi sekarang."

Ia mengaku tidak tahu mengapa dia yang dipilih untuk memimpin proyek di Ambon. Di awal-awal, dia merasa banyak tantangan,dan hampir putus asa. Kurang yakin, entahkah tugas itu bisa diemban atau tidak. Ia lalu curhat sama orangtua dan keluarga melaluitelepon. Intinya mau menyatakan ketidaksanggupannya menangani tugas berat itu. Orangtua membesarkan hatinya dan memintanya untuk bersabar.

"Saya harus menghadapi berbagai laporan-laporan yang salah. Selama ini banyak kerugian. Belum lagi seringkali mesin yang kita jaga itu pecah, rusak. Berkali-kali bahkan. Kita harus cepat mengupayakan perbaikannya, kalau tidak akan terganggu pasokan. Memang, ada baiknya dengan demikian kita dipacu belajar terus," cerita jemaat HKBP Pulo Mas, ini.

Untuk memperbaiki mesin yang rusak, ia mengaku harus buka dari satu buku ke yang lainnya karena kerusakannya macam-macam. Jam kerjanya pun sangat panjang, hampir 24 jam. Sampai-sampai ke gereja pun sulit. Sempat ia ditawari tambahan penghasilan asalkan dia masuk di hari minggu. "Awalnya saya ikuti. Namun hati saya tidak tenteram dan saya menolak tawaran itu. Saya tegaskan bahwa yang terpenting dalam hidup saya adalah hari minggu adalah waktunya bagi saya untuk beribadah jadi mohon pengertiannya. Makanya di awal saya katakan, hampir mundur karena tidak mampu mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan," urainya.

Dari orangtua

Mental daya juang Anda, ditempa di mana? "Orangtua," katanya. "Bapak ibu saya hanya swastawan, mereka mendidik kita dengan kemauan keras. Ibu berdagang, bapak punya beberapa angkutan kota dan rumah kontrakan, tetapi itu dulu. Walau orangtua hanya berbekal tamat SMA namun mereka mampu hidup sukses dan mampu membiayai kami semua kuliah."

Sejak kecil ia sudah dididik mandiri, malah harus ikut membantu orangtua.Tiap bangun pagi ia selalu mengecek air aki, air radiator, mengisinya bila kurang, dan mendorong mobil mikrolet bila mesin mogok, tidak mau menyala.Sungguh berat melaluinya tiap hari sebelum berangkat sekolah dan malamnya mencuci mikrolet dan mendapatkan upah untuk uang jajan sekolah.

Menurut anak keempat dari lima bersaudara ini, kemandirian itu dia temukan ketika merantau di Medan, ketika kuliah. Bagi Edo merantau karena hampir seluruh keluarga sudah berada di Jakarta, dengan merantau itu, pria kelahiran Jakarta dan dibesarkan di bilangan Pulo Mas, Jakarta Timur ini bisa belajar mandiri.

Apa kunci sukses yang bisa dibagikan kepada sesama anak muda? "Bagi saya, apabila pemuda bangun bertindak, belajar sungguh-sungguh, bekerja keras, sejarah telah membuktikan kehebatan pemuda dalam menggerakkan sesuatu era. Di setiap perubahan, pemuda menjadi sangat penting," ujar putra dari pasangan MT. Simanjuntak dan F. Siagian ini.

Sebagai seorang pemuda, Edo merangkak dari bawah sebagai staf biasa hingga kemudian dipercayakan tanggung jawab besar itu. Semuanya itu berawal dari sikap konsisten. "Sebagai pemuda yang diberikan tanggung jawab, saya harus bisa memotivasi," katanya.

Hotman J. Lumban Gaol

Perayaan Natal Keluarga Besar PDIP

Berjuang Bagi Kerukunan dan Kebebasan Beribadah

SEMARAK natal sudah terasa sejak awal bulan desember. Pernak-pernik hiasan natal dipajang di mana-mana menyambut kedatangan Allah, Tuhan Yesus Kristus Juruselamat Dunia. Persekutuan doa, keluar, gereja dan berbagai lembaga bersemangat merayakannya. Tak cukup di akhir tahun, gemanya bahkan hingga masuk ke awal tahun yang baru. Tak ketinggalan umat kristiani yang ada di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), turut sujud memeringati kenosis (pengosongan diri Allah), yang rela menjadi manusia.

Pada Perayaan Natal partai berlambang banteng bermoncong putih yang digelar Minggu (6/1) ini,Pendeta Bigman Sirait, Pemimpin Umum Tabloid Reformata, yang juga pendeta di Gereja Reformasi Indonesia mendapat kesempatan menyampaikan pesan natal. Selaras dengan Tema Perayaan natal Keluarga Besar PDIP tahun 2012 "Allah telah mengasihi kita" dan subtema "Berjuang untuk Kerukunan dan Kebebasan Beribadah bagi Semua Warga Negara," Bigman mengulas kondisi memprihatinkan kekristenan di bangsa ini. Terlebih ancaman besar terhadap toleransi yang kerap menghampiri. Untuk itu dalam renungan singkatnya di depan banyak para petinggi PDIP Bigman mengingatkan umat kristiani tentang tanggungjawab teologis, sosial dan tanggungjawab sebagai warganegara. Agar turut andil dalam prakarsa pembangunan dan menjaga harmoni berbangsa dan bernegara.

Dihelat di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, Natal Keluarga Besar Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 2012 dihadiri oleh banyak kader dan simpatisan serta petinggi-petinggi Partai. Namun, Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputrio berhalangan hadirtersebab keterlambatan pesawat dari Medan menuju Jakarta, kata Ketua Panitia Natal, Olly Dondokambey. Karena itu pesan dan ucapan Natal dari Megawati diwakili oleh Tjahjo. Nampak hadir, sejumlah jajaran Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PDIP, Maruarar Sirait dan Andreas Pareira, juga tokoh senior PDIP Sabam Sirait dan AP Batubara.

Atraksi kesenian lenong natal bertajuk "namanya yesus!" (kalo aja yesus ada di betawi) turut memeriahkan acara natal malam itu. Tidak itu saja, paduan suara dan sederet nama artis seperti Dewi Marpaung dan Ellojuga memberi warna tersendiri dalam lantunan lagu-lagu Natal.

Slawi/ dbs

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Keterpisahan

Saudara-saudara, inilah yang kumaksudkan, yaitu: waktu telah singkat! Karena itu dalam waktu yang masih sisa ini orang-orang yang beristeri harus berlaku seolah-olah mereka tidak beristeri; dan orang-orang yang menangis seolah-olah tidak menangis; dan orang-orang yang bergembira seolah-olah tidak bergembira; dan orang-orang yang membeli seolah-olah tidak memiliki apa yang mereka beli; pendeknya orang-orang yang mempergunakan barang-barang duniawi seolah-olah sama sekali tidak mempergunakannya. Sebab dunia seperti yang kita kenal sekarang akan berlalu. (1 Kor 7:29-31)

HIDUP bahagia telah menjadi topik yang banyak dipelajari dan diriset oleh para ahli, khususnya di bidang psikologi yang memang mempelajari perilaku manusia. Suatu hasil penelitian awal yang menarik ternyata kebahagiaan masyarakat berbagai negara tidak berbeda dengan tingkat pendapatan mereka ketika suatu tingkat minimal telah tercapai. Bahkan kasus di AS menunjukkan walaupun pendapatan orang meningkat setelah Perang Dunia II, kebahagiaan mereka tidak meningkat. Lebih ekstrim lagi kesimpulan psikolog Profesor Ed Diener yang sering disebut sebagai Mr. Happiness tiba pada suatu pemikiran bahwa materialisme itu racun untuk kebahagiaan.

Hasil riset lain menunjukkan orang akan lebih berbahagia ketika dia 'membeli pengalaman' daripada 'membeli barang'. Dengan demikian ketika seseorang menghayati pengalaman-pengalaman konsumsi atau aktivitas-aktivitas, dia akan menikmati kebahagiaan lebih daripada ketika dia berbelanja untuk memiliki sesuatu barang yang memiliki arti mengikatkan diri kepada barang yang dia beli. Oleh karena itu orang yang tinggal di kompleks perumahan yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan-kegiatan sosial dan hiburan akan lebih bahagia dengan tempat tinggalnya dibandingkan dengan mereka yang tinggal di rumah yang mungkin lebih bagus tapi tidak menyediakan fasilitas yang memberikan pengalaman-pengalaman itu.

Tidak saja ketika orang melekatkan diri kepada harta ia kehilangan kebahagiaannya, tapi juga ketika dia melekatkan diri dengan hal-hal lain yang 'salah', seperti pekerjaan. Bahkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimaksud untuk memberikan kesenangan seperti hobi, seks, belanja, dan sebagainya. Sebagai orang Kristen, tidak adajaminan bahwa ketika dia rajin beribadah dan melayani, dia hidup lebih damai atau bahagia. Kita sering mendengar pemimpin Kristen (baca: pendeta) yang terus mengkritik gereja lain, kelompok lain atau pemimpin Kristen lain. Kotbah yang disampaikan banyak berisi uneg-uneg ketidak-puasannya. Ketika seseorang memusatkan pikiran atau kegiatannya pada hal-hal yang salah, maka itu tidak menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan tapi malah menimbulkan kehausan yang tidak pernah terpuaskan.

Keterikatan orang pada 'sesuatu' juga menyebabkan dia takut kehilangan sesuatu yang mengikat dia itu. Orang yang terikat dengan hartanya, misalnya, akan takut kehilangan dan tidak rela hartanya menjadi berkurang. Dia akan menjadi orang yang pelit, mau menerima tapi tidak mau memberi. Dalam berelasi, dia akan mempertimbangkan untung-ruginya dan mencari yang menguntungkan. Ada orang yang terikat dengan pasangannya, sepertinya tidak bisa hidup kalau pasangannya dipanggil Tuhan. Ada orang yang terikat dengan pekerjaannya – pekerjaan adalah segala-galanya. Ketika dia kehilangan pekerjaanny, dia kehilangan hidupnya. Segala sesuatu yang mengikat dia menjadi berhala hidupnya.

Padahal Alkitab menyatakan bahwa kebenaran Kristus membebaskan atau memerdekakan orang yang hidup di dalamnya (Yohanes 8:32) – memerdekakan dari ikatan-ikatan dosa, kuasa-kuasa jahat, dan beban-beban berat akibat dosa. Dengan kemerdekaan sejati itu orang bisa menikmati damai dan kebahagiaan sejati. Blaise Pascal, seorang ahli matematika, fisika, penemu dan filsuf Kristen Perancis yang hidup di abad 17 dengan pas menyatakan: *There is a God shaped vacuum in the heart of every man which cannot be filled by any created thing, but only by God, the Creator, made known through Jesus.*

Pertanyaan bagi kita, apakah saya merdeka seperti yang Tuhan maksudkan? Apakah saya bertumbuh dalam kemerdekaan yang Allah anugerahkan kepada saya? Sebagai orang percay, kita harus menyadari bahwa di dunia ini kita sebenarnya adalah musafir, bukan penduduk tetap. Kita sedang dalam perjalanan menuju ke rumah kekal kita, yaitu sorga. Dalam perjalanan ini banyak hal yang harus kita lakukan sebagai persiapan menuju ke rumah kita itu. Kita harus melepaskan dunia dengan segala daya tarik-nya yang berusaha mengikat kita di dunia ini. Tuhan sendiri melatih kita untuk melepaskan kita dari apa saja yang kita 'miliki' di dunia ini dalam perjalanan hidup kita secara progresif: dari harta, kekuasaan, pekerjaan, orang tua, teman, pasangan, kesehatan dan pada titik terakhir, kita dilepas dari segala hal untuk bertemu dengan Tuhan, muka dengan muka.

Karena itu seyogyanya kita belajar melonggarkan ikatan-ikatan emosi kita dengan segala sesuatu dan melepaskan ikatan-ikatan itu. Walaupun di pihak lain Tuhan menghendaki kita untuk bertanggung-jawab dan mengerjakan dengan sepenuh hati seperti untuk Tuhan (lihat Kolose 3:17). Keterpisahaan kita dengan segala sesuatu ini sesungguhnya menunjukkan kedewasaan rohani kita dan adalah satu rahasia bagaimana mengalamai damai sejahtera Tuhan. Tuhan memberkati!

Kepemimpinan

Pemimpin dalam Badai

Raymond Lukas

Apakah Anda seorang pemimpin? Ya, pasti: Anda adalah seorang pemimpin sesuai bidang Anda. Kalau Anda kepala keluarga, maka Anda memimpin keluarga Anda – isteri, anak-anak dan se-isi rumah Anda mengikuti arahan Anda. Kalau Anda seorang bujangan, maka Anda memimpin hidup Anda sendiri. Anda yang berada dalam posisi kepemimpinan pasti mengatakan "Hm, tidak mudah memimpin orang lain… Begitu banyak kehendak, semua harus diarahkan ke suatu tujuan tertentu. *It's not easy".* Atau Anda yang bujangan mengatakan: "Wah, sulit sekali mengendalikan semua keinginan saya sendiri…".

Para pemimpin juga tentunya menyadari seringkali mereka berada di dalam badai. Seperti seekor burung rajawali yang terbang tinggi, para pemimpin seringkali menghadapi badai pusaran angin yang menakutkan. Namun seorang pemimpin harus tetap tegar. Seringkali, harus mengatasi badai – seperti halnya seekor rajawali yang terbang di atas pusaran angin puting beliung.

Seorang rekan professional yang memimpin sebuah tim penjualan mengatakan bahwa sangat sulit mengubah paradigma para penjualnya dari "sulit" menjadi "menantang". "Wah, itu angka yang terlalu tinggi Pak. Tidak mungkin tercapai…" Kalimat ini biasa terdengar di kalangan *sales force.* Diperlukan ratusan jam untuk meyakinkan dan memberikan *coaching* kepada *sales force*-nya. Namun seorang pemimpin penjualan tidak pernah putus asa. Dia akan selalu mencari cara-cara baru untuk meyakinkan pasukannya.

Seorang rekan pemimpin lain mengeluhkan para pemimpin unitnya yang saling berperang satu sama lain. "Sulit sekali membuat mereka bekerja sama. Semua memiliki ego yang tinggi. Apapun yang kita katakan kepada para pemimpin ini, selalu mendapatkan bantahan yang keras. Seringkali mereka membandingkan satu sama lainnya. Mereka tidak melihat pentingnya mencapai tujuan bersama dan saling mendukung, " demikian, seorang rekan pemimpin lain menyampaikan keluh kesahnya.

Seorang rekan pemimpin lainnya, yang saya temui di sebuah seminar mengeluhkan bahwa dia menghadapi tantangan di bidang pengakuan. Sebagai pemimpin yang harus disertifikasi, rekan tersebut ditolak ijinnya untuk memimpin sebuah unit kerja oleh otoritas penguji di bidang industri tertentu. "Saya tidak tahu alasan yang mengatakan bahwa saya tidak bisa memimpin unit kerja tersebut. Semuanya bagaikan sebuah 'black box', yang tidak bisa ditembus. Tidak ada transparansi, jadi kesimpulan saya penolakan lebih berdasarkan 'like' and 'dislike'," katanya. "Namun saya rela, inilah resiko seorang pemimpin. Saya sudah mempersiapkan sedemikian rupa, mengusahakan potensi terbaik. Namun akhirnya otoritas penguasalah yang harus menentukan. Saya ikhlas pak," lanjutnya.

Ada lagi seorang rekan saya, yang memimpin di lingkungan yang sangat berbahaya. Ini lingkungan yang sangat mendewakan kekuasaan. *Power is the key,* dalam organisasi ini. "Lingkungan di sini sangat menakutkan Pak," katanya. "Banyak kleniknya. Semua pemimpin disini rata-rata pakai jimat," akunya lebih lanjut.

Melihat tantangan dan kesulitan di atas, kita perlu menyadari bahwa seringkali tantangan-tantangan dipakai untuk membersihkan kita, karena kemungkinan besar kedagingan kita masih sangat kuat. Mudah sekali bagi kita untuk mengembangkan sikap *"self-centered",* prioritas yang salah dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memuliakan Tuhan. Keadaan yang berat dimaksudkan untuk menguduskan kita kembali dan membawa kita ke titik pertobatan. Jadi pencobaan kita bukan dimaksudkan untuk membuat kita terjerembab, namun lebih untuk memurnikan kita dan meluruskan kembali jalan-jalan kita untuk kembali mengutamakan Tuhan.

Rekan pemimpin yang budiman! Kalau kita melihat kitab Yoshua 6-9, sebenarnya sebelum kaum Israel ditentukan untuk menguasai tanah perjanjian, Tuhan sudah mengetahui bahwa mereka akan mengalami banyak tantangan, termasuk kota Jerikho yang ditutup bagi bangsa Israel, bahwa mereka harus mengadapi "Ai" dan kecurangan orang Gibeon. Namun Tuhan sudah menjadikan kemenangan bagi Joshua, pemimpin yang dipilih-Nya. Tuhan juga tahu apa yang dihadapi orang percaya saat ini, termasuk para pemimpin-Nya di *market place.*

Jadi apa yang perlu dilakukan para "pemimpin dalam badai" ini? Sangat sederhana. Perintah-Nya: "Jadilah kuat dan berani" (Yoshua 1 : 6,7). Tuhan tahu para pemimpin di *market place* menghadapi banyak tantangan, bahkan mungkin lebih dari yang disebutkan rekan-rekan pemimpin di atas. Tantangan-tantangan berat sudah menunggu para pemimpin di dunia kerja, di lingkungan tetangga/pergaulan bahkan mungkin di rumah kita sendiri. Kita mungkin seringkali bertanya apakah kita sudah membuat keputusan yang benar atau melakukan hal yang bijaksana. Seperti orang-orang Israel, kita juga menghadapi pertempuran, lawan-lawan yang ganas, dan pencobaan-pencobaan. Namun Tuhan menyatakan kepada kita untuk memiliki keberanian dan kekuatan untuk mengahdapi apa yang perlu kita hadapi.

Janji-Nya: Selain itu Tuhan menjanjikan hal yang luar biasa: "Aku akan menyertai engkau, Aku tidak akan meninggalkan atau mengkhianati engkau!" (Yoshua 1: 5). Perintah Tuhan untuk kita menjadi kuat dan berani akan sangat sulit untuk dilaksanakan kalau kita tidak memegang janji -Nya. Kita tidak dapat mengandalkan kekuatan kita sendiri untuk menghadapi dan memecahkan semua tantangan. Hanya melalui kuasa Tuhan yang luar biasa kita mampu menghadapinya. Seperti yang ditulis di Mazmur 118: "Tuhan dipihakku, aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"
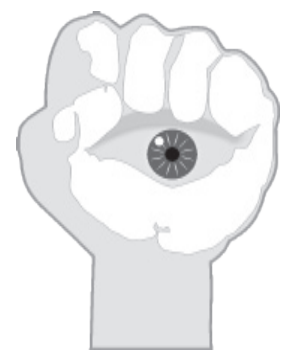
Rekan pemimpin yang budiman! Betapa luar biasa jaminan yang diberikan Tuhan kepada para pemimpin. Oleh sebab itu sebagai pemimpin di dunia kerja yang menghadapi tantangan berat, kita tidak perlu takut.

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Bangun Rumah Ibadah, Pendeta Masuk Tahanan

Penutupan rumah ibadah kristen lantaran tak memiliki IMB bukan cerita baru. Tapi kini, tak hanya menyegel, pendeta pun masuk tahanan.

TANGGAL 29 Januari 2013 menjadi moment sangat menyakitkan untuk jemaat GpdI yang terletak di Jalan Rancaekek No. 219 Rt/Rw 01/08, Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pada penghujung Januari itu, gembala mereka Pdt. Bernard Maukar menandatangani – dengan paksaan - surat penahanan dan langsung dibawa ke Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) Sumedang. Saat penahanan oleh Jaksa eksekutor, di depan gedung Kejaksaan Negeri Sumedang sudah banyak massa intoleran berkumpul untuk mengetahi hasil eksekusi tersebut.

Penahanan tersebut merupakan eksekusi atas putusan pengadilan yang dijatuhkan atasnya pada tanggal 13 Oktober 2011. Ia divonis bersalah karena tidak memiliki ijin IMB dari pihak yang berwewenang. Dalam putusan No. 10/Daf.Pid.C (TPR)/2011/PN.Smd tersebut, Pdt. Bernard Maukar dijatuhi hukuman denda sebesar 25 juta rupiah atau kurungan selama tiga bulan dan putusan tersebut juga memberikan jangka waktu pembayaran selama 1 tahun.

Sudah 26 tahun

Tempat ibadah yang dipersoalkan tersebut sebenarnya sudah mulai dipakai sejak tahun 1987. Seperti dituturkan Pdt. Bernard, semula peribadatan berjalan baik, tanpa gangguan dari pihak manapun, termasuk dari warga masyarakat sekitar bangunan gedung. Tahun 1994, pihak GPdI telah mendapatkan surat ijin beroperasinya gereja atau melakukan pelayanan kerohanian dari Bimas Kristen Kanwil Kemenag Jawa Barat. Surat izin tersebut juga telah ditembuskan kepada Pemda Kabupaten Sumedang.

Upaya mendapatkan perijinan pun mulai dilakukan. Pada tahun 2002, permohonan izin disertai dengan tanda tangan persetujuan warga sudah diserahkan kepada aparat Desa Mekargalih. Tahun 2004, pihak gereja mengajukan permohonan ulang kepada aparat Desa Mekargalih, tapi tidak direspons sama sekali. Meskipun sudah ada aparat desa yang mendatangi dan melihat keadaan tempat ibadah serta tidak melarang kegiatan peribadatan keagamaan tersebut.

Tahun 2005, pihak gereja mulai membangun tempat ibadah berupa gedung untuk kepentingan kegiatan kerohanian dan gedung serbaguna untuk kegiatan sosial lainnya. Pembangunan gedung gereja tersebut dibantu oleh Sekertaris Desa yang sekarang menjabat sebagai Kepala Desa Mekargalih. Yang bersangkutan mengatakan siap membantu dalam proses pengurusan perizinan IMB gereja dan mengatakan mendukung proses pembangunan bangunan gereja. Bupati Sumedang Don Murdono pun sudah pernah mengunjungi gedung gereja tersebut sebanyak dua kali. Saat itu Murdono juga sekalian meminta dukungan suara kepada jemaat GPdI Mekargalih dalam Pilkada. Saat itu, pihak GPdI pun memberikan berkas yang merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam proses perizinan IMB kepada Bupati Don Murdono.

Waktu terus berjalan, tanda kemajuan tak nampak. Pihak gereja lalu menanyakan tentang pelaksanaan proses izin IMB tersebut pada bupati. "Sedang dalam proses," jawab bupati. Tidak berkembang, pihak GPdI berulang-ulang bertanya dan akhirnya bupati Don Murdono pun menyampaikan bahwa berkas itu "hilang".

Terus diserang

Gangguan terhadap GPdI mulai dilakukan pada 17 Juli 2011. Saat itu jemaat yang kebanyak terdiri dari karyawan pabrik tekstil di wilayah Rancaekek itu sedang beribadah, Kapolsek Jatinangor mengabarkan via telepon kepada Pdt. Bernard bahwa akan datang kelompok FPI (Front Pembela Islam). Massa datang dan meminta agar peribadatan dihentikan gereja ditutup. Sambil membawa spanduk bertuliskan "Usut Gereja Liar", massa FPI berteriak-teriak.

Jemaat kebaktian mengamankan diri dengan mengunci diri di dalam gereja. Massa FPI melakukan pengerusakan pada fasilitas gereja sambil mengacungacungkan senjata tajam. Pendeta Bernhard dan istrinya lalu digiring menuju ruangan gereja lama yang sudah tidak digunakan. Di ruangan itu sudah menunggu Camat Jatinangor Nandang Suparman, Kapolsek Jatinangor Sujoto, beberapa anggota Koramil Jatinangor, serta massa FPI. Pendeta Berhard Maukar dipaksa menandatangani surat persetujuan menutup Gereja Pantekosta yang saat itu sudah 25 tahun berdiri itu.

Kembali GPdI menempuh perijinan IMB dari awal dengan kembali mengumpulkan tanda tangan warga dan 90 tanda tangan jemaat ber-KTP Kabupaten Sumedang. Tapi kembali mendapatkan kendala. Muncul tuduhan bahwa tanda tangan tersebut didapat dengan tidak sah karena disertai iming-iming kepada mereka yang bersedia menandatangani.

Tanggal 30 September 2011, FPI kembali melakukan penyerangan. Pada saat yang bersamaan, datang pula aparat Satpol PP dan menyegel gedung gereja GPdI. Tak hanya itu, mereka pun membawa peralatan ibadah dan alat-alat musik yang digunakan. Bahkan alat-alat musik yang tidak dipakai dan disimpan di gudang gereja pun ikut dibawa.

Diajukan ke pengadilan

Tanggal 6 Oktober 2011, Pdt. Bernard Maukar diajukan ke Pengadilan Negeri Sumedang dengan dakwaan melanggar tindak pidana ringan terhadap pasal 4 ayat (1) huruf a Perda Kab. Sumedang No. 2 tahun 2000 Jo pasal 2 ayat (1) Perda Kab. Sumedang No. 4 Tahun 2000 Jo pasal 3 Perda Kab. Sumedang No. 9 tahun 2009. Selama proses persidangan, penyidik selaku penuntut umum telah menghadirkan 3 orang saksi (2 warga Desa Mekargalih, 1 orang pejabat Kaur Desa Mekargalih) dan 1 orang saksi ahli dari badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Kab. Sumedang. Sementara penasehat hukum menghadirkan 2 orang saksi (1 warga Desa Mekargalih dan Bimas Kristen Kemenag jawa Barat. Dan pada tanggal 13 Oktober, ia divonis bersalah. ✍***Paul Maku Goru/dbs***

Bukti Negara Tunduk pada Kelompok Intoleran

Tragedi penahanan pendeta Bernard Maukar dan penutupan gereja lainnya, jadi bukti bahwa negara tunduk pada kemauan kelompok intoleran.

KONDISI toleransi antar umat beragama di Indonesia makin mengkhawatirkan. Interaksi sosial yang semula kondusif, kini seakan menjadi hilang di permukaan pergumulan sosial. Dan retaknya kehidupan harmoni masyarakat, salah satu pemicunya adalah perbedaan keyakinan dan agama.

Demikian pernyataan pers Setara Institute dalam konferensi pers yang diselenggarakan di Setara Institut, Jakarta, 18 Pebruari 2013 silam. Kasus penutupan GPdI dan kemudian disusul dengan penahanan Pdt. Bernard Maukur di Sumedang, Jawa Barat (Jabar), menurut Setara, merupakan potret buruk akibat meningkatnya sikap intoleran. "Ini menegaskan kembali bahwa integrai sosial masyarakat Indonesia, makin menipis," kata wakil Ketua Setara Institute Bonar Tigor Naipospos.

Masih prosedural

Menurut pejuang HAM sejak zaman Orde Baru ini, demokrasi dan konstitusionalisme yang dikembangkan di Indonesia, hingga kini masih belum menyentuh prinsip-prinsip subtantif, dan bersifat prosedural. "Demokrasi masih bersifat prosedural karena keroposnya infrastruktur demokrasi di tingkat pemerintahan pusat dan daerah. Di antaranya terlihat masih belum meletakkan jaminan kebebasan beragama, serta berkeyakinan menjadi perhatian yang serius," katanya.

Indikator lain, demokrasi prosedural masih sebagai bahan rujukan pengambilan kebijakan, dan cenderung menyisihkan *minority rights.* "Dominasi kekuatan mayoritas membuat penyelenggara negara dan pemerintahan kesulitan menghindar, bahkan cenderung tunduk pada tuntutan kelompok intoleran," katanya.

Penutupan dan kemudian penahanan itu, menurut dia, merupakan pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama dan atau berkeyakinan. "Tetapi atas nama kerukunan, ketertiban, Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) No. 9/2006, No. 8/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, yang selama ini menjadi acuan pengaturan pendirian rumah ibadah justeru melembagakan diskriminasi terhadap elemen-elemen warga negara untuk mendirikan rumah ibadah."

Pelanggaran konstitusi

Melalui pemenjaraan pendeta Maukar, menurut Setara, pemerintah daerah kabupaten Subang telah mengabaikan fungsi dan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan otonomi daerah. "Pertama, konstruksi desentralisasi menghendaki terciptanya pemerintah daerah yang melindungi masyarakat, menjaga persatuan dan kerukunan, sebagaimana pasal 22 UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah. Kedua, optimalisai otonomi daerah disiapkan untuk meningkatkan kemudahan akses pelayanan warga negara. Namun proses perizinan yang pernah diajukan dua kali (2002 dan 2004) tidak mendapatkan kepastian respon dari pemerintah."

Memperkarakan pendirian dan pemanfaatan fasilitas bangunan milik jemaat GPDI sulit diterima nalar demokrasi konstitusional. "Pelarangan menjalankan ibadah menurut kepercayaan dan keyakinan yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten Sumedang mencerminkan lemahnya komitmen berkonstitusi. Pelarangan menjalankan ibadat menurut kepercayaan dan keyakinan warga negara merupakan tindakan perampasan hak-hak konstitusional warga negara tanpa terkecuali yang semestinya mendapat tempat perlindungan, pemenuhan dan pemajuan pemerintah," tegas lembaga yang dipimpin oleh tokoh HAM, Hendardi ini.

Bonar Tigor Naipospos

Ditegaskan pula, terdapat beberapa prinsip perundang-undangan yang dilanggar. Antara lain pasal 1 yat 3 UUD 1945 yang dengan tegas mengatakan, "Negara Indonesia adalah negara hukum!" Juga bertentangan dengan pasal 27 ayat (1) UUD 1945 yang menjamin kesamaan di depan hukum: "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

Dengan keputusan tersebut, pasal 28 D ayat (1) juga dilanggar: "Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum". Juga pasal 28-I ayat 1-2 UUD 1945: "(1) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun". Dan "(2) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu".

Belum lagi pasal 28-E, ayat 1 – 3: "(1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah Negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali". Lalu, "(2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai dengan hati nuraninya". Dan, "(3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".

Begitu pula pasal 28-I ayat 1 dan 2: "(1) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun". Di ayat 2, "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu".

Yang paling jelas adalah pelanggaran terhadap pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang menegaskan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

✍**Andreas Pamakayo**

Setelah 26 Kali “Menghadap” Istana

Sudah 26 kali melakukan ibadah bersama depan istana Presiden. Tapi pengembalian hak belum juga dilakukan. Efektifkah?

SETAHUN lebih sudah GKI Yasmin, Bogor dan HKBP Filadelfia, Bekasi rutin melakukan kebaktian di depan Istana Negara. Hingga kini, sudah 26 kali jemaat kedua gereja tersebut, ditambah aktivis kebebasan beragama yang terdiri dari umat lintas agama melakukan kebaktian di seberang istana. Aksi “demonstratif” yang dilakukan terus-menerus ini akhirnya menimbulkan reaksi pro-kontra. Ada dukungan, ada pula celaan. Bahkan ada beberapa tokoh kristen yang melihat aksi itu sebagai upaya menggantang asap, sia-sia dan membuat “citra” kekristenan tercoreng.

Tapi hal itu dibantah tegas salah seorang aktivis utama GKI Yasmin Dr. Jayadi Damanik, M. Hum. Ditegaskannya bahwa perjuangan GKI Yasmin bukan lagi dimaknai secara sempit sebagai sekadar upaya untuk kembali beribadah di tanah miliknya yang sah, tapi untuk menegakkan konstitusi dan HAM (Hak Asasi Manusia). “Perjuangan kita adalah dalam rangka menegakkan konstitusi dan HAM,” katanya sambil menegaskan bahwa inilah sumbangan gereja dalam konstruksi kebangsaan.

Selama ini, kata dia, banyak tokoh gereja yang malu-malu mengangkat bendera gereja dalam kerangka berbangsa dan bernegara. Banyak teolog dan pimpinan gereja yang berjuang dengan menggunakan istilah tokoh agama dan tokoh masyarakat atau pengamat dan sebagainya. Tapi tidak membawa bendera gereja dalam memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. “Tapi dalam perjuangan Yasmin, kita jelas-jelas membawa bendera gereja untuk memastikan konstitusi dan HAM itu ditegakkan,” jelasnya.

Mengingatkan pemerintah

Menolak anggapan miring tentang ketidakefektifan kebaktian di depan istana Presiden, Jayadi menyebutkan beberapa indikator capaian yang layak diapresiasi. Yang pertama, berhasil menarik perhatian pemerintah pusat dan daerah setempat bahwa masalah Yasmin belum selesai. “Jelas kita melihat pemerintah pusat bereaksi. Kita lihat bagaimana Mendagri mau datang ke Bogor. Semua instansi terkait dikumpulkan, GKI Yasmin juga diundang untuk membicarakan persoalan yang ada. Itu bukti bahwa ibadah di depan istana berhasil mengingatkan pemerintah,” jelas dosen ilmu hukum di sebuah Perguruan Tinggi di Jakarta ini.

Bahwa opsi yang ditawarkan pemerintah itu tidak cocok dengan konstitusi, menurut Jayadi, adalah soal lain. Kata sepakat memang belum tercapai karena relokasi yang ditawarkan pemerintah tidak sesuai dengan konstitusi. “Konstitusi menegaskan bahwa kita harus taat pada keputusan MA (Mahkamah Agung). MA mengatakan, tanah itu untuk gereja, bukan untuk yang lain. MA sebagai institusi pengadilan tertinggi memerintahkan kita bukan untuk relokasi,” tegas Jayadi lagi.

Diingatkan pula, sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006, No. 8 Tahun 2006, bila terjadi perselisihan, relokasi tidak dimasukkan sebagai solusi. Dalam pasal 21 Peraturan Bersama tersebut disebutkan, bila terjadi perselisihan maka jalan yang ditempuh adalah musyawarah. Bila tidak ada titip temu, maka ditempuh tahap kedua yaitu mediasi oleh bupati atau walikota. Bila tidak juga selesai, maka dilanjutkan ke proses pengadilan sebagai proses terakhir. “Nah, kita sudah sampai ke tingkat pengadilan. Dan institusi pengadilan tertinggi sudah memutuskannya. Jadi hormati itu. Tidak ada disebutkan soal relokasi,” jelas Jayadi.

Pemerintah, lanjut dia, masih tetap galau dan terus mencari solusi atas masalah GKI Yasmin. Apalagi masalah ini sudah masuk ke ranah internasional. “Nah, dia galau karena dia tidak taat hukum. Satu-satunya solusi yang ada adalah mengikuti keputusan yang sudah diambil oleh MA. Kita tidak bisa lari dari situ. Kalau lari, berarti kita mengabaikan putusan MA yang mengikat semua orang, tanpa kecuali. Tidak boleh lantas ada pemerintah daerah bikin sesuka hatinya. Bikin aturannya sendiri, menelikung keputusan MA ini.”

Lintas iman

Bukti pencapaian lainnya adalah komunikasi yang dibuka oleh orang kepercayaan SBY yaitu TB. Silalahi kepada pihak GKI untuk menerima tawaran pemerintah berupa relokasi. “TB Silalahi bukanlah orang yang tidak punya kerjaan, sehingga ujug-ujug dia mau mengurusi GKI Yasmin. Masuk akal kalau kehadirannya itu adalah atas keinginan atau harapan dari pihak-pihak tertentu,” katanya sambil menambahkan bahwa sikap empati para polisi di sekitar Monas saat kebaktian berlangsung juga menjadi indikator pencapaian perjuanga GKI Yasmin melalui ibadah di depan istana negara yang dilakukan secara regular. “Itu berarti kita telah berhasil membangun kesadaran dalam berkonstitusi.”

Indikator lain adalah konsistensi teman-teman lintas iman, terutama teman-teman muslim yang komit dengan pluralisme untuk bergabung bersama dengan GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia untuk membangun kesadaran berkonstitusi.

✍Paul Maku Goru

Pdt. Ev. Renatus Siburian (1914-1987), Pendiri Gereja Pentakosta Indonesia (GPI)

Pelopor Gerakan Pentakosta di Tanah Batak

GERAKAN Pentakosta dimulai sekitar tahun 1901. Gerakan ini diakui berasal pada waktu Agnes Ozman, menerima karunia berbahasa roh, *glossolalia.* Awalnya dilatari persekutuan doa di Sekolah Alkitab Bethel di Topeka, Kansas, oleh Parham, seorang pendeta yang berlatar belakang Metodis, merumuskan ajaran bahwa bahasa roh adalah bukti alkitabiah dari baptisan Roh Kudus. Gerakan Pentakosta yang dimulai di Amerika Serikat ini, telah juga merambah ke seluruh penjuru. Termasuk ke Indonesia.

Di Tanah Batak berdiri Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) lahir dari pergulatan seorang guru agama, Renatus Siburian. Siapakah Renatus Siburian? Dia adalah seorang pendeta, penginjil, dan pendiri GPI. Pria kelahiran 19 Oktober 1914 di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang-Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Meninggal di umur 72 tahun, tepatnya 20 Juni 1987. Di awal-awal mendirikan gereja, dia banyak mengalami keruwetan, cobaan hidup.

Tetapi semuanya dilaluinya dengan penyerahan diri total pada Tuhan-Nya. Dalam melayani, baginya, perjuangan salib selalu memberikan kekuatan dan jalan keluar. Dalam tugasnya sebagai penginjil pernah dia tidak melihat anaknya meninggal, sebanyak tiga kali, sebab kesibukannya untuk mengemban tugas yang dipikulkannya.

Renatus berfundamen pada Alkitab, orang yang berpendirian yang teguh. Bagi dia perlu menekankan pengalaman rohani pribadi. Baginya, punya pandangan terhadap dunia. Meskipun baginya sangat memperhatikan keyakinan yang benar, tetapi juga menekankan perasaan yang benar, dan dan tindakan yang benar. "Penalaran dihargai sebagai bukti kebenaran yang sahih, tetapi orang-orang Pentakosta tidak membatasi kebenaran hanya pada ranah nalar."

Prinsip Renatus, bahwa Roh Kudus mengajar kita melalui Alkitab bahwa caranya adalah terus melayani. Bagi Renatus, peranan karunia-karunia Roh Kudus. Dia menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus di dalam kehidupan sehari-hari orang yang dimuridkan.

Dianggap tak lazim

Pergulatan iman dan pergulatan teologi, Pendeta Renatus Siburian menenguhkan dirinya merintis GPI. Hinaan dan segala macam hambatan tidak pernah menghalanginya untuk menyebarkan Injil. Bahkan, dia dituduh menyebarkan agama baru yaitu; agama Siburian.

Semula Renatus berpikir tak ada perlu membuka organisasi agama, yang penting adalah menyapaikan kabar baik, menginjil. Namun, apa yang terjadi, pergolakan batin melihat orang-orang yang telah ditobatkan, yang telah dibaptis jumlahnya sudah ribuan orang. Tidak mempunyai tempat peribadahan yang tetap. Akhirnya Renatus mendirikan Gereja Pentakosta Indonesia. Di mulai kampungnya, dari sana berkembang pesat.

Tahun 1942, Renatus mendirikan organisasi keagamaan yang dinamakan Gereja Pentakosta Tanah Batak Tapanuli. Ini dimungkinkan karena pada waktu itu adalah peralihan pemerintahan Belanda ke pemerintahan Jepang. Jiwa patriotismenya dia implementasikan pada semangat dalam kehidupan terus berjuang. Kemerdekaan bagi Renatus sangat mendalam sekali.

Pergulatan teologi Renatus, di awal-awal mendirikan GPI, dia dianggap menyebarkan ajaran lain. Sebab dia mengadakan *parpunguan*, kebaktian di rumah-rumah. Oleh masyarakat ketika itu, mencap GPI menolak ritual dan budaya Batak. Bahwa adat bagi Renatus lebih merintangi untuk kusuk berdoa. Itu sebabnya pengucilan itu terjadi pada Renatus dan terhadap anggota jemaatnya. Karena mereka dianggap manusia aneh, beribadah dengan tepuk tangan, berdoa dengan suara yang kuat, dan lebih mementingkan pekerjaan Tuhan.

Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) yang dipimpinnya, yang unik bahwa setelah KKR yang selalu diadakan di luar rumah misalnya di halaman, di lapangan terbuka dan di pasar-pasar umum. Dan sering pula diadakan tanya jawab tentang ajaran Pentakosta dan tentang isi Alkitab. Juga baptisan massal selalu diadakan di tempat terbuka, di sungai, di kolam maka tak jarang disaksikan oleh banyak orang.

Murid Patterson

Renatus menempuh pendidikan formal; Tahun 1921-1930 dari Sekolah Inggris. Tahun 1936 dia tamat dari Sekolah Alkitab Jalan Embong Malang, Surabaya. Guru yang paling membuatnya untuk teguh melayani adalah Pendeta W. Patterson. Setelah lulus dia menginjil dan membuka gereja di Berastagi, tetapi mendapat halangan dari Pemerintah Belanda karena besleit atau izin untuk menginjil belum juga keluar. Belakangan diketahui, terkait izin dari Gubernur Jenderal, Belanda, tidak diberi karena Renatus dicap sebagai nasionalis.

Sebelumnya menjadi pendeta adalah seorang guru agama, tahun 1939. Ruang penginjilannya selalu ditekan Belanda, maka Pendeta Siburian pindah ke satu kota kecil bernama Kisaran, dan bekerja sebagai guru agama di gereja Huria Christian Batak (HCB) satu gereja beraliran Protestan. Dengan demikian dia dapat melakukan kegiatan penginjilannya di sekitar daerah itu dengan gerakan Roh Kudus di daerah Asahan dan Labuhanbatu. Bahkan pada saat itu banyak orang yang dibaptis, termasuk beberapa anggota gereja HCB tadi.

Tahun 1941, karena merasa gerakan penginjilannya terbatas di daerah tersebut lebih sebagai guru agama HCB, maka dia menuju kota Balige di Tapanuli Utara, dan mulai mengadakan gerakan penginjilan di daerah tersebut. Kini, GPI berkembang dan menyebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Papua. Dari satu gereja yang didirikan di Paranginan, sekarang sudah ribuan gereja. Sekarang GPI punya sinode sendiri yang berjumlah 1117 gereja di hampir semua provinsi di Indonesia, bahkan dalam perkembangan selanjutnya, GPI telah mengembangkan misinya ke luar negeri.

Hotman J Lumban Gaol

Reginald Maximilian (R3GI)

Dedikasikan Karya untuk Orangtua

REGINALD Maximilian biasa disapa R3GI kembali perform live in concert at prosperous Chinese New Year and Valentines's Day di sebuah mall besar Jakarta. Dengan terus menyanyikan lagu Tuhan juga beberapa lagunya dipersembahkan bagi kedua orangtuannya yang telah lama meninggal.

Menurutnya, bulan ini (Februari) berkaitan dengan Imlek dan Valentine Day agar banyak orang bisa berbagi kasih. Dan hari ini bertepatan dengan sepeninggalan Ayah saya yang jatuh pada hari Valentine 8 tahun yang lampau. Ayah merupakan seorang palahwan bagi kehidupannya hingga saat ini.

"Sosok seorang Ayah yang dulu banyak mengajarkan serta memberi kesempatan saya belajar piano. Dan hari ini juga saya dedikasikan buat kedua orang tua saya yang sudah mendahuluinnya pulang ke Surga rumah Bapa," jelas Regi di panggung utama Taman Anggrek Jakarta Selatan, Kamis (14/2/2013).

Lebih lanjut ia menjelaskan dimanapun diundang untuk menyanyi ia akan terus membawakan lagu rohani walapun orang tak mau mendengar tetapi ia akan tetap konsisten pada pendirian pertamannya dengan membawa tembang hits dari setiap karyanya dalam memuji kebesaran nama Tuhan.

Saya penyanyi lagu rohai meskipun saya diundang ke event seperti ini. Karena Tuhan ijinkan saya go pablik dengan karya dan lagu rohani saya dimanapun itu saya tetap konsiten dengan membawakan lagu rohani. Walapun merka tak mau mendengar atau kurang tertarik saya tetap melayani Tuhan," tegas Dosen pendidik Bahasa Inggris di universitas tinggi Jakarta.

Di album ke 4 ada lima lagu baru yang memang ia tulis sendiri. Reginald (R3GI) menambahkan, akhir minggu ini ia akan perform di Singapura. Dengan karya serta lagu, ia berharap bisa berbagi kasih dengan anak muda lainnya.

"Berjuang dengan menyanyikan lagu rohani tidak gampang, tapi yang jelas membawakan Litani Kristus kita memperoleh kemenangan," terangnya.

✍ Andreas Pamakayo

HUT LAI ke- 59

Menyebarkan Kabar Baik di Bumi Nusantara

LEMBAGA Alkitab Indonesia (LAI) merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) ke- 59, serta pisah sambut pembina, pengawas, dan pengurus (Organ) Yayasan LAI, pelepasan masa bakti 2008-2013.

Menurut Pendeta. Prof. Dr. Sularso Sopater, LAI telah lama berkarya di Indonesia dan melewati tantangan zaman. Memasuki umur ke- 59 LAI harus semakain baru dalam pengharapan terhadap Allah, Kristus dan Roh Kudus.

"Bertahun-tahun LAI berkarya menyebarkan kabar baik di bumi nusantara, tak terhitung tuntunan yang Allah sediakan, membawa kita menempuh berbagai halangan dan tatangan. Memasuki usia ke- 59 tahun, kembali LAI diperbaharui dalam pengharapan kepada Allah, Kristus dan Roh Kudus," terang Sularso di Gedung LAI Jakarta Pusat, Kamis (14/2/2013).

Syukur kepada Allah, pencipta semesta langit dan bumi yang telah memimpin dan menuntun Organ Yayasan LAI masa bakti 2008-2013 untuk meunaikan tugasnya. Marilah kita terus berharap kepada Allah agar anggota Organ LAI masa bakti 2008-2013 akan selalu disertai diladang-ladang pelayanan selanjutnya.

Susunan Organ LAI masa bakti 2013-2018 yang baru dengan Ketua Pembina Pdt. Dr. Andreas Anangguru Yewangoe, Ketua Pengawas Jasin Tedjasukmana IAI, dan Ketua Pengurus dijabat oleh Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh. Dengan ditandai penyerahan kenang-kenangan dan tanda terima kasih kepada anggota Organ Yayasan LAI 2008-2013 ketua pembina terdahulu Pdt. Prof. Dr. P.D. Latuihamallo.

Pemberian dan pemeliharan hidup yang saat ini juga telah mengantarkan kepada LAI orang-orang yang dengan kasih Allah mau memberi diri untuk melayani dalam Organ Yayasan LAI periode 2013-2018. Peneguhan Organ yayasan diserahkan Latuihamallo kepada Andreas Yewangoe.

Untuk diketahui, alam acara ini juga penghargan dan penghormatan setinggi-tingginya diberikan Latuihamallo yang telah berjuang membangun LAI sampai 59 tahun hingga seperti saat ini.

✍ Andreas Pamakayo

Gerakan Jakarta Satu Kasih

Mengembalikan Arti Kasih yang Sejati

SEJUMLAH relawan membagi-bagikan gelang dan cokelat pada warga yang melintasi Bundaran Hotel Indonesia (HI), Jakarta, Sabtu (16/2). Aksi damai itu sebagai bentuk keprihatinan atas penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang kian marak.

Menurut fasilitator dari Christian Youth Partnership (CYP) yang juga ikut dalam aksi damai ini, tujuan dari acara ini agar pada tahun 2015 mendatang Indonesia dapat terbebas dari penyalahgunaan narkoba dan seks bebas.

"Mungkin sulit untuk manusia, tetapi kami percaya pada Tuhan yang akan memampukan tujuan kita," ujar Imanuel Anugerah dari CYP.

Untuk mewujudkan cita-cita mulia ini, lanjut dia, perlu ada kerja sama yang baik dengan pihak kepolisian dan seluruh elemen bangsa. Salah satu bentuk kerja sama yang telah dilakukan selama ini yaitu bekerja sama dengan BNN memberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba ke sekolah-sekolah.

"Jakarta adalah barometer Indonesia, sentral Indonesia. Kami berharap Jakarta bisa menjadi percontohan yang baik untuk daerah lain," tambah Imanuel.

Relawan tersebut mempunyai visi dan misi. Visi sendiri mengembalikan arti kasih yang sejati dari Pergaulan dan Persahabatan. Serta mendorong generasi muda untuk menjunjung nilai-nilai Kasih yang sesungguhnya. Misinya ingin menyelamatkan generasi muda dari pergaulan bebas dan menyatakan perang terhadap drugs dan narkoba.

Gerakan Jakarta Satu Kasih (Aras Muda Nasional) digagas oleh DPA GBI DKI Jakarta, GMDM, My Home, IKRW, Tagana Rajawali, Bikers dengan membagi-bagikan Coklat bukti Tanda KASIH di sekitar Bundaran Hotel Indonesia. Dengan ini besar harapan Jakarta Bersih dari FreeSex, Narkoba dan Jakarta yang Beriman.

✍ Andreas Pamakayo

Paroki Santa Helena

Berbagi Kasih untuk Anak Panti

TAK baik bila kegembiraan Natal dinikmati sendiri saja. Bahkan kegembiraan itu baru bisa dirasakan ke-tika berbagi. Berangkat dari kesadaran itu, anak-anak BIA (Bina Iman Anak) Paroki Santa Helena berbagi kasih kegembiraan dengan sekitar 80-an anak yatim yang bernaung di bawah Panti Asuhan (PA) Pelayanan Kasih Bhakti Mandiri yang terletak di Jl. Abdul Rahman No. 14, RT 16/Rw 05, Cibubur, Jakarta Timur.

Kegembiraan yang dibagi itu berwujud bingkisan natal bagi penghuni PA yang diasuh oleh Sr. Alexandra SCC ini. Selain bingkisan natal, anak-anak BIA juga mengumpulkan uang koin yang telah ditabung jauh hari sebelum natal dan diserahkan sebagai hadiah natal ke kandang natal pada misa anak-anak, 25 Desember 2012 pagi.

Bantuan uang dan bingkisan natal dari BIA itu diserahkan langsung oleh Panitia Natal ke lokasi Panti Asuhan. "Ini adalah pemberian dari anak-anak BIA bagi saudara-saudaranya yang berada di panti ini. Semoga bantuan ini memberikan sedikit kegembiraan pada saudara-saudara di sini," kata Ketua Panitia Natal 2012 Karolus Tarob yang juga adalah ketua Wilayah Sari Bumi ini.

Suster Alexandra menyambut baik uluran kasih itu. "Anak-anak yang berada di sini berasal dari orangtua yang tidak sanggup membiayai kelahiran, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya," jelas suster bernama asli Sirilla Gore Sare ini.

✍ **Paul**

GMB Gelar Konser di Java Jazz

DALAM rangkaian Java Jazz, Giving My Best (GMB) akan menggelar konser perdana 28 Februari 2013 mendatang di Jalan Expo Kemayoran Hall 2D. Bagi yang hanya menoton GMB dikenakan biaya tiket 25 ribu per orang.

Menurut Vokalis GMB Bams, lagu yang akan dibawakan seluruhnya ada 20 lagu, semua karya GMB dan lagu gereja. Dengan mengangkat tema Java Jazz namun band GMB mempunyai selera musik yang bermacam-macam namun menjadi satu kesatuan dalam melayani Tuhan.

"Walaupun temanya Java Jazz, namun genrenya campur-campur. Sebab kita semuannya mempunyai aliran musik yang berbeda-beda, yah campur aduk. Jadi kita mempunyai wadah dalam menuangkan karya kita. Di GMB ini tidak dalam satu denominasi gereja. Kita hanya dalam satu nama Tuhan. Karena kalau kita dalam denominasi gereja kita hanya jadi berkat digereja itu saja. Kita mau kita bersatu dalam satu nama Tuhan Yesus Kristus," terang Bams di Gandaria I no 9 Jakarta Selatan, Senin (4/2/2013).

Bersama Amos Cahyadi (drum), Hendri (Gitar), Adi Prasojo (Perkusi), Reno (Gitar), Yepiy (Keyboard), Barry Likumahuwa (Bass), Bams (Vokal), GMB juga sedang mempersiapkan album baru. Selain itu GMB disibukkan dengan pelayanan diberbagai kota.

Lebih lanjut ia menjelaskan dalam kesulitan pencarian dana untuk konser yang lumayan besar, namun GMB yakin ini sudah jalannya dan kita semua telah diberikan waktu menjadi berkat buat jemaat, dan anak muda.

"Makanya dalam mencari dana susah banget, mau bikin konser segede itu. Membuat konser biaya banyak. Sebenarnya itu kebaikan Tuhan, kita dikasih waktu dan semoga menjadi kepuasan jemaat dan anak muda. Generasi anak muda yang digereja sudah mau menyatu tidak seperti generasi sebelumnya," tegasnya.

Bams juga menghimbau seharusnya yang lebih ditekankan, pelayanannya bukan untuk menjadi terkenal, jangan sampai pelayanan dijalankan setengah-setengah antara sekuler dan Rohani. Itulah mengapa musik rohani terasa hanya begitu-begitu saja.

"Bersatulah dalam Nama Yesus bukan hanya dalam satu denominasi gereja saja," ujar Bams.

✍ **Andreas Pamakayo**

Peluncuran Buku Eloy

Perjalanan Ajaib Anak Pedalaman Nias Menuju Panggung Dunia

BUKU adalah jendela dunia. Demikianlah kisah Eloy Zalukhu, mengisahkan kehidupan bocah dari hutan karet pedalaman Nias. Eloy, demikian dia disapa, tumbuh dalam keheningan dan kebersahajaan dusun terpencil. Dia, seperti kebanyakan bocah pedalaman di Indonesia lainnya: anak dusun hanya akan hidup sebatas besaran nasib di dusun.

Tapi sebuah mukzijat kemudian terjadi. Seorang pria Amerika yang bekerja di Indonesia dan memiliki kepedulian pada nasib anak-anak pedalaman kemudian mengetahui keberadaannya. Nasib Eloy bagai disentuh tongkat ajaib. Sang pria Amerika baik hati itu membawanya ke Jakarta bersama saudara-saudaranya. Eloy bukan hanya bisa menikmati sekolah baik di Jakarta, tapi juga bisa melintasi negeri, kuliah di Melbourne, Australia.

Dalam perjalanan keajaiban itu, Eloy tak sekonyong-konyong menikmati situasi indah dan bebas dari ujian. Ia menemui entakan hidup yang luar biasa. Terpinggirkan, terhina, terangkat, tergoda, hingga benar-benar melupakan anugerah yang telah ia terima. Pada bulan September 1997, di Melbourne, ia bahkan sempat mencoba mengakhiri hidupnya.

Pengalaman hidup yang luar biasa telah mengantar Eloy melakukan pencarian jati diri dan menemukan jantung dari rahasia kesuksesan dan kebahagiaan manusia di dunia. Rasa syukur dan kemampuan untuk memimpin diri sendiri, keterampilan bekerja sama dengan orang lain, dan terutama relasi dengan Tuhan Sang Pencipta dan Pemelihara kehidupan.

Eloy kini menjadi theocentric motivator, business trainer, dan executive coach yang sangat disegani di Asia. Di bawah bendera Capstone Group, ia telah melayani ratusan perusahaan dalam bidang training, coaching, research, consulting, recruitment, dan placement. Ia menulis buku berjudul Life Success Triangle yang menjadi bestseller dan membuatnya laris diundang ke banyak tempat untuk berbagi pencerahan.

Buku yang ditulis Alberthiene Endah Eloy ini, diberi judul *Perjalanan Ajaib Anak Pedalaman Hutan Karet Menuju Panggung Dunia (A True Story).* Dilunching di Plaza Senayan, pada Jumat, (22/2) lalu. Edwin Soeryadjaya mentakan, kisah hidup Eloy yang ditulis dalam bentuk novel ini menggambarkan secara nyata campur tangan Tuhan dalam hidupnya. "Harapan saya, setelah membaca buku ini, pembaca bukan mengagumi usaha atau kehebatan manusia, tetapi mengagumi karya dan penyertaan Tuhan," ujar Chairman Saratoga Capital dan Presiden Komisaris PT Adaro Energy, ini.

✍ ***Hotman J Lumban* Gaol**

Radikal-Liberal Mesir Tolak Kekerasan

"satu-satunya cara mengatasi perbedaan pandangan mereka adalah melalui dialog yang inklusif". Demikian disampaikan Sheik Ahmed al-Tayeb, Ulama Besar Mesir saat memimpin pertemuan hari Kamis (31/1) di Universitas al-Azhar, perguruan Islam tertinggi di Kairo. Hal itu disampaikan Ahmed kepada para wakil faksi-faksi politik terkait kembali memanasnya konflik dan pertiakaian di negara itu, seperti dirilis VOAIndonesia.

Pertemuan itu dihadiri oleh sejumlah orang dari kelompok yang berseberangan. Baik dari anggota-anggota senior gerakan Ikhwanul Muslimin yang membantu Presiden Mohamed Morsi menang dalam Pemilu tahun lalu, maupun tokoh-tokoh liberal terkemuka seperti mantan Kepala Badan nuklir PBB Mohamed ElBaradei dan mantan Ketua Liga Arab Amr Moussa. Pertemuan itu juga mengundang sejumlah aktivis pemuda Mesir dan pemimpin gereja di Mesir.

Di akhir dari pertemuan penting itu para delegasi delegasi menandatangani dokumen yang berisi tekad untuk meninggalkan bentuk-bentuk protes dengan kekerasan, serta mengimbau pembentukan komite untuk mengatur pembicaraan lebih lanjut sebagai bagian dari dialog nasional yang diusulkan Presiden Morsi.

Terkait hal ini aktivis liberal ElBaradei, seperti diberitakan VOA merasa sangat optimis setelah keluar dari acara dialog tersebut. Pihaknya juga berjanji untuk melakukan apa saja yang ia bisa lakukan untuk menggalakkan itikad baik dan membina rasa saling percaya antara faksi-faksi itu.

13 Situs Kristen Jepang Diusulkan Masuk Situs Warisan Dunia UNESCO

13 situs penting Kristen di Jepang diusulkan Pemerintah agar masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia,UNESCO. Satu dari 13 situs adalah situs Kristen Nagasaki's Oura Cathedral yang dibangun oleh misionaris Prancis dari Société des Missions Étrangères pada tahun 1864.

Badan Administrasi Nagasaki dan Kumamoto pada Selasa (29/1) lalu mengajukan draft proposal kepada Menteri Kebudayaaan Jepang Hakubun Shimomura untuk segera diajukan kepada badan PBB urusan Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan (UNESCO).

Katedral Oura yang dibangun untuk menghormati 26 martir Kristen, 9 dari Eropa dan 16 lainnya dari Jepang yang disalibkan pada tahun 1597 atas perintah Toyotomi Hideyoshi, adalah bangunan pertama bergaya Barat yang dinyatakan sebagai 'harta nasional' pada tahun 1933.

Selain katedral, pemerintah setempat juga mengusulkan situs lain, termasuk beberapa tempat di mana banyak orang Kristen Jepang tewas dibunuh, termasuk kuburan bawah tanah (katakombe) lokasi di mana para pengungsi selama periode penganiayaan tewas dan dimakamkan.

Slawi / asianews.it

SUPERHERO yang Memberkati

Album	**: SUPERHERO**
Artis	**: Glorify The Lord Ensemble**
Distributor	**: Blessing Music**

MEMPERINGATI kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus, Glorify The Lord Ensemble hadir kembali menyuguhkan sesuatu yang berarti bagi umat. Grup Choir asal Bandung yang sudah berkarya selama lebih dari 20 tahun ini menyuguhkan album rohani yang lebih fresh bagi pecinta musik rohani. Bertajuk SUPERHERO, album rohani kristen anyar dari Glorify The Lord Ensemble akan memberi warna tersendiri dan nuansa baru di ruang dengar Anda. Lebih dinamis dan lebih fresh dalam paduan aneka jenis irama musik. Dominasi Music R&B, Rap, Jazzy begitu kental terasa dalam SUPERHERO. Persembahan Album baru oleh Blessing Music niscaya membuat pendengar sekalian dapat lebih terberkati, tetap setia dalam hadirat Tuhan. Terlebih dalam moment terpenting dalam kekristenan seperti di bulan ini. ✍*Slawi*

Resensi Buku
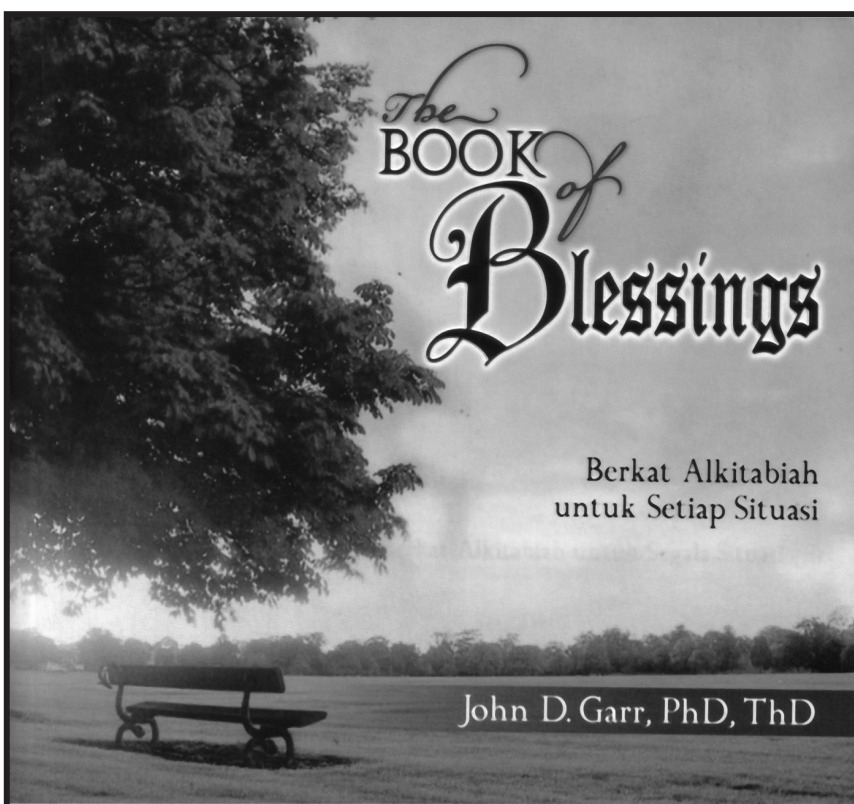
Menarik Berkat dengan Ucapan Berkat

The BOOK of Blessings
Berkat Alkitabiah untuk Setiap Situasi
John D. Garr, PhD, ThD

Judul Buku	**:**	**"The Book of Blessings" Berkat Alkitabiah untuk Setiap Situasi**
Penulis	**:**	**John D. Garr, PhD, ThD,**
Penerbit	**:**	**Immanuel Publishing**
Cetakan	**:**	**1**
Tahun	**:**	**2012**

"Tuhan memberkatimu..." "Tuhan Memberkatimu...." "Tuhan Memberkatimu..!"

DEMIKIAN ucapan berkat yang sering diucapkan orang kristen kepada saudara seiman atau orang lain. Menariknya ucapan-ucapan itu tidak saja terdengar ketika dalam situasi tepat, penanda terberkati, tapi juga dalam pelbagai kondisi. Misalnya saja ketika orang bersin, maka tidak sedikit orang yang berada di sebelahnya kontan akan menyebut *Tuhan memberkatimu...!".* Ucapan sama juga kerap diucap ketika orang kaget. Yang kemudian menjadi pertanyaan adalah, benarkah ucapan-ucapan itu adalah ucapan yang benar-benar ditujukan untuk memberi peneguhan, penekanan atau mengamini berkat dari Tuhan, atau hanya sekadar ucapan-ucapan *latah,* ucapan sekadar membeo dan biasa saja.

Menjawab pertanyaan itu, tentu dibutuhkan penggalian atas sumber pertama dan utama, yakni Alkitab sendiri. Mengerti bagaimana Alkitab menggunakan kata itu, dalam konteks apa. Termasuk juga mengerti bagaimana tradisi orang-orang yang ada di Alkitab (khususnya Yahudi) dalam memberi salam. Untuk tujuan itu, buku "The Book of Blessings" ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau tuntunan. Membukakan tentang bagaimana praktik saling memberkati satu sama lain di dalam Alkitab, buku yang ditulis DR. John D. Garr, PhD, ThD, memberikan wawasan yang mendasar dari sudut pandang yang pas. Membedah bagaimana orang Yahudi, atau tokoh-tokoh berkebangsaan Israel itu kerap mengucapkan berkat atas rumah, anak-anak, tanah, pekerjaan,perjalanan, dan berbagai sumber daya.

Di buku ini John bermaksud hendak memberikan semacam landasan teologis kepada praktik mengucapkan berkat. Termasuk bagaimana kalimat-kalimat berkat, mengucapkan berkat kepada orang dan diri itu masih tetap relevan. Di sini para pembelajar sekalian akan mendapat ulasan menarik tentang banyaknya berkat-berkat alkitabiah yang dapat dipelajari untuk diucapkan ke dalam kehidupan keluarga dan teman bahkan orang asing. Dengan menggunakan kata-kata pengakuan berkat dalam kehidupan sehari-hari niscaya akan mendatangkan berkat Allah atas diri dan orang lain. ✍*Slawi*

Dr. Rustam Effendy Nainggolan, MM, Calon Wakil Gubernur Sumatera Utara:

"Saya Bukan Haus Kekuasaan, Saya Hanya Mau Mengabdi!"

PEMILIHAN Kepala Daerah (Pilkada) Sumatera Utara (Sumut) akan berlangsung pada 7 Maret 2013 nanti. Ada lima pasang calon yang siap bertarung. Amri Tambunan-RE Nainggolan, pasangan nomor urut 4 di Pilkada Sumut. Dr. Rustam Effendy Nainggolan MM yang sebelumnya diprediksi dicalonkan PDIP sebagai calon yang layak untuk memimpin Sumut. Mereka, Amri dan RE Nainggolan dianggap memiliki karier di pemerintahannya, juga tak perlu diragukan lagi. Selain pernah menduduki jabatan-jabatan strategis, beliau juga pernah menjadi Bupati Tapanuli Utara. Dan segudang pengalaman yang dimiliki kedua birokrat sejati ini diyakini akan mampu membawa Sumut ke arah yang lebih baik.

Pria kelahiran Pematang Siantar, 21 November 1950 ini menghabiskan masa kecilnya di Barus, Sibolga hingga SMA di Siborongborong. Sebenarnya ia ingin menjadi pendeta, tetapi kalah test di teologia, lalu mendaftar ke APDN Medan. Begitu lulus ia menjadi pegawai negeri yang dilaluinya selama 38 tahun. Dia dianggap memahami seluk-beluk persoalan Sumatera Utara. RE dianggap kader pemerintahan yang sarat pengalaman dan sudah cukup teruji ini.

Beberapa waktu lalu wartawan REFORMATA berbincang-bincang dengannya. Demikian petikannya:

Seoptimis apa Anda di Pilkada Sumatera Utara?

Kami harus optimis dong. Keoptimisan kami terlihat dari relawan kami merupakan salah satu motivasi untuk menang dalam Pilgubsu 2013. Kami melihat militansi masyarakat untuk memenangkan Amri Tambunan dan saya. Ini adalah kepercayaan, optimismeyang akan diwujudkan untuk mencapai kemenangan.

Soal partai yang mengusung Anda?

Tidak ada partai yang sempurna. Bagi saya harus dipisahkan partai sebagai lembaga, dengan *track record* seseorang juga berbeda.

Apa yang akan Anda lakukan jika terpilih menjadi wakil gubernur?

Bagi kami, Sumatera Utara mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi warganya. Kita pertama sekali akan berjuang mengurangi kemiskinan. Menurut data BPS bahwa orang miskin di Sumatera Utara itu ada sekitar 10,38 persen. Lalu, kita akan terus mendorong pelatihan untuk mengurangi penganguran.

Kalau kita terpilih, itu berarti harus menjadi abdi negara. Yang *urgent* untuk Sumatera Utara adalah pemerataan ekonomi. Paling utama adalah peningkatan ekonomi rakyat, pemerataan pembangunan. Kelak program kita jika terpilih adalah membenahi infrastuktur secara bertahap. Temasuk nanti daerah-daerah wisata, seperti Pulau Nias, Danau Toba sehingga layak menjadi tujuan wisata internasional harus ditingkatkan.

Sudah pensiun, masih mau mengabdi...?

Waktu saya pensiun saya minta Bapak Syamsul Arifin agar tidak lagi memperpanjang masa bakti saya. Saya benar-benar merasa sangat dihargai beliau. Bagi saya semangat korps dan kinerja harus terus dibangun dan tidak boleh berjarak. Saya selalu memotivasi seluruh PNS agar senantiasa bertumbuh dan berkembang dengan mengutamakan keikhlasan kinerja dalam koridor taat azas. Anda bisa tanya warga Sumatera Utara terutama pegawai negeri di Sumatera Utara.

Saya sudah memasuki masa purabakti setelah 36 tahun mengabdi kepada negara dan masyarakat di Sumut. Waktu perpisahan pensiun, saya merasakan sedih dan sekaligus kebahagiaan. Pada hari itu diiringi tangis dan derai air mata karena harus berpisah.

Saya mengetahui betul sangat banyak kekurangan dan kekhilafan saya selama mengabdikan diri. Namun, masyarakat, khususnya para PNS di Sumut tampaknya memaklumi semua itu dan ikhlas memaafkan kekurangan-kekurangan saya itu. Saya benar-benar terharu dan berterima kasih. Tanpa dukungan masyarakat,khususnya jajaran birokrat di Sumut, saya tidak berarti apa-apa.

Tidak jadi calon gubernur lalu menjadi wakil pun tak apa....

Sebagai orang Kristen saya tahu dan menyadari peran sebagaimana dikatakan Kitab Suci, pemimpin itu harus menjadi pelayan.Bagi saya kekuasaan adalah amanah yang harus digunakan untuk memperjuangkan, memperbaiki, mensejahterakan rakyat.

Ada isu yang selalu ditiupkan bahwa saya haus kekuasaan! Saya bukan haus kekuasaan. Saya hanya mau mengabdi untuk masyarakat Sumatera Utara. Masyarakat tahu apa yang saya kerjakan selama ini. Masyarakat pasti tahu rekam jejak saya, jadi bukan tiba-tiba ingin berkuasa.

Anda dulunya disebut-sebut dicalonkan PDI-P, bahkan sudah santer telah mengikuti fit and proper test. Mengapa tidak jadi dicalonkan?

Saya tidak mau lagi membicangkan itu, masyarakat tahu apa yang terjadi. Tetapi kalau boleh merunut dari belakang, saya sebenarnya setelah pensiun dari Sekwilda sudah benar-benar ingin pensiun. Jujur saya katakan saya maju menjadi calon gubernur juga tak lepas dari dorongan dan kerja keras semua sahabat. Atas dorongan berbagai tokoh agama, tokoh masyarakat dari berbagai etnis yang ada di Sumatera Utara, termasuk mantan Ephorus HKBP Dr Bonar Napitupulu, Edwin P Situmorang (mantan Jaksa Agung Muda RI), dan Rudolf Pardede mantan gubernur Sumatera Utara meminta untuk maju. Juga Sekjen DPP PDS Sahat Sinaga sejak semula menggalang komunikasi dengan sejumlah partai yang menyatakan siap untuk bersama-sama membangun koalisi.

Bagi saya harus melihat ini sebagai amanah yang harus dilaksanakan. Saya merasakan ada kerinduan dan dorongan teman-teman untuk mendapatkan seorang pemimpin, sosok terbaik, yang mampu membawa Sumatera Utara ke arah yang lebih baik. Saya menyadari diperlukan hati pemimpin yang melayani. Tentulah sangat tidak mudah melakukan itu, tetapi itu komitmen kami, impian kami untuk menjadi pemimpin yang melayani.

Soal kepemimpinan, bagaimana menurut Anda?

Bagi saya pemimpin adalah figur yang mampu menyerap keinginan rakyat lewat program-program pembangunan. Tak hanya berpikir strategis, seorang pemimpin juga figur yang mampu menjalankan tugas, pokok, dan fungsi secara sistematis demi target daerah tersebut.

Tetapi pemimpin juga harus mampu merubah karakter sosial yang negatif. Karena itu, masyarakat pasti lebih jernih melihat siapa yang mampu memimpin Sumut ke depan. Solusi soal kepemimpinan ada di tangan rakyat sendiri. Karena itu memilih pemimpin jangan lagi seperti memilih kucing dalam karung.

✍**Hotman J. Lumban Gaol**

Kepahitan dan Kegetiran adalah Warna Salib-Nya

Pdt. Bigman Sirait

KEPAHITAN dan kegetiran hidup seringkali disalaharti oleh umat. Kesusahan dalam menjalani hidup tidak sedikit dianggap orang sebagai bentuk Tuhan lalai mengasihi, atau lebih parahnya lagi dianggap kutukan dari Tuhan. Meski tidak sepenuhnya benar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesimpulan seperti itu memang ada dan nyata. Pertanyaannya adalah, apakah tidak ada sedikitpun niatan orang kemudian untuk sedikit bertanya pada Sang Empunya hidup. Padahal dengan bermodalkan tunduknya lutut dan air mata, Allah pun sesungguhnya sudah mengerti bahasa dan maksud.

Tidak hanya ada pada umat masa kini. Jauh dua ribu tahun lampau, seorang rasul besar sekaliber Petrus pun melakukan hal yang tidak jauh berbeda. Rasa "simpati" Petrus terhadap penderitaan yang akan dialami Yesus justru menunjukkan ironi besar dalam diri Petrus. Bermula dari pengakuan Petrus dalam menjawab lontaran pertanyaan gurunya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" (Mat 16:13). Dijawab dengan jelas lagi lugas oleh Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (Mat 16:16). Sebuah jawaban yang tepat, pengakuan yang luar biasa besar, pengakuan yang hebat dalam Alkitab. Namun teramat sangat disayangkan, pengakuan hebat itu ternyata tidak dilandasi oleh pengenalan Petrus yang mendalam. Inkonsistensi Petrus dalam pernyataannya terlihat jelas pada penrnyataan-pernyataan berikutnya. Karena tidak lama seusai Yesus berbicara tentang kepahitan, kegetiran, hingga penyaliban yang menyedihkan. Ada respons berbeda dari Petrus. Sebuah tanggapan yang menunjukkan besarnya inkonsitensi pengenalan Petrus terhadap Kristus Sang Mesias itu. "Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."(Mat 16:22)

Besar kemungkinan di benak para murid, terkhusus Petrus, kalau Yesus betul-betul harus mati, berarti mereka akan kehilangan sesuatu yang sangat penting. Rasa gundah gulana berkecamuk di diri setiap murid mendengar bahwa Yesus akan ditangkap dan dibunuh. Meski ada kata-kata bahwa Yesus akan dibangkitkan, namun tak sedikitpun tersirat bahwa murid mengindahkan. Pikiran bahwa, kalau ini terjadi alangkah menyakitkannya, alangkah sulit dan beratnya dilalui lebih mendominasi. Menjadi sesuatu yang sangat mengerikan, karena sosok guru yang dikagumi akan mengalami kematian. Semakin sulit dibayangkan jika soliditas kelompok kecil ini kemudian akan porak-poranda lantaran sang Rabi, Guru, sang Mesias Anak Allah, seperti disebut Petrus itu akan mati. Tidak berlebihan sebenarnya, karena memang seperti dalam konsep Yahudi, Mesias adalah seorang pemenang, dalam pengertian yang sangat militeristik. Menang dalam arti kata mengalahkan orang-orang Roma yang menindas mereka. Menang dalam arti kata memutarbalikkan kekuatan dan pengaruh dari para ahli taurat. Tetapi, sekarang Yesus justru berkata, bahwa Ia akan ditangkap, diadili dan dibunuh.

Melonjak semacam kebingungan di batin para murid. Dalam kondisi seperti ini Petrus dengan segera menyambar, coba meluruskan persoalan, memberikan pendapat dengan berkata: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau." Sebuah simpati menarik, agar penderitaan Sang Guru tidak benar terjadi, apalagi berlarut-larut hingga berubah menjadi kekecewaan yang luar biasa. Sangat simpatik memang, sebuah respons yang dipenuhi dengan pikiran manusiawi, keduniawian tentang kesulitan dan keterpojokan. Tetapi sangat disayangkan, Petrus tidak melihat ada segi-segi lain yang perlu juga ditilik dan pikirkan. Misalnya tentang maksud atau tujuan kesulitan yang akan Yesus hadapi. Apakah itu adalah sebuah keharusan? Jika memang benar itu adalah rencana Bapa, kehendak Bapa, lalu apa yang menjadi masalah bagi Petrus.

Bagi Petrus rupanya hal ini menjadi masalah serius, masalah berat, yang harus dipersoalkan. Mengingat akibatnya yang penuh dengan kengerian dan kegentaran yang sangat menyakitkan. Pemilik nama Kefas ini tidak lagi hendak bertanya, apa yang menjadi rencana Allah Bapa atas semuanya. Dia enggan bertanya haruskah itu dialami. Sangat menyedihkan, sikap simpati Petrus justru menimbulkan reaksi yang cukup mengejutkan dari Yesus dengan berkata:*"Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."*(Mat 16:23). Ironis memang. Bagaimana mungkin Petrus yang baru saja bicara bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup, dalam waktu yang tidak berjauhan sudah disebut setan. Sangat menyedihkan.

Bukankah ini adalah pembelajaran penting yang seharusnya menjadi ingatan di setiap diri umat, pun hamba Tuhan. Maka kalau ada Pendeta yang menganggap diri paling suci, paling hebat, maka sisnisme terhadapnya akan segera timbul. "Wah, dia lebih hebat dari Petrus." Karena itu kita tidak perlu heran jika ada orang yang hebat luar biasa, dalam bilangan jam atau bahkan menit, maka kemudian dia akan menjadi pendosa besar. Lalu orang kemudian akan bertanya, bagaimana mungkin ini bisa terjadi. Bagaimana mungkin seorang yang dikatakan benar dalam sekejap bisa dikatakan bersalah besar. Petrus rasul yang sebelumnya mampu menyatakan pengakuan iman besar, dalam waktu dekat justru berbuat sesuatu di luar iman, bahkan menyangkali dengan ketakutan yang ditunjukkan. Sederhana jawabnya, karena memang Petrus hanya memikirkan apa yang dipikirkan manusia, tetapi tidak memikirkan apa yang dipikirkan Allah.

Adalah benar jika Salib selalu menceritakan berbagai sikap yang beranekaragam di dalam kehidupan orang percaya di sepanjang jaman. Namun tidak sedikit orang yang kemudian berpikir Salib tidak lebih dari jawaban atas penyelesaian dari sebuah persoalan. Sakit akan langsung sembuh, miskin-kaya, susah-tertolong. Tanpa sedikitpun ambil tahu bagaimana cara Tuhan hendak menolong. Hasil, perubahan, tertolong menjadi orientasi dan hal yang dianggap lebih penting. Padahal yang jauh lebih penting adalah bagaimana kita dapat belajar Tuhan mau apa, Allah mau seperti apa. Maka menjadi menarik kalau yang dipikirkan adalah, ketika orang sakit, kalau kita sakit, orang Betawi bilang: "emangnya kenapa?" Apa benar Tuhan tidak menyintai umatnya hanya karena sakit? Terlebih penting adalah, kalau orang sakit dia bisa mengerti apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam sakitnya. Bertumbuh atau tidak imannya ketika mengalami sakit. Sebab, untuk apa sehat kalau hanya untuk berbuat dosa? Bahkan alangkah indahnya sakit kalau itu dapat memuliakan Tuhan. Meskipun akan jauh beruntung jika kita sehat dan memuliakan Tuhan.

Salib sesungguhnya menggugat kualitas. Kuantitas bukan tak perlu, tapi kualitas tak boleh tergeser oleh kuantitas. Karenanya perlu benar mengerti apa yang menjadi kehendak Allah dalam seluruh perjalanan hidup. Setiap orang harus terpanggil untuk menyadari hal mendasar dari makna salib itu. Dengan itu niscaya tidak akan terjebak untuk menyelamatkan nyawa pribadi lalu meninggalkan Kristus Tuhan, padahal Kristus bisa memberi hidup di keterhilangan hidup kita. Harus mampu menyangkal diri, memikul salib-Nya dan mengikut Dia, seperti apa yang digugat dan dituntut oleh Sang Putera Maria. Kepahitan dan kegetiran sesungguhnya adalah jalan dan warna salib itu. Karena itu biarlah salib itu berwarna dan mewarnai harihari kita, mewarnai hidup dan tiap tindakan yang kita hadapi.

(Disarikan dari Khotbah Populer oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 98 Kepastian dan pengharapan

Mazmur pujian ini mengajak bukan hanya orang yang percaya Tuhan untuk memuji Tuhan, tetapi bahkan seluruh bumi! Orang percaya pasti bisa memuji Tuhan karena ia sudah mengalami anugerah Tuhan. Akan tetapi, agar bumi bisa memuji Tuhan, perlu partisipasi umat Tuhan agar keadilan-Nya dinyatakan di muka bumi ini. Dengan demikian bumi milik-Nya bisa kembali menjadi saksi akan kasih dan keadilan-Nya bagi manusia, juga semua makhluk ciptaan-Nya.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa ajakan pemazmur kepada umat Tuhan (1-3)? Apa alasan yang diberikan? Siapa saja yang menyaksikan keselamatan dari Tuhan (3)?
2. Kepada siapa pemazmur mengajak untuk memuji Tuhan di ayat 4-9? Bagaimana pujian kepada Tuhan bisa dikumandangkan (4, 5-6, 7-8)? Apa alasan yang diberikan (9)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Apa alasan bagi umat Tuhan masa kini untuk memuji Tuhan?
2. Mengapa seluruh bumi juga diundang untuk memuji Tuhan?

Apa respons Anda?
1. Apa yang menghambat umat Tuhan masa kini, Anda dan saya, untuk memuji Tuhan? Bagaimana mengatasinya?
2. Bagaimana cara agar bumi ini bisa kembali memuji Tuhan? Apa yang umat Tuhan dapat lakukan agar hal itu terwujud?

(ditulis oleh Hans Wuysang;
Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 3 Maret 2013)

SEMUA orang Kristen memiliki pengharapan bahwa Yesus akan datang kembali untuk menghakimi dunia ini dan memberikan keselamatan bagi anak-anak-Nya. Pengharapan ini lahir dari kenyataan sejarah bahwa Dia sudah datang pada masa lampau dan mengalahkan dosa dan maut. Masa di antara kedatangan-Nya yang pertama dan kedua menjadi penting untuk melayani Dia dengan memberitakan Injil agar banyak jiwa dimenangkan kepada-Nya.

Mazmur 98 adalah Mazmur Pujian yang lahir dari kepastian (1-3) dan pengharapan (4-9). Ada kepastian bahwa Tuhan telah berkarya untuk keselamatan umat-Nya. Allah Israel adalah Allah yang berjaya memelihara umat-Nya dengan kasih setia dan keadilan. Oleh karena kasih setia-Nya, walau Israel sering tidak setia dan berontak, Dia tetap memelihara mereka, bahkan menjadikan mereka saksi-saksi-Nya. Namun, karena keadilan-Nya, Ia juga harus menghukum mereka. Berbagai hukuman, mulai dari gagal panen, sampai kalah perang dan dijajah musuh telah mereka alami. Keadilan Allah menjamin bahwa kalau Israel bertobat, pengampunan akan diberikan.

Ada pengharapan bagi bangsa-bangsa, bahwa keselamatan dan keadilan-Nya juga untuk mereka (9). Setiap bangsa dan umat manusia di seluruh bumi (4) dipanggil untuk memuji dan menyembah Allah. Hanya dengan hidup percaya dan mengandalkan Allah Israel, semua bangsa di bumi akan menikmati kebaikan Allah seperti yang dialami Israel. Itu berarti bagi bangsa-bangsa keadilan-Nya juga ditegakkan. Ia akan menghajar dan menghukum mereka dalam kasih, seperti kepada umat-Nya.

Kita yang percaya Yesus memiliki kepastian keselamatan. Kita hidup dalam kebenaran dan keadilan. Hidup seperti itu adalah kesaksian bagi mereka yang belum menjadi umat-Nya. Melalui kesaksian kita, tentu oleh anugerah keselamatan-Nya, mereka juga beroleh keselamatan.

(***Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 3 Maret 2013 di Santapan Harian edisi Maret-April 2013 terbitan Scripture Union Indonesia***)

1 - 31 April 2013

1. Matius 21:12-22	9. Matius 22:41-46	17. Mazmur 100	25. Matius 26:47-68
2. Matius 21:23-27	10. Mazmur 99	18. Matius 25:1-13	26. Matius 26:69-75
3. Mazmur 98	11. Matius 23:1-12	19. Matius 25:14-30	27. Matius 27:1-10
4. Matius 21:28-46	12. Matius 23:13-39	20. Matius 25:31-46	28. Matius 27:11-31
5. Matius 22:1-14	13. Matius 24:1-14	21. Matius 26:1-16	29. Matius 27:32-56
6. Matius 22:15-22	14. Matius 24:15-28	22. Matius26:17-35	30. Matius 27:57-66
7. Matius 22:23-33	15. Matius 24:29-35	23. Matius 26:36-46	31. Matius 28:1-10
8. Matius 22:34-40	16. Matius 24:36-51	24. Mazmur 101	

Ketika Kepala Menjadi Ekor

Pdt. Bigman Sirait

KITA sudah menjelajah Alkitab dalam memaknai istilah kepala bukan ekor, yang sering terucap dalam berbagai doa berkat yang tak seimbang. Tak seimbang, karena sejatinya umat Allah hanya akan jadi kepala jika mereka taat, namun sebaliknya, menjadi ekor jika mereka tidak taat. Seharusnya diingatkan kamu kepala bukan ekor, tapi juga bisa ekor dan bukan kepala, sebagai konsekwensi ketaatan. Tapi kebiasaan "mendiskon" Firman Allah nyaris menjadi tradisi yang menyedihkan dalam berbagai khotbah. Yang penting pendengar senang, bukan lagi Tuhan senang.

Nah, ketika kepala menjadi ekor, kita jadikan sebuah momentum perenungan lewat berbagai "musibah" yang melanda para pendeta yang mengklaim diri sebagai kepala dan bukan ekor. Berbagai peristiwa mulai dari Amerika, Korea, Singapura, Indonesia, bahkan Nigeria yang terbilang Negara miskin, ternyata memiliki pendeta yang kelas "kepala", karena amat sangat kaya raya dengan angka ratusan miliar hingga triliunan rupiah. Disebut kepala, karena itu adalah klaim dari diri mereka sendiri. Bahkan mereka mengklaim orang mendukung pelayan mereka, selalu berlimpah berkat. Dan celakanya, umat menelan mentah-mentah, tak ada sikap kritis yang semestinya mewarnai orang beriman.

Mengapa mereka mengklaim diri sebagai kepala? Apa yang menjadi parameternya? Jangan kaget, karena parameter yang dipakai sangat kuantitatif, kekayaan, kesehatan. Semakin besar kekayaan yang dimiliki, semakin terbukti dia adalah orang yang sangat diberkati. Jangan tanya ayat Alkitabnya dimana, karena memang Anda tak akan menemukan itu, sekalipun membolak-balik Alkitab berkali-kali. Dan, jika pun ada, semua ditafsir dengan mengabaikan konteksnya. Pada umumnya, Abraham, Ishak, yang terus berlipat kekayaannya menjadi contoh yang paling disukai. Tapi mengabaikan nabi Elisa yang menolak pemberian harta yang limpah dari panglima Naaman. Apalagi para rasul di PB yang ternyata tak satupun yang kaya. Zakheus, pemukut cukai yang bertobat, mempersembahkan separuh dari hartanya untuk orang miskin. Bukannya tambah kaya, malah menjadi menurun, tapi saat yang bersamaan, dia menjadi orang yang berbahagia, dan disebut oleh Tuhan Yesus sebagai anak Abraham. Jadi pemaksaan makna ayat Alkitab, hanyalah untuk pembenaran diri. Lagi-lagi umat dituntut teliti.

Karena itu, menjadi ironi, ketika para pendeta super kaya tersandung isu penggelapan, ataupun manipulasi penggunaan keuangan gereja, menjadi asset pribadi. Umat yang punya hati nurani, ataupun umat yang jengkel karena merasa tertipu berusaha membongkarnya. Tak semua bisa, karena legalitas hukum yang lemah, dan juga mafia hukum yang bergentanyangan menawarkan jasa. Kaya raya karena penggelapan uang, namun mengklaim diri kepala, bukankah itu amat sangat menyedihkan. Apalagi jika menelisik kehidupan keluarganya. Aneh tapi nyata, karena sangat kontras dengan khotbah, apalagi tuntutan Alkitab. Jika bukan keributan suami istri, hingga tuntutan perceraian, ada juga keributan antara anak dan mantu, atau antara anak yang saling berebut posisi. Atau, riak keributan tak tampak menggelombang, namun anggota keluarga amat sangat tertekan, bahkan depresi. Belum lagi perilaku moral yang tak terpuji. Maklum, kekayaan memang sangat membutakan. Biasanya seribu satu dalih disampaikan, tapi lagi-lagi hanya untuk pembenaran diri. Mereka hampir selalu lolos tanpa sanksi yang berarti, karena umat tak pernah mampu tegas dalam bersikap benar. Umat yang tanpa sadar justru menjadi pendukung kejatuhan sang hamba Tuhan. Semua bersama menjadi pendosa. Ironisnya, alsannya kasih, mengampuni, dan berbagai kata yang kehilangan kekuatan kebenaran yang harus ditegakkan, bukan diabaikan. Bukan kasih juga, menegur, bahkan menghajar? (Ibrani 12:5-6). Tapi pengkultusan memang semakin menggila, karena ternyata banyak juga umat yang punya agenda pribadi, ingin dekat dan jadi "orang kepercayaan". Akhirnya "saling menjatuhkan", dan jatuh bersama.

Lalu, jika mengkritisi pajak para pendeta, ini juga menjadi isu menarik. Pendeta bukanlah orang yang bebas pajak, melainkan wajib pajak. Dan pajak adalah untuk kesejahteraan rakyat banyak. Sebagai pendeta, tentu saja diguast untuk menjadi teladan bagi banyak orang, apalagi rakyat Indonesia terdiri dari berbagai agama, dan masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Bagaimana mungkin kita meneriakkan kebenaran di dalam Kristus, jika dalam tanggung jawab umum sebagai warga Negara ternyata kita lalai, atau bahkan sengaja menghindarkan diri. Kewajiban membayar pajak pasti akan terasa berat bagi mereka yang kaya raya, namun tak rela hartanya berkurang. Padahal, di sisi lain, membayar pajak amat sangat menyenangkan, karena bisa menjadi berkat bagi saudara yang lain, yang hidup dalam kesusahan.

Nah, jadi, ketika seseorang dikenal kaya raya, maka dengan mudah kita bisa meneliti, seberapa besar pajak yang dibayarkannya. Artinya, para petugas pajak dapat dengan segera menghitung besarannya. Sayangnya, fakta menunjukkan, tak sedikit para petugas pajak yang memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan diri sendiri. Begitu juga sebaliknya dengan pembayar pajak. Celakanya yang berlabel pendeta, atau pengurus gereja. Sejatinya, Tuhan Yesus amat sangat jelas sekali berkata: Berilah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan, begitu pula kepada Allah (Matius 22:21). Bahwa ada petugas pajak yang tak benar, itu urusan mereka, tapi urusan kita jelas, yaitu bertindak benar.

Apa yang dikatakan Alkitab memang tak terbantah, ada terlalu banyak mereka yang mau melayani, tapi untuk memperkaya diri sendiri, mengambil keuntungan dari pelayanan (2 Korintus 2:17). Mereka melahap persembahan, persepuluhan, dan membuat berbagai proyek gereja, tapi mengantongi uang, dan menjadikan asset milik pribadi. Umat, yang tak sedikit adalah pengusaha, akuntan, terpana, dan memuluskan semua kesalahan atas nama hak hamba Tuhan. Padahal yang berhak itu, jelas hanya satu, yaitu, Tuhan Yesus Kepala Gereja, lewat gerejanya (persekutuan, bersama, organisasi, sistim), bukan perorangan. Manusia adalah mahluk berdosa yang korup, karena itu, sistim di dalam kebersamaan menjadi alat bantu mengontrol pergerakan. Tidak liar, semaunya. Ah, Alkitab, kenapa dipelintir?

Sayangnya, umat memakai alat ukur dunia dalam memahami berkat pemeliharaan Tuhan. Lihat dia hamba Tuhan yang diberkati, jemaatnya banyak. Entah bagaimana kebenaran logika ini. Dengan sederhananya, ada banyak agama lain, para guru yang memiliki umat lebih banyak dari warga gereja. Belum lagi apa yang dikatakan Alkitab, bahwa para penyesat gereja akan memiliki banyak pengikut. Mereka akan menyesatkan banyak orang, artinya sangat jelas banyak pengikutnya (Matius 24:5). Kesesatan itu dimulai dari cara yang paling halus, hingga cara-cara kasar, manipulasi (posisi, uang). Sejatinya, Alkitab tidak pernah memakai ukuran banyak orang sebagai tanda diberkati. Bahkan Tuhan Yesus sendiri, dengan tegas berkata: Banyak orang yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.

Lalu ada juga yang memakai alasan banyak mujizat. Itu berarti diberkati Tuhan, jika bukan, pasti tidak ada mujizat. Semakin nampak, betapa umat tak memahami sepenuhnya pesan Alkitab, bahwa setan juga bisa membuat mujizat. Ingat penyihir di Mesir, juga bisa membuat tongkat jadi ular. Dan Tuhan Yesus sendiri mengingatkan, betapa ada banyak orang akan ditolakNya, padahal mereka yakin sudah bernubuat, mengusir setan, membuat mujizat, dalam nama Tuhan Yesus. Tapi Tuhan Yesus berkata: Enyahlah pembuat kejahatan, Aku tidak mengenal engkau (Matius 7:21-23).

Ah, begitu terang benderangnya Alkitab memberi ukuran, tanda, agar umat tak terperdaya, tapi ternyata, tetap saja banyak yang terpedaya. Jadi sekali lagi, benarlah Alkitab, banyak yang dipanggil (ke gereja), tapi sedikit yang dipilih (ke surga). Semoga bukan Anda! Karena itu, kenalilah kepala yang sejati, kepala karena kualitas moralnya, keluarganya, kehidupannya yang terpuji. Cinta Tuhan bukan kekayaan. Melayani Tuhan, bukan melayani diri. Bersyukurlah senantiasa, bukan hanya di kala sehat, tapi juga sakit.

Jangan-jangan, yang selama ini yang ada, hanyalah ekor. Selamat mengenali kepala yang sesungguhnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Orangtua

ERA ini penuh dengan multidimensi, disusupi roh zaman. Dunia menawarkan berbagai hal. Di kota misalnya, warga kota dituntut bergaya kosmopolit. Gaya hidup kota mendorong penduduknya konsumeristis. Hidup hedonis. Bergemilang kemewahan, menyesakkan. Belum lagi hidup dalam kemewahan, pesta pora dan kosumtif. Bertumpuk-tumpuk pergumulan manusia kota.

Ongkos hidup di kota pun membumbung tinggi. Tuntutan kota yang demikian, apalagi bagi pasangan muda, suami-istri dituntut situasi keduanya bekerja. Sudah tentu, bagi pasangan muda yang bekerja itu, tentu merawat anak diserahkan pada *babysister* atau pembantu. Tak heran, bisa ditebak akan makin marak tempat penitipan bayi. Sudah pasti itu yang membuat jarak, amat jarang anak-anak berkomunikasi dengan orangtua. Anaknya dibiarkan tumbuh hanya diasuh pembantu, tanpa lagi orangtua terlibat langsung.

Materi telah membuat kita meninggalkan nilai luhur keluarga. Lagi-lagi inilah permasalahan kompleks di perkotaan. Membutuhi kebutuhan dasar saja suami-istri harus bekerja. Anak-anak yang kedua orangtuanya bekerja, tak sempat lagi bertemu komunikasi intenst dengan anak di rumah. Alasan klasik, orangtua mencari nafkah.

Orangtua, ayah dan ibu yang melahirkan-menghadirkan manusia baru, anak. Manakala orangtua tidak lagi menjalankan kewajiban untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak, apa yang terjadi? Rumah tidak lagi menjadi ruang pembimbingan karakter. Bisa ditebak, anak-anak yang secara emosi "terpisahkan", ketika sudah besar tidak lagi turut orangtua.

Di satu diskusi dengan Arist Merdeka Sirait, Ketua Komnas Perlindungan Anak, penulis pernah tanyakan, apakah yang salah jika suami istri bekerja? Arist menjawab, tidak ada yang salah. Tetapi anak-anaknya juga jangan lupa, harus diperhatikan. Karena terlalu capek. Terlalu sibuk orangtua tidak sempat mengurus anak-anaknya. Maka disini dibutuhkan komitmen, tanggung-jawab sebagai orangtua.

"Sering orangtua lalai, menyerahkan pendidikan pada *babysister.* Tak jarang orangtua tidak lagi tahu apa yang diketahui, diterima anak-anaknya. Tidak ada filter, arus informasi seperti air bah memasuki kehidupan anak-anak, yang belum saatnya, belum semua perlu diketahui. Karena anak-anak tidak punya filter, mengelola informasi. Bayangkan, masih balita sudah memiliki *handphone.* Ini`kan namanya kebablasan. Anak-anak dirasuki informasi yang salah, padahal orangtua perlu menyaring, membendung informasi bagi anak-anaknya."

Apa yang harus dilakukan? Arist mengatakan, mesti kembali pada nilai dasar. Orangtua harus membangun karakter di rumah. Rumah harus menjadi benteng pertahanan. Karena itu orangtua harus bertanggung-jawab penuh untuk membimbing anak-anaknya.Sebab, jika seseorang telah tumbuh dengan karakter yang baik dari rumah, niscaya di luar anak akan bisa hidup tanpa terjerumus pada hal-hal yang salah.

"Rumah merupakan ruang untuk membentuk karakter anak. Orangtua pembentuk fundasi karakter. Jika pondasinya kokoh, datang gempa pun bangunan tidak akan rusak. Itu solusi dari Arist.

Yang hendak dicacat, perkembangan dan pertumbuhan mental seseorang sangat ditentukan oleh peran orangtuanya. Apalagi anak yang lahir dalam keluarga yang tidak utuh, orangtua bercerai, berdampak pada tumbuhkembang anak di kemudian hari. Dampaknya, anak yang dibesarkan dalam kondisi seperti itu umumnya cenderung kurang percaya diri.

Anak-anak seperti ini akan mencari sosok ibu, sosok bapak, penganti orangtua di luar rumah. Sudah dapat ditebak. Akibatnya,mereka banyak yang salah jalan. Mereka mencari dispensasi, terjerumus ke dalam kubangan narkoba, seks bebas, dan kenakalan-kenakalan remaja lainya.

Di sinilah pentingnya agama untuk mengerti ada kekuatan lain, yaitu kuasa yang Ilahi menjadi jawaban yang bisa memberi penguatan. Pergumulan manusia, manusia yang masih memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai agama, dan itu ternyata berbanding-lurus terhadap orang berpegang teguh kepada janji atau ikatan perkawinan.

Orang Kristen yang kita sebut-sebut umat yang berpegang teguh pada ajaran "tidak boleh bercerai" pun tidak imun terhadap perceraian. Tren perceraian di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dari 2 juta pernikahan setiap tahun, ada 200 ribuan yang bercerai. Masalah ekonomi, suami tidak bisa menafkahi. Namun, nomor wahid penyebab perceraian, adalah ketidakharmonisan pribadi, perselingkuhan.

Orangtua bercerai, sudah tentu secara psikologis anak akan mengalami goncangan mental. Anak-anak yang belum matang pikirannya, harus menerima kenyataan yang pahit. Hingga dewasa pun dampak akan tergiang perceraian kedua orangtuanya semasa kecil. Bisa dipahami kalau mereka kecewa dan marah pada orangtua, tidak menghormati orangtua.

Orangtua menjadi surat yang terbuka bagi anak-anaknya. Dengan itulah anak-anak dididik. Pendidikan karakter lewat prilaku orangtua di rumah. Orangtua harus menjadi contoh anaknya dalam bersikap. Tidak mungkin anak yang tiap hari melihat karakter orangtua yang baik di rumah, bisa memperlihatkan laku yang kurang baik di luar rumah. Orangtua selalu menjadi contoh anak. Begitu juga sebaliknya. Apa yang dia, si anak dapatkan, itu juga yang akan terpancar di luar rumah.

Maka, membangun moral sebetulnya harus kembali kepada lingkungan yang paling vital, yaitu keluarga. Nilai-nilai yang baik itu, harus dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga harus menjadi pondasi setiap orang dalam meniti hidup. Membangun karakternya. Di dalam keluarga, oleh orangtua, karakter anak terbangun.

Rumah sebagai pondasi membangun karakter manusia. Rumah menjadi candradimuka, tempat persemaian. Artinya, menjadi tempat pembibitan sementara, yang pada waktunya akan keluar dari ruangnya yang kecil, rumah. Sebagai tanaman yang telah diambil dari persemaian yang kemudian ditanaman pada alam yang lebih terbuka. Tentu disanalah akan terlihat sejatinya kualitasnya. Di lahan yang baru itu, ia diuji, menghadapi rumput liar yang mengitari tanaman, sehingga akarnya dihalangi tumbuh.

Dalam hal ini, keluarga komunitas yang terkecil, pendidiknya adalah orangtua. Tahapannya seseorang dimulai pendidikan di dalam rumah. Baru bisa berinteraksi di dalam rumah. Lalu ke lingkungannya. Itu artinya dengan tetangga, dan lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Bila tahapan ini sudah dilalui, seseorang dianggap sudah dewasa.

Mendidik kepribadian anak di dalam keluarga merupakan satu hal yang amat penting. Pondasi fungsinya menahan, mendukungseluruh beban bangunan. Pondasi harus kuat tertancap ke tanah. Mengingat letaknya yang di dalam tanah, pondasi bangunan ini harus dibuat amat kuat. Salah membangun pondasi, akan sulit untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Jawaban INSPIRATIF
BIGMAN SIRAIT
MENJADI MANUSIA Sempurna
BIGMAN SIRAIT
Dapatkan Segera
Buku-buku Karya
Pdt. Bigman Sirait
Informasi:
Telp: 021.3924229

AYO IKUTI DUA SEMINAR PENTING INI:
SEMINAR PERTAMA,
SEMINAR PENDIDIKAN KRISTEN, TOPIKNYA:
"ASYIK HAFALKAN AYAT ALKITAB"
PAKAI KEMAMPUAN OTAK KIRI DAN
KANAN, DAN KEPANDAIAN MAJEMUK.
(Akurat hasilnya! Senang hatinya!
Yahud logikanya! Irit waktunya!
Kreatif caranya!)
BUKTI? AKAN DITAMPILKAN SEORANG
REMAJA MENYEBUTKAN HAFALANNYA
MAZMUR 119, 176 AYAT.
SEMINAR KEDUA,
SEMINAR APOLOGETIKA IMAN KRISTEN, TOPIKNYA
"DI DALAM YESUS DAN OLEH DARAHNYA
KITA BEROLEH PENGAMPUNAN DOSA"
(EFESUS 1:7).
KEDUA SEMINAR:
AKAN DIADAKAN PADA HARI SABTU, 23 MARET 2013,
PERTAMA, PK. 10.00 -14.30 WIB;
KEDUA, PK. 15.30-18.00 WIB;
DI GEDUNG LPMI LT.4, JL. PENATARAN 10,
JAKARTA PUSAT;
DENGAN PEMBICARA:
DRA. KRISTINA ENDANG W., M.A.,
SARJANA PENDIDIKAN KIMIA DARI UNJ
& MASTER OF ART APOLOGETIKA DARI STA TIRANUS.
BAGI YANG MENDAFTAR SEMINAR PERTAMA S/D TGL. 7 MARET 2013
MENDAPAT POTONGAN 40% DARI KONTRIBUSI NORMAL.
SEDANGKAN PENDAFTARAN SEMINAR KEDUA GRATIS.
"INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI ODM,
Diselenggarakan oleh: ODM
(Organization of Discipleship Ministry)
KONTAK PERSON
BAPAK JOKO 0856 8681 950 / 021 3330 1794
atau HANI 08581 406 8824 / 021 98 6568 03.
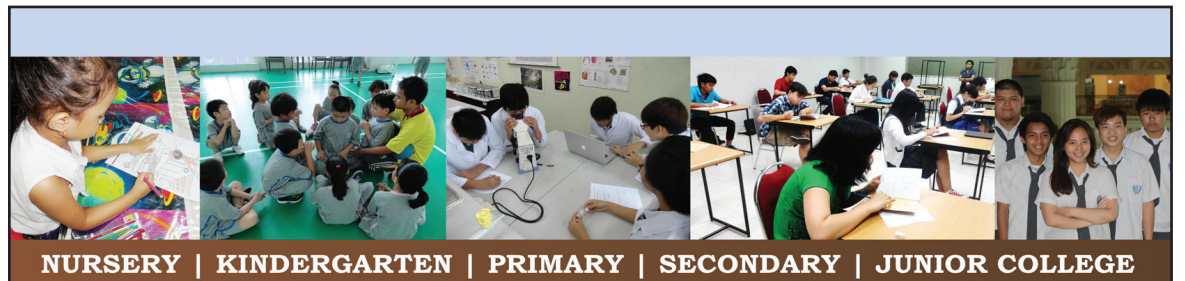
NURSERY | KINDERGARTEN | PRIMARY | SECONDARY | JUNIOR COLLEGE
ACADEMIC YEAR 2013/2014
Discount up to 20% for early bird
The fear of the Lord is the beginning of wisdom, and knowledge of the Holy One is understanding.
COME JOIN US!
5366 4888
Early Bird
Development Fee Discount:
20% until End of March 2013
10% until End of May 2013
HERITAGE INTERNATIONAL SCHOOL
The Bellezza Permata Hijau Arcade, 3rd floor,
Arteri Permata Hijau 34 Jakarta 12210 -- Indonesia
Ph. +62 21 5366 4888, +62 21 92799279 Fax. +62 21 5366 4849
www.heritage.sch.id

Doakan dan Hadirilah Kebaktian 7 Seri Salib
7 Keutamaan Kristus
GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIAN REFORMED CHURCH
Pdt. Bigman Sirait
Minggu, 17, 24 Februari,
3, 10, 17 & 24 Maret 2013
Pk. 10.00 WIB
Twin Plaza - Ruang Visual
Office Tower Lt. 2
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94
Slipi - Jakarta Barat
Pk. 17.00 WIB
Pacific Place (SCBD)
Ruang Mediterania Lt. P1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan
Jumat Agung
& Perjamuan Kudus
Jumat, 29 Maret 2013
Pk. 10.00 WIB
Twin Plaza - Ballroom, Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 93-94, Slipi - Jakarta Barat
Paskah Subuh
"Ya Tuhanku dan Allahku"
Pdt. Bigman Sirait
Minggu, 31 Maret 2013
Pk. 05.00 WIB
Twin Plaza - Ballroom, Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 93-94, Slipi - Jakarta Barat
LOKASI TWIN PLAZA
Info : (021) 3100023 www.gri.or.id
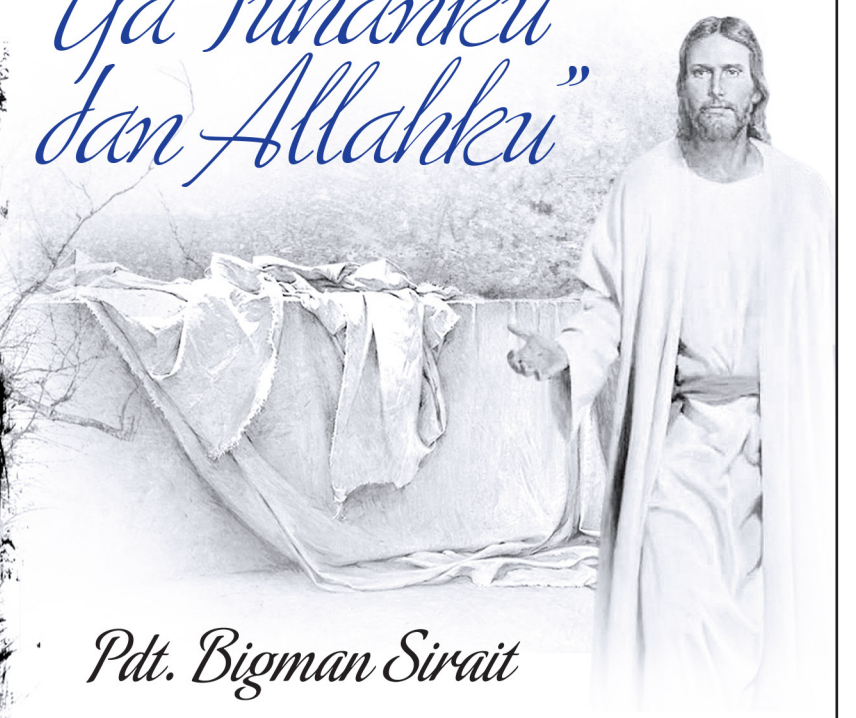
Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris

(1 baris=30 karakter, min 3 baris)

Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm

(Minimal 30 mm)

Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk

Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3924231
HP: 0811991086